

**NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS
AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DANDANG MUHAMAD JASMANTO
NIM : 1903018019

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dandang Muhamad Jasmanto
NIM : 1903018019
Konsentrasi : Akidah Akhlak
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak
Madrasah Aliyah**

menyatakan bahwa makalah tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS AKDAH AKHLAK MADRASAH
ALIYAH**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2021

Pembuat pernyataan,



Dandang Muhamad Jasmanto
NIM. 1903018019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**


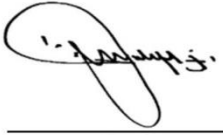

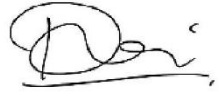
Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <https://pasca.walisongo.ac.id/>

**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara :

Nama : **Dandang Muhamad Jasmanto**
NIM : 1903018019
Konsentrasi : Akidah Akhlak
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks
Akidah Akhlak Madrasah Aliyah

Telah dilakukan perbaikan sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 30 Juni 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. Ketua Sidang/ Penguji	05-10-2021	
Dr. Dwi Mawanti, M.A Sekretaris/ Penguji		<u>Meninggal dunia</u>
Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. Pembimbing/ Penguji	05-10-2021	
Dr. Fatkuroji, M. Ag. Penguji	04-10-2021	
Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. Penguji	04-10-2021	

NOTA DINAS

Semarang, 30 Juni 2021

Kepada Yth.
Dekan FITK UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

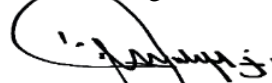
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : Dandang Muhamad Jasmanto
NIM : 1903018019
Konsentrasi : Akidah Akhlak
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak
Madrasah Aliyah**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FITK UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag.
NIP. 196913211998031004

NOTA DINAS

Semarang, 30 Juni 2021

Kepada Yth.
Dekan FITK UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

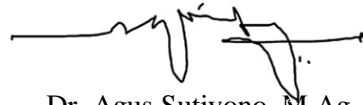
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : Dandang Muhamad Jasmanto
NIM : 1903018019
Konsentrasi : Akidah Akhlak
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FITK UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196913211998031004

PERSEMBAHAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan proses penyusunan tugas akhir berupa tesis ini, yang saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah tercinta, Ibu Suyati dan Bapak Jamari (alm) yang tiada hentinya mendoakan saya, orang-orang yang selalu ada dalam suka dan duka hidup saya, orang-orang yang berdiri di barisan pertama dalam support saya, orang-orang yang membimbing saya untuk menjadi orang yang lebih baik dan orang-orang yang menunjukkan kepada saya bagaimana menjadi orang yang bersyukur. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah-Nya kepada mereka. Teruntuk ayahku tercinta semoga dilapangkan kuburnya, diterima segala amal baiknya, dan diampuni segala dosa-dosanya.
2. Ibu dan Ayah mertuaku, Ibu Siti Patimah dan Bapak Sureni yang telah menyayangiku seperti orang tua kandung memberikan kasih sayang kepada anaknya sendiri. Semoga mereka senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan dan panjang umur.
3. Istriku tersayang, Indah Kusumaningrum, S.Pd. yang telah menyerahkan hatinya untukku dan mendedikasikan hidupnya untukku, terimakasih atas perjuangan dan pengabdian yang diberikan semoga kelak engkau menjadi bidadari surgaku.
4. Nenekku tercinta, Ibu Sarimah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepadaku.
5. Adikku, Septia Khalifatun Nadzifah orang yang memberi semangat di hari-hariku dan menjadi sahabat di rumah setiap hari.
6. Sahabat sejutaku, Ustadz Ali Mahmudi, Agus Romadhon, S.Pd.I, M.Pd, Agus Mualim, S.Pd.I, dan M. Syaifuddin Jazuli, S.Pd.I, M.Pd. Mereka semua yang ada ketika saya berada di titik terendah. Teman yang menjadi saudara, teman yang menjadi kakak, teman yang menjadi sosok ayah bagiku dan teman yang menjadi sahabat sejati. Semoga persahabatan kita diridhai Allah SWT sampai takdir yang memisahkan kita kelak.
7. Teman-temanku seperjuangan, mahasiswa program beasiswa Kementerian Agama RI tahun 2019 Magister UIN Walisongo Semarang Program Studi Pendidikan Agama Islam terima kasih banyak atas inspirasi, motivasi dan semangatnya. Saya tidak pernah tahu bahwa hidup saya bisa menyenangkan dan bermakna ini sejak hari pertama saya bertemu mereka.
8. Semua pihak yang telah memberikan saran dan motivasi kepada saya dalam proses penyusunan tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya kirimkan jutaan terima kasih kepada kalian semua.

MOTTO

“Jadi orang penting itu baik, tapi lebih penting jadi orang baik”

“Motto hidup lucu tapi bermakna bagi hidupmu”

“Visi tanpa eksekusi adalah sebuah halusinasi”

“Hidup hanya sekali hiduplah yang berarti”

Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah

Dandang Muhamad Jasmanto
Mahasiswa S2 FITK UIN Walisongo Semarang
jasmantomuhamad@gmail.com

Abstrak

Penyusunan tesis ini didasari oleh pentingnya peran buku teks dalam pembelajaran di sekolah. Kondisi tersebut menuntut tersedianya buku teks berkualitas yang mampu menciptakan pemahaman, sikap, dan perilaku pada siswa terkait isi materi buku. Tulisan ini untuk mengetahui konstruk nilai-nilai kebangsaan dideskripsikan dan urgensi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dan pendekatan penelitiannya menggunakan *relational qualitative analysis*. Hasil dalam penelitian ini adalah ditemukannya nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam buku teks akidah akhlak kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah yang terkandung dalam empat pilar yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci : *Nilai, Nilai Kebangsaan; Buku Teks; Analisis Isi.*

Abstract

The forming of this thesis is based on the important role of textbooks in learning in schools. This condition demands the availability of quality textbooks that are able to create understanding, attitudes, and behavior in students regarding the contents of the book material. This paper is to find out which constructs of national values are described and the urgency of national values in the Akidah Akhlak Madrasah Aliyah textbook. This study uses content analysis techniques and the research approach uses relational qualitative analysis. The result of this research is the discovery of national values contained in the tenth grade, XI, and XII grades of Islamic creed text books, which are contained in four pillars, namely Pancasila, the 1945 Constitution, Bhineka Tunggal Ika, and the Unitary State of the Republic of Indonesia.

Keywords : *Value, National Value; Textbook; Content Analysis.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat yang penulis selalu mohon pertolongan-Nya. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi penerang manusia dari masa kegelapan ke masa terang benderang dan membawa misi akhlak bagi ummatnya.

Tesis berjudul “Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Selesainya penulisan tesis ini berkat bantuan dari Dosen Pembimbing yang ditetapkan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin UIN Walisongo Semarang dengan sukses, sehingga proses perkuliahan berjalan dengan sangat baik.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Tesis ini.
3. Dr. H. Ikhrom, M.Ag dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. selaku Kepala Prodi dan Sekretaris Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, sebagai pengelola studi, serta selalu memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi atas terselesaikannya Tesis ini.
4. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan Tesis ini, sehingga penelitian ini terselesaikan dalam waktu yang ditentukan.
5. Segenap Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan studi di Magister UIN Walisongo Semarang.

6. Teman-teman Mahasiswa Program Beasiswa Kementerian Agama RI Tahun 2019 Magister UIN Walisongo Semarang Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selalu ada dalam kebersamaan, baik dalam suka dan duka, dan saling memberi motivasi dalam menyelesaikan penulisan Tesis.
7. Drs. Achmad Mustagfiri dan Ani Agustiyani Maslahah, S.Ag, M.S.I, selaku kepala dan wakil kepala Madrasah Aliyah Roudlotussyubban Winong Kab. Pati, yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi S2 ini dan membantu kelancaran terselesaikannya penulisan Tesis ini.
8. Bapak dan Ibu penulis, Bapak Jamari (alm) dan Ibu Suyati, yang selalu mendo'akanku, agar terselesaikan studi dan penulisan Tesis ini.
9. Istri tercinta penulis, Indah Kusumaningrum, S.Pd., yang selalu memberikan dukungan moral selama studi dan penulisan Tesis ini.
10. Keluarga penulis, Ibu Sarimah dan Septia Khalifatun Nadzifah, yang selalu memberi do'a dan keceriaan di rumah.

Dengan memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya pembalasan dan sebagai amal yang mendapat ridha-Nya. Akhirnya karya tulis ini penulis persembahkan kepada pembaca. Penulis harapan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kemaslahatan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat, memberikan sumbangan pengembangan dalam kajian- kajian pendidikan Agama Islam, dan mendapat ridha Allah SWT, *Aamiin*.

Semarang, Juni 2021

Penulis,



Dandung Mulhamaad Jasmanto

NIM. 1903018019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
Abstrak.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Jenis dan Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Uji keabsahan data.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II.....	15
NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH.....	15
A. Nilai-Nilai Kebangsaan.....	15
1. Hakikat Nilai.....	15
2. Fungsi Nilai.....	18
3. Jenis-Jenis dan Tingkatan Nilai.....	20

4.	Hakikat Nilai Kebangsaan.....	23
5.	Cakupan Nilai Kebangsaan	28
6.	Landasan Nilai Kebangsaan	32
7.	Esensi Nilai Kebangsaan.....	34
B.	Buku Teks	37
1.	Definisi Buku Teks	37
2.	Tujuan dan Fungsi Buku Teks.....	41
3.	Kedudukan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran.....	43
4.	Kualitas Buku Teks.....	46
C.	Aspek Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak	50
1.	Pancasila.....	50
2.	Nilai-nilai kebangsaan yang berasal dari Negara Kesatuan Republik Indonesia ..	50
3.	Bhinneka Tunggal Ika	51
4.	UUD 1945	51
	BAB III.....	53
	KONSTRUK NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH	53
A.	Identitas Buku.....	53
B.	Sistematika Buku	56
1.	Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas X.....	56
2.	Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas XI.....	58
3.	Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas XII	59
C.	Isi Materi Buku	60
1.	Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas X	60
2.	Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas XI	61
3.	Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas XII.....	62
D.	Bentuk Nilai Kebangsaan Dalam Buku Teks Akidah Akhlak	63
1.	Pancasila.....	64
2.	Bhinneka Tunggal Ika.....	68
3.	Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI.....	71
4.	Undang-Undang Dasar 1945	75
	BAB IV	81
	URGENSI NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH.....	81

A. Muatan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah	81
B. Pentingnya Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.....	88
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
1. Bagi Kementerian Agama RI	98
2. Bagi Madrasah Aliyah	98
3. Bagi Guru	98
DAFTAR PUSTAKA	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku mata pelajaran akidah akhlak sebagai sumber belajar mempunyai pengaruh besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku terkait nilai-nilai kebangsaan. Buku yang dimaksud adalah buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah kelas X, XI, dan XII yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia cetakan ke-1 Tahun 2020.^{1,2,3} Dalam buku teks siswa terdapat kata, kalimat dan gambar-gambar mengenai suatu hal. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemahaman, sikap dan tindakan mereka. Begitupun dengan buku teks akidah akhlak, apabila di dalam buku teks akidah akhlak tersebut terdapat kandungan nilai-nilai kebangsaan maka hal tersebut akan mudah masuk di dalam diri peserta didik.⁴

Suatu pemahaman diawali dari membaca dan memperhatikan suatu kalimat-kalimat yang ada serta tampilan gambar-gambar yang di dalam buku. Penyusunan buku ajar yang kurang tepat akan berakibat terhadap pemahaman siswa terkait suatu materi yang terkandung di dalamnya, dalam hal ini nilai-nilai kebangsaan.⁵

Sikap siswa juga dipengaruhi oleh buku teks. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemahaman yang ada kemudian ditunjukkan dengan sikap terkait materi yang ada.⁶ Buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah penting untuk dikaji karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan mata pelajaran akidah akhlak juga menunjang sikap berbangsa dan bernegara.^{7,8} Buku teks merupakan *crucial working tools* guru dan

¹ Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), i–201.

² Sihabul Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 1377), i–239.

³ A. Yusuf Alfi Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, ed. Siswanto, I (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 1377), i–219.

⁴ Heilna Plooy, “Text En Ideologie,” *Journal of Literary Studies* 6, no. 3 (1990): 216, <https://doi.org/10.1080/02564719008529948>.

⁵ Zainudin, “Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Zainuddin,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, No. 2 (2019): 216–29.

⁶ Gordon Myskow, “Changes in Attitude: Evaluative Language in Secondary School and University History Textbooks,” *Linguistics and Education* 43 (2018): 53–63, <http://dx.doi.org/10.1016/j.linged.2017.12.001>.

⁷ Bee Piang Tan, Noor Banu Mahadir Naidu, and Zuraini Jamil@Osman, “Moral Values and Good Citizens in a Multi-Ethnic Society: A Content Analysis of Moral Education Textbooks in Malaysia,” *Journal of Social Studies Research* 42, no. 2 (2018): 119–34, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jssr.2017.05.004>.

siswa.⁹ Sebagai bahan bacaan buku teks tidak hanya mempengaruhi pemahaman dan sikap seseorang tetapi juga perilaku yang ditunjukkan. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan buku teks sebagai pedoman siswa sangat diperlukan. Mengerucut pada penjelasan sebelumnya, hal tersebut juga berlaku pada buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah.

Buku teks sebagai bahan ajar yang digunakan saat ini sangat banyak tergantung pada kebijakan Madrasah terkait sumber buku teks yang dipakai. Buku teks Akidah Akhlak terbitan Srikandi Empat penulis Nurlailah dan Athoilah misalnya ini berbeda dengan terbitan oleh Dirjen Kementerian Agama Republik Indonesia cetakan ke-1 Tahun 2020.

Kebutuhan buku teks pelajaran masih menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada masa kini. Peran buku teks pelajaran tidak saja menjadi rujukan pokok bagi siswa dalam belajar, melainkan juga menjadi tumpuan bagi para guru dalam proses pembelajaran. Bagi guru yang belum mampu atau belum siap membuat bahan ajar berdasarkan standar yang berlaku, buku teks pelajaran menjadi solusi singkat untuk memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi. Pemahaman dari buku teks dan sikap membentuk penanaman dan perilaku keagamaan siswa. Bahan ajar menjadi strategi pembentukan nilai-nilai kebangsaan yang mengindikasikan bahwa sekolah merupakan media efektif untuk penyemaian pemahaman dan sikap nilai kebangsaan.¹⁰

Sekarang ini, generasi penerus bangsa semakin sedikit yang memiliki nilai kebangsaan.¹¹ Salah satunya dibuktikan dengan sedikitnya anak yang hafal dan memahami nilai Pancasila.¹² Anak-anak cenderung kurang suka dengan kebudayaan asli bangsa Indonesia karena mereka memandang bahwa kebudayaan asli Indonesia adalah kebudayaan kuno atau tradisional. Di sisi lain kebanyakan anak-anak zaman sekarang lebih menyukai kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk ke bangsa ini

⁸ Johan Setiawan, Aman, and Taat Wulandari, "Understanding Indonesian History, Interest in Learning History and National Insight with Nationalism Attitude," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 2 (2020): 364–73.

⁹ Jan Van Wiele, "—Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam,l," *Journal of Empirical Theology* 17, no. 1 (n.d.): 1–35, <https://doi.org/10.1163/1570925041208952>.

¹⁰ Shalva Tabatadze et al., "Intercultural Content and Perspectives in School Textbooks in Georgia," *Intercultural Education* 31, no. 4 (2020): 462–81, <https://doi.org/10.1080/14675986.2020.1747290>.

¹¹ Jamal Ghofir, "Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan Pada Generasi Milenial," *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 92–111.

¹² Setia Wardani Buchory MS, Selly Rahmawati, "The Development of A Learning Media for Visualizing the Pancasila Values Based on Information and Communication Technology," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 3 (2017): 502–21.

seiring dengan berkembangnya globalisasi. Kebudayaan Indonesia perlahan-lahan pudar dan akibatnya kebudayaan kita diakui oleh negara lain. Berbagai permasalahan yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa krisis moral yang dialami bangsa kita sudah sangat memprihatinkan.¹³

Sikap kebangsaan yang ditunjukkan siswa sangat dipengaruhi oleh teks bacaan.¹⁴ Sejauh ini studi tentang nilai kebangsaan dalam buku teks akidah akhlak serta implikasinya pada pengetahuan, sikap dan perilaku cenderung membicarakan 3 hal. *Pertama*, nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks.¹⁵ *Kedua*, konsep nilai-nilai kebangsaan dipelajari dan diajarkan.¹⁶ *Ketiga*, tema nilai-nilai kebangsaan dan anti Pancasila dikaji untuk menemukan perbedaan makna dan nilai keduanya serta dimensi-dimensi di dalamnya.^{16,17} Dari ketiga kecenderungan di atas tampak bahwa kandungan yang dapat menstimulasi pandangan dan sikap nilai kebangsaan atau imitasi pada lahirnya tindakan tersebut belum diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Muatan buku teks sangat berpotensi memberikan implikasi pada munculnya pengetahuan sikap dan perilaku kebangsaan.

Buku dapat mempengaruhi perkembangan minat, emosi, sikap sosial dan daya pikir siswa. Melalui pengetahuan, kognitif, dan nilai-nilai kebangsaan dalam materi yang ada semuanya akan membentuk sikap yang nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Buku teks yang bermuatan materi yang positif, dikategorikan dalam karakter yang baik dan akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa.¹⁸

Dari sinilah kajian nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah sangat penting dilakukan. Banyak literatur penelitian yang membahas tentang nilai-nilai kebangsaan. Akan tetapi sedikit yang mendiskusikan

¹³ Kaum muda saat ini menghadapi krisis karakter. Model peran tradisional terus mengecewakan publik, gagal memenuhi harapan dan mendorong sinisme daripada idealisme. Akibatnya, banyak anak muda berjuang keras untuk membedakan yang benar dari yang salah dan tampaknya tidak peduli apakah itu penting. [Kevin dan Karen E.Bohlin Ryan, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life* (San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint, n.d.).]

¹⁴ Iris Žeželj Charis Psaltis, Renata Franc, Anouk Smeekes, Maria Ioannou, *Conflict Transformation and History Teaching: Social Psychological Theory and Its Contributions, History Education and Conflict Transformation: Social Psychological Theories, History Teaching and Reconciliation*, 2017, 61–64.

¹⁵ Tabah Subekti et al., “Nilai Karakter Kebangsaan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar,” n.d., 70–80.

¹⁶ Siti Nurjanah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila Di Kalangan Pelajar)” 5 (2017).

¹⁷ Suharno, “Urgensi Revitalisasi Pancasila Dalam Membangun Karakter Kebangsaan Suharno,” *Journal 2*, no. 1 (2017): 23–33.

¹⁸ Wolfgang Althof and Marvin W. Berkowitz, “Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education,” *Journal of Moral Education* 35, no. 4 (2006): 495–518.

nilai-nilai kebangsaan dengan buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Berdasar beberapa hal tersebut, maka analisis muatan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah penting untuk dilakukan. Serta berangkat dari permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap serta menganalisis nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruk nilai-nilai kebangsaan dideskripsikan dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah ?
2. Bagaimana urgensi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan konstruk nilai-nilai kebangsaan dideskripsikan dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah
- b. Untuk mengetahui urgensi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah

2. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian, diantaranya:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mengkonstruksi nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kementerian Agama RI

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam penyusunan buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak edisi berikutnya dan terkait kebijakan dari pembuat kebijakan ketua Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia untuk tetap memperhatikan porsi nilai-nilai

kebangsaan (wathaniyah) yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak.

2) Bagi Madrasah Aliyah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan kurikulum serta dalam penentuan standar kelulusan Akidah Akhlak terkait porsi nilai-nilai kebangsaan (wathaniyah) yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan ideologi terhadap pendidik/ guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan (wathaniyah) yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kepada pemangku kebijakan terkait penulisan/ penyusunan buku teks Akidah Akhlak dan yang ada dalam kurikulum Madrasah tentang penekanan porsi nilai-nilai kebangsaan (wathaniyah) yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalaran siswa. Melalui pengetahuan, kognitif, dan nilai-nilai kebangsaan dalam materi yang ada semuanya akan membentuk sikap yang nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

D. Kajian Pustaka

Kajian analisis yang dibahas dalam tesis ini difokuskan pada nilai-nilai kebangsaan sesuai apa yang tertuang dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Meskipun ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang analisis pendidikan karakter kebangsaan maupun nasionalisme, namun belum ditemui penelitian tesis yang mengkaji tentang “Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah”. Karya-karya baik berupa tesis, jurnal, dan artikel oleh para ahli tentunya dikumpulkan oleh penulis agar mengetahui terkait tema-tema tersebut secara lebih luas lagi yang tentunya relevan dengan judul tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian pustaka. Karya-karya yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian yang ditulis Tabah Subekti dan Sumarlam dalam Jurnal Edukasi Volume 9, Nomor 1 Juni 2017, Hal : 70-80, Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul “Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar”. Tujuan pada penelitian ini untuk mendiskripsikan muatan nilai karakter kebangsaan pada buku teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini metode yang dipakai yaitu studi pustaka dan analisis isi. Hasil analisis ini bahwa muatan nilai karakter kebangsaan belum tertuang secara lengkap dan proporsional dalam buku teks, serta belum menekankan aspek pemahaman dan penerapannya.¹⁹ Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah analisis isi buku teks terkait nilai kebangsaan. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian ini membahas tentang nilai karakter kebangsaan bagi peserta didik sesuai apa yang tertuang dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Dalam hal ini peneliti mendukung teori-teori serta hasil penelitian dari Tabah Subekti dan Sumarlam dalam Jurnal Edukasi ini terkait pentingnya nilai kebangsaan yang harus memiliki porsi yang cukup dalam sebuah buku teks sebagai sumber belajar dan pedoman bagi siswa.

Penelitian yang ditulis Intan Kurniasari Suwandi dan Indah Perdana Sari dalam Jurnal Elementary School 4 (2017) Volume4, Nomor 2 Juli 2017, Hal: 151-161, Universitas Alma Ata Yogyakarta yaitu berjudul “Karakter Nasionalisme pada Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas I SD”. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu: (1) indikator karakter nasionalisme pada materi pembelajaran, (2) sebaran indikatornya, dan (3) teknik yang dipakai dalam mengintegrasikan indikator karakter nasionalisme dengan materi pembelajaran pada buku teks Kurikulum 2013. Penelitian ini termasuk analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Buku teks Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 kelas I semester 1 merupakan sumber data penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) indikator karakter nasionalisme sudah termuat dalam materi pembelajaran buku teks; (2) sebaran indikator karakter nasionalisme sudah merata, kecuali indikator cinta tanah air dan bangsa serta indikator menerima kemajemukan; dan (3) teknik pengintegrasian indikator karakter nasionalisme dengan materi pembelajaran dilakukan melalui (a) pengungkapan secara eksplisit dalam materi pembelajaran, (b) lagu, (c) gambar, (d) cerita, dan (e) aktifitas siswa berbasis

¹⁹Subekti et al., “Nilai Karakter Kebangsaan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar.”

penugasan.²⁰ Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah analisis isi buku teks terkait nilai kebangsaan. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian ini membahas tentang nilai karakter kebangsaan bagi peserta didik sesuai apa yang tertuang dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Dalam hal ini peneliti mendukung teori-teori serta hasil penelitian dari Intan Kurniasari Suwandi dan Indah Perdana Sari dalam *Jurnal Elementary School* ini terkait pentingnya nilai kebangsaan yang harus memiliki porsi yang cukup dalam buku teks sebagai sumber belajar dan pedoman bagi siswa.

Penelitian yang ditulis Sopian Lubis, Dosen STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi dalam *Murabbi : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi*, Volume 03 No. 01 Januari-Juni 2020, Hal: 53-68 dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan pada Lembaga Pondok Pesantren (Suatu Tinjauan Konseptual Pendidikan Pesantren)”. Penelitian ini mempunyai tujuan meninjau nilai pendidikan karakter kebangsaan di lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan jenis penelitian literatur. Metode pengumpulan data dengan cara mereview sumber data primer, berupa buku-buku yang membahas konsep pendidikan pesantren. Hasil penelitian lembaga Pondok Pesantren sampai sekarang telah memberikan pendidikan karakter kebangsaan. Hal itu dilakukan dengan pembiasaan dalam kehidupan santri/ siswa. Hal itu menjadi ciri khusus pendidikan pondok pesantren.²¹ Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah meneliti terkait nilai kebangsaan. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian ini membahas tentang nilai karakter kebangsaan bagi peserta didik sesuai apa yang tertuang dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Dalam hal ini peneliti mendukung teori-teori serta hasil penelitian dari Sopian Lubis dalam *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi* ini terkait pentingnya nilai kebangsaan yang harus memiliki porsi yang cukup dalam buku teks sebagai sumber belajar dan pedoman bagi siswa.

Penelitian yang ditulis Suzanna, PhD Universitas Pittsburgh, 2018 dalam disertasi yang berjudul “The Representations of Indonesianness In Post-New Order Indonesia”. Disertasi ini secara khusus mengupas narasi kebangsaan yang direpresentasikan dalam buku teks pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi

²⁰Intan Kurniasari Suwandi and Indah Perdana Sari, “Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD,” *Jurnal Elementary School* 4, no. mor 2 (n.d.): 151–161.

²¹Lubis Sopian, “Nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Pada Lembaga Pondok Pesantren.,” *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan* 03, no. 01 (2020): 53–68.

Indonesia pasca Orde Baru. Dengan menggunakan analisis narasi tematik, penelitian ini menghasilkan informasi dari wawancara mendalam dengan penerbit, penulis, pendidik, dan siswa untuk menyoroiti reproduksi dan penggunaan buku teks. Studi lebih lanjut saya menunjukkan bahwa tiga narasi dibentuk dalam dualisme pendidikan nasional yang terjalin, proses yang kompleks, di mana aktor berkolaborasi dan bersaing; ide-ide yang ada ditolak serta diadaptasi; tulisan dan publikasi buku teks mengikuti permintaan pasar sementara pada saat yang sama memperhatikan peraturan pemerintah; dan cerita siswa dibentuk dengan lancar tidak hanya dengan referensi mereka ke buku teks dalam pengaturan pendidikan, tetapi juga ke berbagai sumber informasi dalam interaksi sehari-hari mereka. Dalam diskusi sosiologis yang lebih luas, ketiga narasi resmi yang diperebutkan mengungkapkan tidak hanya ketegangan dalam pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga menandai munculnya nasionalisme baru di pasca Orde Baru Indonesia.²²

Penelitian yang ditulis Chiho Mori dan Lan Davies dalam *Jurnal Asia Pacific Journal of Education*, 2014 *Educational Studies*, Hal: 01-23, University of York dengan judul “Citizenship Education in Civics Textbooks in The Japanese Junior High School Curriculum”. Tujuan penelitian ini membahas jenis pendidikan kewarganegaraan yang termasuk dalam sampel dari buku teks kewarganegaraan sekolah menengah pertama Jepang. Tujuh buku teks kewarganegaraan yang telah disahkan oleh Kementerian Pendidikan untuk digunakan di sekolah menengah pertama mulai tahun 2012 tahun ajaran dianalisis dalam konteks masalah mendasar dalam kewarganegaraan pendidikan dan pedoman kurikulum nasional di Jepang. Berbeda dengan beberapa penelitian yang diterbitkan sebelumnya, dikatakan bahwa buku teks mendorong, hingga terbatas jangkauan, aktif, pendekatan partisipatif oleh siswa dengan latihan dan tugas praktis untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan mendapatkan pemahaman yang diperlukan untuk hidup masyarakat kontemporer. Disarankan agar buku teks memberikan beberapa batasan pembelajaran aktif terutama dalam kaitannya dengan partisipasi politik siswa dan mereka mencerminkan perjuangan yang dialami Jepang dalam mencari bangsa yang inklusif identitas. Pekerjaan lebih lanjut dapat berfungsi untuk memperjelas sifat kontribusi potensial pendidikan kewarganegaraan termasuk yang terkait dengan keterlibatan siswa secara keseluruhan masalah sekolah.²³

²²Suzanna Eddyono and Universitas Gadjah Mada, “The Representations of Indonesianness,” n.d.

²³Chiho Mori and Ian Davies, “Citizenship Education in Civics Textbooks in the Japanese Junior High School Curriculum,” *Asia Pacific Journal of Education* 35, no. 2 (2015): 153–75.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas yaitu kajian peneliti oleh para pakar terdahulu, maka terdapat titik perbedaan dengan penelitian atau penulisan tesis ini. Karena penelitian sekarang ini memiliki perbedaan baik dilihat dari buku teks yang dianalisis maupun data-data yang akan digali. Di dalam penelitian tesis ini, peneliti menjabarkan secara mendetail mengenai nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian analisis isi (*content analysis*).²⁴ Sedangkan pendekatan penelitiannya adalah menggunakan *relational qualitative analysis*. Analisis isi kualitatif berorientasi pada deskripsi makna, konteks, dan situasi.²⁵ Pendekatan ini meningkatkan langkah- langkah analisis informasi serta tata cara yang digunakan buat menyajikan informasi, menafsirkannya, memvalidasinya, serta menampilkan kemampuan hasil riset.²⁶ Analisis relasional juga telah disebut analisis semantik. Dengan kata lain, fokus dari analisis relasional adalah mencari semantik, atau makna, hubungan. Makna adalah produk dari hubungan antar konsep dalam teks.

Analisis dalam riset ini memakai metode analisis isi.²⁷ Analisis isi merupakan kesimpulan dari sebuah teks yang menggunakan metode atau prosedur tertentu.²⁸ Definisi yang sama dikemukakan Mayring²⁹ dan Neuendorf³⁰ bahwa analisis isi ini teknik analisis data yang menggunakan desain dan metode tertentu serta memiliki kesimpulan yang valid dari teks. Dengan demikian, analisis isi merupakan metode memahami dan menganalisis sebuah pesan atau teks agar mendapatkan suatu isi atau gambaran.

²⁴Klaus Krippendorff, "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology" (London: SAGE Publications, n.d.), <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>.

²⁵D L Altheide, "Reflections: Ethnographic Content Analysis," *Qualitative Sociology* 10, no. 1 (n.d.).

²⁶C.R. Khotari, *Research Methodology: Methods and Techniques* (Ansari Road, Daryaganj, New Delhi: New Age International (P) Ltd, 2004).

²⁷Krippendorff, "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology."

²⁸Robert Philip Weber, *Basic Content Analysis*, 2nd ed. (New York: SAGE Publishing, n.d.), <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4135/9781412983488>.

²⁹Philipp Mayring, "—Qualitative Content Analysis, I," *Forum Qualitative Sozialforschung* 1, no. 2 (n.d.): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.17169/fqs->.

³⁰Kimberly Neuendorf A, *The Content Analysis Guidebook*, 2nd ed. (Los Angeles: SAGE Publication, n.d.), <https://doi.org/https://b->.

Hasil yang didapatkan dari analisis isi haruslah mencerminkan isi teks tersebut bukan akibat dari keberpihakan peneliti (subjektifitas). Analisis konten memandang data sebagai representasi bukan peristiwa fisik tetapi teks, gambar, dan ekspresi yang dibuat untuk menjadi dilihat, dibaca, ditafsirkan, dan ditindaklanjuti untuk maknanya, dan karena itu harus demikian dianalisis dengan tujuan seperti itu. Menganalisis teks dalam konteks penggunaannya membedakan analisis isi dari metode penyelidikan lainnya.³¹ Alasan penulis menggunakan metode analisis ini karena objek penelitiannya berupa buku teks berbentuk dokumen yang secara sistematis dan obyektif memuat pertukaran informasi. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah penelitian.

Konten yang dianalisis adalah konten dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, melihat jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Maka analisis datanya adalah menggunakan model analisis isi (*content analysis*) terhadap teks yang menjadi objek dalam penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi. Penelitian ini menguji sejauh mana nilai kebangsaan terkandung di dalam buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. Huckin menjelaskan bahwa langkah utama dalam menganalisis buku teks adalah menganalisis bagian utama teks secara sistematis. Ia juga menambahkan bahwa menganalisis buku lebih bersifat pragmatis.³²

Analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur, yaitu: *Pertama*, Memilih buku teks yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. *Kedua*, Menganalisis tiap sub bab yang tercantum dalam teks bacaan. *Ketiga*, menyajikan hasil analisis. *Keempat*, Interpretasi temuan hasil analisis.³³

³¹ Sehun Kim, Jeffrey G. Nelson, and R. Stanley Williams, *Mixed-Basis Band-Structure Interpolation Scheme Applied to the Fluorite-Structure Compounds NiSi₂, AuAl₂, AuGa₂, and AuIn₂*, *Physical Review B*, vol. 31, 1985.

³² D Roth, "Morphemic Analysis as Imagined by Developmental Reading Textbooks: A Content Analysis of a Textbook Corpus," *Journal of College Reading and Learning*, n.d., 26–44.

³³ Furqon Ishak Aksa, Ramdan Afrian, and Jofrisha Jofrisha, "Analisis Konten Buku Teks Geografi SMA Menggunakan Model Beck & McKeown," *Jurnal Pendidikan Geografi* 23, no. 1 (2018): 2–3.

Langkah - langkah secara praktis yang dapat dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Membaca keseluruhan isi buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. Kemudian, menentukan kutipan - kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- b) Mencatat kutipan - kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- c) Peneliti melakukan coding, yaitu proses memilih dan memilah data – data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- d) Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih.
- e) Penulis membuat kesimpulan dari buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020.

2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis datanya adalah jenis data kualitatif. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data-data yang berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan gambar yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Yang dimaksud dengan sumber primer dalam penelitian ini adalah data informasi apapun yang telah dikumpulkan, diamati, dan dihasilkan *to validate original research findings*.³⁴ Penelitian ini menggunakan sumber data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sumber tersebut berupa buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas X (Penulis Nurul Hidayah; Editor Siswanto),³⁵ XI (Penulis Sihabul Milahudin; Editor Siswanto),³⁶ dan kelas XII (Penulis A. Yusuf Alfi Syahr;

³⁴ John Creswell W., David Creswell J., and Qualitative, *Quantitative, and Mixed Methods Research Designs, Fast Facts to Loving Your Research Project*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publication, n.d.), <https://doi.org/10.1891/9780826146373.0007>.

³⁵Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak*, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Cetakan Ke-1, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

³⁶ Sihabul Milahudin, *Akidah Akhlak*, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Cetakan Ke-1, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Editor Siswanto)³⁷ yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. Serta jurnal, dan buku yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan. Sehingga dapat membantu peneliti untuk menganalisa dan memahami nilai-nilai kebangsaan yang ada dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

Pengumpulan data juga dari berbagai dokumen baik jurnal, artikel ilmiah, buku terkait, bacaan lain-lain terkait tentang muatan nilai-nilai kebangsaan. Sumber pustaka dalam bentuk buku asli, jurnal dan beberapa hasil penelitian oleh pakar menganalisa tema tersebut untuk memunculkan konsep atau teori baru. Atau penyelidikan menyeluruh terhadap semua bukti yang dapat dipastikan.³⁸

Berikut tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, pengumpulan bahan pustaka yang telah dipilih. *Kedua*, pemilihan bahan pustaka (oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020). *Ketiga*, membaca bahan pustaka dari substansi isi. *Keempat*, pencatatan isi terkait dengan pertanyaan penelitian atau fokus penelitian. *Kelima* adalah pengklasifikasian data yang merujuk pada fokus penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian disarankan untuk tidak menggunakan satu teknik dalam mengumpulkan data-data, karena akan semakin menyempurnakan perolehan data yang dalam berbagai perspektif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

a) Dokumentasi

Peneliti berusaha mendokumentasikan segala yang diperlukan dalam proses penelitian, mulai mengumpulkan buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah dan mencari informasi yang terkait dengan masalah-masalah penelitian yakni muatan nilai-nilai kebangsaan baik dari buku teks lain, dan juga internet.

b) Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan melengkapi pedoman observasi atau pedoman pengamatan seperti format atau instrumen pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan

³⁷ A. Yusuf Alfi Syahr, *Akidah Akhlak*, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Cetakan Ke-1, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

³⁸ Lynn Silipigni Connaway and Ronald R Powell, *Basic Research Methods for Librarians*, 5th ed., Library and Information Science Text Series (Santa Barbara (Calif: Libraries Unlimited, n.d.).

secara mendalam terhadap obyek kajian dalam penelitian ini, yakni muatan nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks akidah akhlak tingkat Madrasah Aliyah.

Penelitian ini mengambil objek Buku Teks Akidah Akhlak Tingkat Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai bagaimana muatan nilai-nilai kebangsaan dideskripsikan dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah dan bagaimana muatan nilai-nilai kebangsaan dalam konteks dikonstruksikan pada pemahaman sikap dan perilaku siswa.

4. Uji keabsahan data

Analisis isi kualitatif merupakan salah satu dari banyak metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data teks. Maka analisis konten adalah teknik penelitian untuk membuat teks bentuk kesimpulan yang dapat ditiru dan valid (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya.³⁹ Kesalahan dalam suatu penelitian merupakan suatu kejadian yang wajar, baik dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, terutama penelitian yang berasal dari alam, dengan mengandalkan manusia sebagai alat utamanya, kesalahan tersebut dapat berakibat fatal. mereka dapat muncul dalam diri peneliti atau informan, maupun dalam penelitian. menggunakan metode kuantitatif. Untuk menghindari kesalahan tersebut, perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang sudah terkumpul, karena kebenaran peneliti yang menggunakan metode kualitatif sangat bergantung pada data yang diperolehnya. Hal ini harus dilakukan sebelum data diolah dalam suatu laporan, agar tidak terjadi kesalahan pada saat penyampaian laporan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi data sebagai berikut:

c) Ketekunan Pengamatan

Dalam teknik pengamatan, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap subyek penelitian. Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang relevan dengan masalah penelitian, yaitu peneliti mengkaji dan menganalisis kembali data-data yang berkaitan dengan poros penelitian agar data dapat dipahami dan tidak dipertanyakan.

³⁹ Klause Krippendorff, "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd Ed.)," *Organizational Research Methods* 13, no. 2 (2010): 392–94.

d) *Focus Group Discussion*

Teknik ini dicapai melalui proses sistematis pengumpulan data dan informasi tentang masalah yang sangat spesifik dan spesifik melalui diskusi kelompok. Mengekspos hasil sementara dan hasil aktif yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan, tentunya rekan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti, sehingga peneliti dapat memperbaiki persepsi, atau pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Seperti bertanya atau berbicara dengan rekan kerja yang memahami sesuatu yang dicari untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

e) Konsultasi ahli

Dalam penelitian ini, interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks. Hasil penafsiran ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yaitu Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan utama dari penelitian, yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab. Penjelasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi sub bab sebagai berikut : (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan dan manfaat penelitian, (4) kajian pustaka, (5) metode penelitian dan (6) sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini berisi sub bab sebagai berikut : (1) nilai-nilai kebangsaan, dan (2) buku teks.

Bab III Deskripsi Buku. Bab ini berisi sub bab sebagai berikut : (1) identitas buku, (2) sistematika buku, (3) isi materi pada buku.

Bab IV Konstruksi Nilai Kebangsaan Dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Pada bab ini berisi sub bab sebagai berikut : (1) identitas buku, (2) sistematika buku, (3) isi materi buku, dan (4) bentuk nilai kebangsaan dalam buku teks Akidah Akhlak

Bab V Urgensi nilai kebangsaan dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Pada bab ini berisi sub bab sebagai berikut : (1) muatan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam buku teks Akidah Akhlak dan (2) pentingnya nilai kebangsaan dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

Bab VI Penutup, Bab ini berisi : (1) kesimpulan dan (2) saran.

BAB II

NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH

A. Nilai-Nilai Kebangsaan

1. Hakikat Nilai

Nilai secara etimologi berarti *value* berasal dari bahasa Inggris. Sedangkan secara terminologi, nilai merupakan sesuatu yang berkualitas, berharga, menunjukkan mutu, dan bermanfaat bagi manusia⁴⁰

Nilai adalah suatu keyakinan dan menjadi sentral dalam kehidupan manusia.⁴¹ Nilai merupakan suatu gagasan atau konsep yang seseorang pikirkan yang merupakan hal penting dalam hidupnya.⁴²

Nilai adalah gagasan konsep mengenai apa yang dipikirkan seseorang penting dalam hidupnya. Ketika seseorang menghargai sesuatu, dia memandangnya berharga, layak dilakukan dan layak dimiliki, atau pantas dicoba untuk diperoleh.⁴³

Nilai merupakan bentuk kualitas suatu hal yang membuat hal tersebut diinginkan, disukai, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat banyak orang yang menganggapnya menjadi berkelas.⁴⁴

Nilai adalah sesuatu yang berkarakter ideal, bukan fakta, bukan benda konkrit, tidak cuma permasalahan benar dan salah yang menuntut pembenaran empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.⁴⁵

Berikut adalah empat definisi nilai yang masing-masing mempunyai poin tersendiri, yaitu:

- a. Menurut Gordon Allport, seorang ahli Psikolog, nilai adalah keyakinan yang menjadikan seseorang berperilaku atas dasar putusannya. Nilai terbentuk pada

⁴⁰ Mustari Mustafa, "Konstruksi Filsafat Nilai: Antara Normatifitas Dan Realitas, Cet. I," n.d., 15.

⁴¹ Robert Dunn, *Values and The Reflective Point of View: On Expressivism, Self-Knowledge, and Agency, Values and the Reflective Point of View: On Expressivism, Self-Knowledge and Agency* (England, 2012), 1.

⁴² E Sumantri, *Resume Perkuliahan Filsafat Nilai Dan Moral* (Bandung: Pascasarjana UPI, n.d.), 2.

⁴³ Jack R Fraenkel, *How to Teach About Values* (LondonWellington: Prentice-Hall International, n.d.), 6.

⁴⁴ Adisusilo J.R. and Sutarjo, "Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif" (Jakarta: PT, 2012), 56.

⁴⁵ Isna, Mansur. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, P.98

daerah psikologis yang membuat keyakinan, seperti sikap, hasrat, motif, keinginan, dan kebutuhan. Karena itu, keputusan baik-buruk, indah-tak indah, benar-salah, pada daerah ini merupakan hasil dari beberapa proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada respon dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya;⁴⁶

- b. Menurut Kupperman, seorang ahli Sosiolog, nilai adalah barometer normatif yang mempengaruhi manusia dalam membuat keputusannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Definisi ini mempunyai tekanan pokok pada norma sebagai aspek eksternal yang mempengaruhi perbuatan manusia. Oleh sebab itu, penyertaan bagian terpenting dalam proses pertimbangan nilai (*value judgement*) adalah pelibatan nilai-nilai normatif yang berjalan di masyarakat;⁴⁷
- c. Menurut Kluckhohn, nilai adalah konsepsi yang eksplisit atau implisit, khas dari individu atau ciri suatu kelompok, dari yang diinginkan yang mempengaruhi pemilihan terhadap suatu sarana, cara, dan tujuan tindakan.⁴⁸
- d. Definisi *nilai* menurut Brameld memiliki banyak implikasi, yakni : nilai rasional dan proses katektik (ketertarikan atau penolakan berdasarkan kata hati); nilai selalu berjalan secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila divervalisasi; apabila hal tersebut berkaitan dengan budaya, nilai disampaikan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok; Karena niat tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa Nilai pada dasarnya sama dengan nilai yang dibutuhkan. Pilihan antara nilai-nilai alternatif dibuat dalam konteks ketersediaan sarana dan tujuan; nilai itu ada, itu adalah fakta alam, manusia, budaya, dan norma yang diciptakan pada saat yang sama.. Secara keseluruhan, nilai dibagi menjadi dua macam yaitu nilai-nilai nurani/ kesadaran (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai kesadaran adalah nilai-nilai yang muncul dalam diri manusia dan kemudian diekspresikan dalam cara mereka bertindak dan memperlakukan orang-orang di sekitarnya. Yang digolongkan dalam nilai-nilai nurani adalah cinta damai, kejujuran, keandalan diri, keberanian, kemampuan, disiplin, konsistensi, tahu batas, dan ketulusan. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang harus diimplementasikan atau diberikan dan didapatkan sebesar yang diberikan.

⁴⁶ Rohmat Mulyana, "Mengartikulasikan Pendidikan Nilai" (Bandung, n.d.), 9.

⁴⁷ Mulyana, 10.

⁴⁸ C Kluckhohn, "Values and Value Orientations in the Theory of Action," in *Toward a General*, 1951, 395.

Yang tergolong dalam kategori nilai-nilai memberi adalah ramah, cinta, setia, amanah, respek, kasih, baik hati, responsif, toleran, adil.⁴⁹

Terdapat beberapa perbedaan dalam mengartikan nilai. Perbedaan perspektif dalam menafsirkan makna dan/atau penjelasan nilai bukan untuk menyalahkan pengertian lain, namun merupakan suatu khazanah para pakar, dan juga sesuatu yang lumrah karena didasari persepsi setiap pakar sesuai perspektif analisis, empiris dan teoritis. Definisi yang benar tidak penting untuk apa yang ingin kita pikirkan. Semua sama, memanfaatkan kata nilai untuk diarahkan pada karakteristik orang-orang dan karakteristik yang mengontrol kehidupan manusia.⁵⁰

Nilai-nilai berawal dari bentuk kehidupan tradisional dan kepercayaan agama, konsep kehidupan kontemporer dan kepercayaan agama-agama yang hadir dan tumbuh serta aspek politik yang berdampak pada perubahan perilaku penduduk, banyaknya kegelisahan, gejala akan nilai dalam fakta pendidikan secara umum.⁵¹

Dalam pandangan Fuad Farid Isma'il dan Abdul Hamid Mutawalli, pengertian nilai diartikan sebagai standar atau ukuran (referensi) yang digunakan untuk mengukur sesuatu.⁵²

Nilai mempunyai makna menilai (*valuing*) yaitu tindakan mengarah pada kesadaran nilai yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan aspek pendidikan. Hal ini adalah interpretasi nilai sebagai pokok pendidikan yang diturunkan dalam bentuk perbuatan operasional pendidikan. Secara filosofis, Rohmat Mulyana mengungkapkan bahwa nilai berperan sebagai jantung semua pengalaman ikhtiar pendidikan.⁵³

Milton Rokeah seperti dikutip oleh Kosasih Djahiri memaknai nilai sebagai suatu keyakinan (*belief*) yang berasal dari sistem nilai seseorang tentang sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan seseorang, dan tentang sesuatu yang berharga dan sesuatu yang tidak berharga.⁵⁴

⁴⁹ NEyre Linda and Richard, *Teaching Your Children Values* (New York: Simon sand Chuster, n.d.), 28–29.

⁵⁰ M. Brewster Smith, *Values, Self, and Society : Toward a Humanist Social Psychology* (New York, 2017), 5.

⁵¹ Sumantri, *Resume Perkuliahan Filsafat Nilai Dan Moral*, 18–20.

⁵² Fuad Farid Ismail Abdul Hamid Mutawalli, "Cara Mudah Belajar Filsafat: Barat Dan Islam," *Cet I* (n.d.): 40.

⁵³ Mulyana, "Mengartikulasikan Pendidikan Nilai," 106.

⁵⁴ A K Djahiri, *Menelusur Dunia Afektif. Pendidikan Nilai Dan Moral* (Bandung: Lab. Pengajaran PMP IKIP, n.d.), 20.

Senada dengan Milton Rokeah, Kosasih Djahiri berpendapat bahwa nilai di atas norma atau moral. Nilai-nilai itu sendiri adalah keyakinan yang sudah menjadi milik dirinya dan akan menjadi ukuran tindakan dan kehendak seseorang.⁵⁵

Sesuatu dinyatakan mempunyai nilai, apabila hal tersebut berguna (nilai kegunaan), benar (nilai kebenaran), baik (nilai moral dan etis) dan nilai religius (nilai agama). Sehingga dapat pula dibagi menjadi nilai material (nilai kebendaan) dan tentang spritual (nilai keroharian).⁵⁶

Sistem nilai dapat berupa standar umum yang diyakini, diserap dari keadaan objektif atau ditarik dari keyakinan, perasaan atau identitas yang diberikan atau diungkapkan oleh Allah SWT, identitas umum yang karenanya menjadi hukum umum. .⁵⁷

Oleh karena itu, dari berbagai definisi di atas menunjukkan bahwa nilai merupakan keyakinan dan acuan dalam mengambil keputusan. Keyakinan dan acuan tersebut selalu menyertai manusia dalam setiap tindakannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

2. Fungsi Nilai

Kehidupan masyarakat selalu memiliki perilaku dan nilai-nilai yang mengukurnya. Nilai adalah apa yang kita alami sebagai ajakan terhadap panggilan yang kita hadapi, yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu, yang menarik perhatian kita pada sesuatu yang menarik. Dalam kehidupan masyarakat selalu ada nilai-nilai yang menjadi tolak ukur dalam berperilaku.⁵⁸ Nilai dapat diartikan sebagai ukuran kehendak seseorang terhadap sesuatu yang menyangkut baik dan buruk. Nilai merupakan adalah sesuatu yang kita alami sebagai ajakan terhadap panggilan yang kita hadapi, mendorong kita untuk melakukan sesuatu, mengarahkan perhatian kita pada sesuatu yang menarik. Nilai tidak hanya muncul sebagai nilai untuk satu orang tetapi untuk semua manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berinteraksi dengan hati, perasaan, dan pikirannya. Ia mengetahui bahwa ada aturan-aturan berupa nilai-nilai yang harus dipatuhi, walaupun tidak terlihat dalam bentuk tetapi sangat berguna dalam kehidupan. Dimana dengan nilai-nilai tersebut selalu ada perilaku yang harus

⁵⁵ Djahiri, 21.

⁵⁶ Hasan Basri, "Pendidikan Pancasila," *Pendidikan Pancasila*, no. Bung Hatta University Press (2011): 98.

⁵⁷ Abu dan Salimi Ahmadi and Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), 202.

⁵⁸ E T Krueger and W C Reckless, "Social Psychology" (New York: Longmans, n.d.), 238.

sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, manusia memiliki dorongan atau keinginan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Dengan demikian, nilai memiliki tempat yang penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi pedoman dalam perkembangan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi nilai, Robin M. William yang dikutip Usep Supriatna menyimpulkan bahwa ada empat kualitas nilai, yaitu:

- a. Nilai memiliki unsur konsepsi yang mendalam lebih dari sekedar sensasi, emosi atau kebutuhan. Dalam hal ini, nilai-nilai dianggap sebagai abstraksi yang diambil dari pengalaman sendiri;
- b. Nilai menyangkut atau penuh pengertian yang memiliki aspek emosional. Apakah itu benar-benar diungkapkan atau apa yang potensial;
- c. Nilai bukanlah tujuan tindakan yang konkrit, tetapi berkaitan dengan tujuan, karena nilai memiliki kriteria untuk memilih tujuan. Seseorang akan berusaha mencapai segala sesuatu yang, menurut pendapatnya, berharga;
- d. Keberanian merupakan elemen penting dan tidak bisa dianggap remeh bagi orang yang bersangkutan. Faktanya, keberanian berkaitan dengan pilihan, dan pilihan adalah prasyarat untuk mengambil tindakan.

Nilai juga memiliki banyak fungsi diantaranya yaitu adalah :

- a. Sebagai faktor pendorong, berkaitan dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan cita-cita atau harapan.
- b. Nilai dapat berfungsi sebagai alat kontrol dengan kekuatan kompresi dan pengikatan tertentu. Nilai mendorong, membimbing dan terkadang menekan orang untuk bertindak dan bertindak sesuai dengan nilai yang bersangkutan. Nilai menimbulkan perasaan bersalah dan siksaan pada pelaku.
- c. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas.
- d. Nilai dapat berfungsi sebagai benteng perlindungan.
- e. Sebagai pedoman, cara berpikir, merasa dan bertindak, serta sebagai pedoman dalam mengambil keputusan, sarana untuk menimbang penilaian orang, penentu dalam pemenuhan peran sosial dan mempersatukan orang dalam suatu kelompok sosial.⁵⁹

Selain memiliki tujuan dan fungsi, nilai juga memiliki ciri-ciri, antara lain:

⁵⁹ W L Thomas and F Znaniecki, *The Polish Peasant in Europe and America*, vol. 1 (Boston: Badger, n.d.), 21.

- a. Nilai tersebut berkaitan dengan topik. Ketika tidak ada topik untuk dievaluasi, juga tidak ada nilai.
- b. Nilai muncul dalam konteks di mana praktik dan subjek ingin menciptakan sesuatu.
- c. Nilai mengacu pada properti yang ditambahkan oleh subjek ke properti yang dimiliki objek.⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, nilai berfungsi sebagai pedoman, titik acuan, ukuran dan arah tindakan manusia. Nilai adalah berharga dan berguna bagi kehidupan manusia, nilai sama dengan aturan. Dengan aturan, kehidupan lebih tertib dan terkendali, setiap manusia akan merasa bertanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan harapan masyarakat atas nilai-nilai tersebut. Nilai juga dapat berfungsi sebagai hukum yang mengatur kehidupan manusia, karena pada hakikatnya nilai ada berkat manusia, manusia yang sama yang menciptakan nilai, sehingga harus berperilaku dan bertindak selaras dan selaras dengan nilai-nilai tersebut.

3. Jenis-Jenis dan Tingkatan Nilai

Penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia dianggap sebagai nilai yang tidak terbatas dan dapat mendorong manusia untuk memilih nilai-nilai dasar yang berputar di sekitarnya. Menurut UNESCO, nilai-nilai dasar tersebut meliputi⁶¹:

- a. Nilai kesehatan dasar. Nilai dasar ini berimplikasi pada kebersihan dan kebugaran jasmani. Pada dasarnya fitrah fisik manusia diciptakan Tuhan dengan struktur yang paling sempurna. Alam fisik adalah pemahaman tentang keindahan bentuk dan ukuran alam, serta benda-benda buatan manusia. Karena manusia diberkahi dengan rasa estetika, mereka harus mengembangkan apresiasi terhadap seni dan keindahan. Untuk itu, pendidikan harus mampu menumbuhkan rasa keindahan pada diri peserta didik melalui keserasian semua materi yang ada di lingkungan pendidikan.
- b. Nilai dasar kebenaran. Kebenaran berimplikasi pada pencarian pengetahuan yang berkelanjutan dalam segala hal. Siswa tidak cukup menemukan kebenaran

⁶⁰ Bertens K, *Etika* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, n.d.), 141.

⁶¹ Mulyana, "Mengartikulasikan Pendidikan Nilai," 107.

hanya dengan menemukan fakta dan mengetahui fakta, tetapi mereka juga harus mampu mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif untuk menghadapi tantangan dunia di masa depan.

- c. Nilai dasar cinta. Nilai ini berimplikasi pada perlunya memperoleh integritas pribadi, harga diri, kepercayaan diri, kejujuran dan disiplin diri pada diri siswa. Kemampuan Anda untuk menginternalisasi nilai kasih sayang akan terlihat dari kedewasaan pribadi Anda dan peran Anda dalam menjalin hubungan interpersonal yang dipahami.
- d. Nilai-nilai spiritual dasar. Pada usia tertentu, siswa mampu mencapai kesadaran supralogis yang menjadikan dirinya lebih dari sekedar “manusia” (man more than man). Perwujudan dari dimensi spiritual ini adalah iman. Sedangkan ruh iman disebut spiritualitas.
- e. Nilai dasar tanggung jawab sosial. Dalam kehidupan, siswa tidak bisa lepas dari lingkungan sosial. Berinteraksi secara individu dan dalam kelompok. Interaksi yang berlangsung ditandai dengan kepedulian terhadap orang lain, kebaikan kepada orang lain, kasih sayang, kebebasan, kesetaraan dan penghormatan terhadap hak orang lain. Oleh karena itu, penanaman rasa keadilan dan perdamaian menjadi penting dalam menumbuhkan aspirasi siswa terhadap kehidupan sosial.
- f. Nilai dasar efisiensi ekonomi. Nilai dasar ini menekankan bahwa tujuan pendidikan harus ditujukan agar peserta didik dapat berkreasi dalam menghasilkan barang-barang yang berharga dan berguna bagi kehidupannya. Oleh karena itu, unsur pendidikan untuk menanamkan nilai dasar efisiensi ekonomi merupakan upaya untuk menciptakan jiwa wirausaha.
- g. Nilai dasar nasionalisme. Nilai dasar ini berarti cinta tanah air dan bangsa. Nilai nasionalisme ini membentuk komitmen kolektif untuk melakukan upaya mendamaikan dan membangun kembali bangsa. Pada gilirannya, keterlibatan kolektif menyiratkan perlunya pendidikan untuk menanamkan kesadaran kewarganegaraan, sehingga meningkatkan kesadaran siswa akan hak dan kewajibannya.
- h. Nilai dasar solidaritas global. Nilai ini penting, mengingat tatanan kehidupan tidak lagi ditentukan oleh kehidupan suatu bangsa. Kehidupan saat ini sangat dipengaruhi oleh faktor kepentingan internasional dan kesadaran internasional.

Oleh karena itu, diharapkan generasi mendatang dapat bekerja sama untuk memperjuangkan perdamaian dan keadilan.

Ada tiga tingkatan nilai, yaitu: nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis.⁶²

- a. Nilai dasar yaitu asas-asas yang kita terima sebagai dalil yang bersifat sedikit banyak mutlak. Kita menerima nilai dasar itu sebagai sesuatu yang benar atau tidak perlu dipertanyakan lagi.
- b. Nilai instrumental sebagai pelaksanaan umum dari nilai dasar. Umumnya berbentuk norma sosial dan norma hukum yang selanjutnya akan terkristalisasi dalam peraturan dan mekanisme lembaga-lembaga negara.
- c. Nilai praktis yaitu nilai yang sesungguhnya kita laksanakan dalam kenyataan. Nilai praktis sesungguhnya menjadi batu ujian, apakah nilai dasar dan nilai instrumental itu benar-benar hidup dalam masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila tersebut termasuk nilai etik atau nilai moral. Nilai-nilai dalam Pancasila termasuk dalam nilai tingkat dasar.

Notonagoro, menjelaskan hierarkhi nilai sebagai berikut :⁶³

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia.
- b. Nilai-nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan aktivitas kehidupan.
- c. Nilai spiritual, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi spiritualitas manusia. Nilai spiritual ini pada gilirannya dibagi menjadi:
 - 1) Nilai kebenaran, yang bersumber dari akal.
 - 2) Nilai keindahan atau nilai estetika, yang bersumber dari unsur perasaan manusia (*estetika, gevoel, rasa*).
 - 3) Nilai kebaikan atau nilai moral, yang bersumber dari unsur kehendak manusia (*will, wollen, niat*).
 - 4) Nilai Religius, yaitu nilai spiritual yang tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini berakar pada keyakinan atau kepercayaan manusia.⁶⁴

Sementara itu, Walter G Everet, mengklasifikasikan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam delapan kelompok berikut :⁶⁵

⁶² Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*, 27.

⁶³ Suyahmo, *Pancasila Dalam Perspektif Filosofis* (Semarang: Widya Karya, n.d.), 212.

⁶⁴ Achmad Roestandi, *Pendidikan Pancasila* (Bandung: CV. Armico, n.d.), 38–39.

⁶⁵ Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*, 4.

- a. Nilai ekonomi, ditunjukkan dengan harga pasar dan mencakup semua benda yang dapat dibeli.
- b. Nilai-nilai fisik berkontribusi pada kesehatan, efisiensi, dan keindahan kehidupan tubuh.
- c. Nilai hiburan, nilai bermain dan waktu luang yang dapat menyeimbangkan pengayaan hidup.
- d. Nilai-nilai sosial bersumber pada kepribadian dan integritas sosial yang diinginkan.
- e. Nilai karakter, kepribadian umum yang diinginkan, dan integritas sosial.
- f. Nilai estetika, nilai keindahan alam dan karya seni.
- g. Nilai intelektual, nilai pengetahuan dan ajaran kebenaran.
- h. Nilai-nilai agama.

Nilai juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :⁶⁶

- a. Nilai-nilai teoritis (nilai-nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional ketika berpikir dan membuktikan kebenaran sesuatu).
- b. Nilai ekonomi (nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang didasarkan pada “harga” untung rugi).
- c. Nilai estetika (menempatkan nilai tertinggi dalam bentuk keserasian).
- d. Nilai sosial (nilai tertinggi yang terkandung dalam nilai ini adalah kasih sayang antar manusia).
- e. Nilai politik (nilai tertinggi dari nilai ini adalah nilai kekuasaan).
- f. Nilai-nilai agama (nilai-nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kokoh dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya).⁶⁷

Nilai adalah ukuran. Nilai-nilai tersebut berkaitan erat dengan masyarakat dan sistem sosial. Nilai sosial adalah suatu sikap, perasaan atau anggapan tentang sesuatu yang baik atau buruk, benar atau salah, pantas dan tidak pantas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

4. Hakikat Nilai Kebangsaan

Nilai-nilai kebangsaan merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh seluruh umat manusia di Indonesia, karena nilai-nilai kebangsaan merupakan nilai-nilai intrinsik yang terkandung di dalam hati, yang dapat menjadi sumber

⁶⁶ Mulyana, “Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,” 25–35.

⁶⁷ Qiqi Yulianti Zakiyah and A Rusdiana, “Pendidikan Nilai,” *Sistem Informasi Manajemen*, 2014, 20.

kekuatan untuk membangun rasa kebangsaan dalam rangka mewujudkan cita-cita dari bangsa. Hingga saat ini nilai-nilai kebangsaan telah terpatri kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia, yang merupakan perwujudan cinta tanah air, bela negara dan semangat patriotisme nasional. Dan nilai budaya gotong royong adalah kesediaan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan.⁶⁸

Nilai kebangsaan merupakan nilai dasar atau nilai intrinsik yang lestari dan tidak lekang oleh waktu. Nilai ini ada baik pada masa lalu, masa kini maupun masa depan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara statistik, nilai-nilai nasional berwujud sebagai dasar negara, ideologi nasional dan identitas nasional, sementara secara dinamis menjadi semangat nasionalisme. Kebangsaan adalah suatu nilai intrinsik/yang terkandung di dalam diri, yang menjadi kekuatan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan, membangkitkan motivasi untuk mewujudkan cita-cita bersama bangsa Indonesia.⁶⁹ Bangsa adalah suatu totalitas manusia yang berusaha hidup bersama secara mandiri, membela suatu kelompok, dan siap berkorban untuk kelompok tersebut.⁷⁰

Salah satu nilai yang menjadi salah satu nilai prioritas Kemendikbud adalah nilai kebangsaan. Nilai kebangsaan ini diartikan sebagai cara berpikir, bertindak, dan memahami yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Nilai kebangsaan ini terdiri dari karakter nasionalistik dan karakter menghargai keragaman. Nasionalisme adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan rasa hormat yang besar terhadap lingkungan bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sedangkan menghargai kebhinekaan adalah sikap menghargai terhadap berbagai macam hal, baik dalam bentuk fisik, alam, adat istiadat, budaya, suku dan agama. Pemahaman kebangsaan Indonesia didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, nasionalisme Indonesia disebut juga dengan nasionalisme Pancasila.⁷¹ Nasionalisme terutama tercermin dalam sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Sila ketiga melibatkan perpaduan

⁶⁸ Trikinasih Handayani, Wuryadi Wuryadi, and Zamroni Zamroni, "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 1 (n.d.): 95–105.

⁶⁹ Handayani, Wuryadi, and Zamroni, 96.

⁷⁰ Benedict Anderson, *Mapping the Nation* (Newyork: New Left Review, 1988), 71.

⁷¹ Abdul Kadir Riyadi, "Identity on The Line a Historical-Cultural Study of The Indonesian-State Ideology of Pancasila," *University of Cape Town*, 2014, 81.

berbagai bentuk menjadi satu kesatuan yang utuh. Nasionalisme perlu diterapkan untuk melatih sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.⁷²

Istilah kebangsaan atau bangsa secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *nation*. Bangsa pada awalnya diartikan sebagai bentuk imajinasi kerja belaka, tetapi kemudian dibayangkan sebagai sebuah komunitas dan diterima sebagai persahabatan yang kuat. Suatu bangsa atau bangsa yang memiliki ikatan bersama baik dalam pengorbanan maupun dalam persatuan, kemudian mendirikan negara untuk melindungi kepentingan yang ada. Negara bangsa memiliki ikatan yang kuat untuk mempertahankan wilayah dan keberadaannya. Kemudian lahirah doktrin ideologis yang disebut nasionalisme. Berbagai pendapat telah dikemukakan tentang konsep bangsa. Anderson mengklaim bahwa bangsa adalah komunitas politik yang dibayangkan.⁷³

Menurut Ernest Gellner, bangsa adalah jiwa dan prinsip-prinsip spiritual yang menjadi ikatan bersama baik dalam pengorbanan maupun persatuan.⁷⁴ Selanjutnya muncul pengertian “bangsa”, yang merupakan inti dari pengertian nasionalisme. Renan, yang sering digolongkan dalam terminologi klasik nasionalisme, melihat bahwa salah satu elemen esensial suatu bangsa adalah kesatuan solidaritas, suatu kesatuan yang terdiri dari komunitas manusia yang merasa dalam solidaritas satu

⁷² Nasionalisme Indonesia disebut juga nasionalisme Pancasila, yaitu nasionalisme yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila [Sunarso, *Pendidikan Kewarganegaraan PKn Untuk Perguruan Tinggi*, 42. Sunarso, *Pendidikan Kewarganegaraan: Buku Pegangan Mahasiswa Paradigma Baru* (Yogyakarta: UNY Press, n.d.), 95.]. Ideologi Pancasila memiliki lima prinsip nilai sebagai berikut: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam sila pertama inilah bangsa Indonesia mengungkapkan amanah dan keyakinan kepada Tuhan. Hal itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghormati, memberi kesempatan dan kebebasan untuk beribadah, dan tidak memaksakan kepercayaan kepada orang lain. 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab Dalam sila kedua ini, bangsa Indonesia mengakui, menghormati, dan memberikan persamaan hak dan kebebasan kepada setiap warganya, namun dalam pelaksanaannya harus tetap menghormati hak orang lain untuk menjaga toleransi. 3) Persatuan Indonesia Prinsip ketiga ini lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Hal ini juga diterapkan dalam kehidupan dengan cara mengedepankan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan kelompok, suku, atau individu. [Rukiyati, *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, n.d.), 69.] menjelaskan pokok-pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila ketiga, yaitu: a) Nasionalisme; b) Cinta bangsa dan tanah air; c) Untuk memajukan persatuan nasional; d) Menghilangkan tonjolan kekuatan atau kekuatan, keturunan dan perbedaan warna kulit; e) Menumbuhkan rasa memiliki dan afinitas. 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan Dalam sila keempat, bangsa Indonesia menyadari bahwa untuk mengambil keputusan tentang kehidupan banyak orang harus dilakukan dengan musyawarah. 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Pada sila kelima, bangsa Indonesia mengakui dan menghormati warganya untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan hasil usahanya, namun dalam pelaksanaannya tidak boleh merugikan orang lain.

⁷³ Benedict Anderson, *Imagined Communities, Komunitas-Komunitas Terbayang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 78.

⁷⁴ WHarsja Bachtiar et al., *Integrasi Nasional Indonesia* (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, n.d.), 31.

sama lain.⁷⁵ Bangsa pada hakekatnya merupakan perwujudan dari fitrah fitrah manusia dalam mewujudkan harkat dan martabat kemanusiaannya.^{76,77} Perkembangan suatu bangsa atau disebut juga dengan *nation*, tidak terlepas dari beberapa teori penting. Teori-teori tersebut antara lain teori Hans Kohn, teori Ernest Renan, dan teori Frederich Ratzel.⁷⁸

Nasionalisme adalah ekspresi dari upaya rakyat untuk memastikan bahwa situasi mereka diwakili secara damai dalam institusi politik dan budaya kolektif mereka. Dengan demikian, dinamika evolusioner representasi memunculkan keinginan terus-menerus dari penduduk nasional tidak hanya untuk mereformasi perwakilan politik mereka, tetapi juga untuk menunjukkan kebangsaan mereka dengan mempertahankan ciri-ciri budaya dan sosial tertentu di dalam populasi.⁷⁹

Nasionalisme muncul di suatu daerah ketika penduduknya mulai merasa bahwa mereka memiliki tujuan yang sama, serta masa depan yang sama.⁸⁰

Nasionalisme adalah rasa mengakui negara sebagai bentuk ideal dan kebangsaan sebagai sumber kemakmuran, kesetiaan tertinggi, karena kehidupan seseorang harus berakar dan dimungkinkan oleh kesejahteraan. Beberapa unsur yang secara alamiah membentuk sikap nasionalisme adalah adanya kesamaan wilayah, bahasa dan keturunan.⁸¹

Menurut Liah Greenfeld, nasionalisme adalah kekhasan nasionalisme, yang membedakannya dari jenis identitas lainnya, muncul dari kenyataan bahwa nasionalisme menempatkan sumber identitas individu pada orang-orang yang dipandang sebagai pembawa kedaulatan, objek loyalitas sentral, dan dasar solidaritas kolektif.⁸²

Dengan demikian, cinta tanah air dari nasionalisme adalah sikap, perilaku dan mentalitas perdamaian, kasih sayang, cinta ketenangan, tidak ingin mencampuri urusan orang lain, memperjuangkan kepentingan bersama. Cara membangun nasionalisme yang benar adalah melalui pendidikan, pendidikan ini dapat

⁷⁵ Ernest Renan, *What Is A Nation ?*” Dalam *Nation and Narration*, Diedit Oleh Homi Bhabha (London: Routledge, n.d.), 15.

⁷⁶ Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma Offset, n.d.), 82.

⁷⁷ X Hamengkubuwono and Sri Sultan, *Revitalisasi Nasionalisme Indonesia* (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, n.d.), 10.

⁷⁸ M S Kaelan, *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan* (Yogyakarta: Paradigma, n.d.), 80–81.

⁷⁹ Catherine Frost, “Morality and Nationalism,” *Morality and Nationalism*, 2010, 84.

⁸⁰ Benedict Anderson, *Nasionalisme Indonesia Kini Dan Masa Depan* (Anjing Galak Press, 2010), 5.

⁸¹ Hans Kohn, *The Idea of Nationalism* (New York: Routledge, 2017), 24.

⁸² Liah Greenfeld, *Nationalism: Five Roads to Modernity* (Cambridge, Mass: Harvard University Press, n.d.), 152–153.

menjembatani bagaimana karakter nasionalisme berkembang dalam berbagai setting. Indikator utama nasionalisme antara lain rasa berbangsa satu dengan seluruh warga negara, cinta bangsa dan tanah air, persatuan dan kesatuan, penerimaan perbedaan, dan rasa senasib dan tanggung jawab bersama.⁸³

Nilai-nilai kebangsaan diturunkan dari nilai-nilai budaya bangsa itu sendiri. Menurut Ernest Renan, nilai kebangsaan adalah prinsip spiritual yang muncul dari kejayaan bersama, yang merupakan aspek historis dan aspek solidaritas yang terus menggunakan warisan masa lalu. Nilai-nilai kebangsaan Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya Indonesia yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa yang beraneka ragam ras dan suku bangsa. Nilai-nilai kebangsaan tersebut menjadi pengikat untuk menjalin persatuan dan kesatuan berbagai suku bangsa dalam satu bangsa Indonesia. Lebih lanjut Rustam E. Tamburaka menjelaskan bahwa nilai kebangsaan adalah jika warga negara rela berkorban demi eksistensi bangsanya, maka bangsa tersebut akan tetap bersatu dalam kelangsungan hidupnya.⁸⁴

Sebagai dasar negara, nilai-nilai kebangsaan tersebut menjadi dasar dari segala kegiatan pemerintahan negara, baik dalam penyelenggaraan pemerintahan negara maupun dalam membangun hubungan dengan negara lain. Nilai-nilai kebangsaan dalam hal ini juga menjadi etika bagi penyelenggara negara.

Senada dengan pendapat yang diuraikan di atas, ditambahkan bahwa sikap nasionalisme merupakan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa yang mengacu pada kesetiaan dan pengabdian kepada bangsa dan negara. Sikap dan tindakan dengan indikator sebagai berikut: kebanggaan sebagai bangsa, cinta tanah air dan bangsa,⁸⁵ rela berkorban untuk bangsa, menerima pluralisme, bangga dengan keragaman budaya, menghargai jasa pahlawan dan mengutamakan kepentingan umum.⁸⁶

Oleh karena itu, nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dan mengakar dalam budaya bangsa Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara terwujud atau termanifestasi secara statis sebagai dasar negara, ideologi

⁸³ Rukiyati, *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*, 69.

⁸⁴ Rustam E Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), 82.

⁸⁵ Wallace Heim, "Slow Activism: Homelands, Love and the Lightbulb," *The Sociological Review* 51, no. 2_suppl (2003): 192.

⁸⁶ Maria Abascal and Miguel Angel Centeno, "Who Gives, Who Takes? 'Real America' and Contributions to the Nation-State," *American Behavioral Scientist* 61, no. 8 (2017): 4.

nasional, dan identitas nasional, sekaligus menjadi secara dinamis. semangat kebangsaan.

5. Cakupan Nilai Kebangsaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia secara spesifik diidentifikasi dari empat sumber: (1) agama, (2) Pancasila, (3) budaya, dan (4) tujuan pendidikan. Artinya, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu berlandaskan ajaran agama.⁸⁷ Negara Kesatuan Republik Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yang disebut Pancasila, sehingga sudah sepatutnya Pancasila menjadi sumber nilai dalam kehidupan. Kedudukan kebudayaan sebagai sumber nilai, sekaligus tujuan pendidikan nasional yang menjadi sifat-sifat yang seharusnya dimiliki warga negara Indonesia, tidak dapat diabaikan.

Nilai-nilai kebangsaan Indonesia merupakan norma-norma kebaikan yang terkandung dan menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia. Sifat-sifat kepribadian tersebut akan menjadi motif dan dorongan, serta pedoman tindakan yang diarahkan pada keluhuran bangsa.⁸⁸ Nilai-nilai kebangsaan diperoleh, mengakar dan dipersepsikan dari nilai-nilai yang telah hidup dalam khasanah budaya Indonesia, yaitu nilai-nilai yang mengadaptasi dan mempersatukan kemajemukan bangsa Indonesia. Nilai-nilai kebangsaan mengacu pada empat pilar kebangsaan : Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika. Pancasila sebagai visi hidup dapat dibudayakan secara proporsional, ada baiknya memahami nilai-nilai yang dikandungnya. Nilai-nilai dalam Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi, dan nilai keadilan sosial.

a) Nilai kebangsaan yang bersumber dari Pancasila, meliputi :

- 1) Nilai Keagamaan, yaitu memiliki nilai-nilai spiritual yang tinggi berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianutnya serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama lain sebagai konsekuensi dari pengakuan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

⁸⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, n.d.), 72.

⁸⁸ Lembaga Ketahanan Nasional RI, *Naskah Akademik Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan* (Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2009), 39.

- 2) Nilai kekeluargaan, yaitu memiliki nilai persatuan dan kesamaan nasib sebagai sesama warga negara tanpa membedakan suku, agama, ras atau golongan sebagai konsekuensi dari masyarakat yang majemuk.
 - 3) Nilai kerukunan, yaitu kemampuan beradaptasi dan kemauan untuk memahami, menerima budaya dan kearifan lokal sebagai konsekuensi dari bangsa yang majemuk.
 - 4) Nilai-nilai rakyat memiliki sifat berpihak pada rakyat sebagai wujud kedaulatan rakyat.
- b) Nilai kebangsaan dalam UUD 1945 meliputi :
- 1) Nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 terdiri dari nilai-nilai kemanusiaan, agama, produktivitas, dan keseimbangan.
 - 2) Nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal dan ayat-ayat UUD 1945 adalah nilai-nilai demokrasi, persamaan derajat, ketaatan kepada hukum.
 - 3) Nilai-nilai kebangsaan berupa Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c) Nilai kebangsaan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika meliputi :
- 1) nilai toleransi
 - 2) nilai keadilan
 - 3) nilai gotong-royong.⁸⁹

Jika kita cermati, nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan semboyan Bhineka Tunggal Ika sudah terkandung dalam Pancasila. Hal ini disebabkan peran Pancasila sebagai dasar negara, ideologi dan identitas bangsa Indonesia yang menjadi sumber nilai-nilai yang terkandung dalam konsensus lainnya.

Menurut Paulus Wahana, Pancasila mengandung nilai-nilai dasar kemanusiaan, yaitu nilai-nilai yang pada dasarnya adalah milik setiap manusia sebagai manusia, sesuai dengan fitrah dan kecenderungannya sebagai manusia, sehingga berlaku bagi seluruh umat manusia. terlepas dari asal mereka. . Nilai-nilai dalam Pancasila merupakan nilai moral dasar yang selalu hadir dalam tindakan manusia. Meskipun bobot dan jenisnya berbeda, nilai-nilai dalam Pancasila tidak bertentangan tetapi saling melengkapi dan merupakan satu kesatuan yang utuh dan utuh serta membentuk suatu sistem nilai bagi bangsa Indonesia.⁹⁰

⁸⁹ RI, *Naskah Akademik Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan*.

⁹⁰ Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 73–74.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai semangat juang harus bangkit kembali. Secara khusus, nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945. Sikap positif terkait dengan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam UUD 1945 adalah:

1) Nilai-nilai agama⁹¹

Nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan UUD 1945 dalam hal agama, antara lain:

- a) Ketuhanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b) Saling menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama yang berbeda dan pemeluk yang berbeda keyakinan sehingga terbina kehidupan yang harmonis.
- c) Saling menghormati kebebasan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d) Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain. Seseorang yang memiliki nilai agama yang tinggi akan mampu memenuhi posisinya sebagai warga negara yang bijaksana karena hakikat religiusitas adalah penghormatan terhadap budaya mayoritas, minoritas dan budaya religius suatu bangsa.⁹²

2) Nilai-nilai kemanusiaan

Nilai-nilai kebangsaan menurut UUD 1945 ditinjau dari kemanusiaan antara lain:

- a) Mengakui persamaan, hak, dan kewajiban antara sesama manusia.⁹³
- b) Saling menyayangi satu sama lain.
- c) Mengembangkan sikap toleransi.
- d) Tidak sewenang-wenang terhadap orang lain.

⁹¹ Saat ini terdapat banyak komunitas religius baik di dunia nyata maupun di dunia maya (internet). Studi terbaru mengenai hal ini dilakukan oleh Heidi A. Campbell & Alessandra Vitullo. Saat ini peranan internet sangat dominan dalam peningkatan jumlah komunitas dan aktivitas religius secara daring. [H A Campbell, "Assessing Changes in the Study of Religious Communities in Digital Religion Studies," *Church, Communication and Culture* 1, no. 1 (n.d.): 74. Campbell, "Assessing Changes in the Study of Religious Communities in Digital Religion Studies."]

⁹² D Cush, "Autonomy, Identity, Community and Society: Balancing the Aims and Purposes of Religious Education," *British Journal of Religious Education* 36, no. 2 (n.d.): 119.

⁹³ H Ross, "Citizenship & Democracy in Further and Adult Education," *Journal of Moral Education*, n.d., 534–536,.

- e) Mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan.
- f) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- g) Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat internasional harus mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

3) Nilai produktivitas

Nilai-nilai kebangsaan menurut UUD 1945 ditinjau dari produktivitas meliputi :

- a) Perlindungan masyarakat dalam kegiatannya menuju kesejahteraan.
- b) Sarana dan prasarana yang dapat mendorong manusia untuk berkreasi dan produktif.
- c) Terciptanya undang-undang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4) Nilai keseimbangan

Nilai-nilai kebangsaan menurut UUD 1945 ditinjau dari keseimbangan antara lain:

- a) Memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara yang proporsional, tidak memaksakan kehendak, bertoleransi, saling tolong menolong, rukun, damai, menghargai, perbedaan agama dan keyakinan, silaturahmi, serta membela dan melindungi yang lemah, menghormati perbedaan agama, suku, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain.⁹⁴
- b) Keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani.

5) Nilai demokrasi

Nilai-nilai kebangsaan menurut UUD 1945 dalam hal demokrasi antara lain:

- a) Kedaulatan ada di tangan rakyat, artinya setiap warga negara memiliki kebebasan untuk bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan sehingga persatuan dan kesatuan Indonesia dapat terwujud.
- b) Pilar utama dalam pembangunan persatuan dan kesatuan bangsa dalam masyarakat adalah sebagai berikut: rasa cinta tanah air; semangat patriotik bangsa;⁹⁵ Tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia;

43. ⁹⁴ Pusat Kurikulum, “Badan Penelitian Dan Pengembangan,” *Kementerian Pendidikan Nasional*, n.d.,

⁹⁵ Hayden Lorimer, “Homeland,” *Cultural Geographies* 21, no. 4 (2014): 583–604.

Pemahaman yang benar tentang realitas perbedaan dalam keragaman;
Menumbuhkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia;

6) Nilai kesamaan derajat

Nilai-nilai kebangsaan menurut UUD 1945 dalam hal pemerataan, antara lain:

- a) Setiap warga negara mempunyai hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama di hadapan hukum.
- b) Upaya pembelaan hak asasi manusia, terutama: Hak untuk menyatakan pendapat; Kebebasan beragama; Perlindungan dan kepastian hukum; Bebas dari perlakuan tidak manusiawi; Hak atas kehidupan yang layak; hak pendidikan; hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan; Aman dari ancaman ketakutan.

7) Nilai ketaatan hukum

Nilai-nilai kebangsaan yang sesuai UUD 1945 dari segi ketaatan hukum antara lain:

- a) Setiap warga negara tanpa pandang bulu wajib mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Lembaga penegak hukum juga dituntut untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku agar lebih mandiri dan tidak terkontaminasi dengan kekuasaan atau politik praktis. Persamaan di depan hukum (*equality before the law*) dapat diwujudkan.

Berdasarkan nilai yang terkandung dalam pasal-pasal UUD 1945 sudah mencakup segala aspek berbangsa dan bernegara yang disesuaikan dengan kondisi budaya masyarakat Indonesia saat ini. Nilai-nilai tersebut masih sangat relevan dengan situasi dan kondisi bangsa meskipun dalam era globalisasi. Sehingga dapat dijadikan pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia.

6. Landasan Nilai Kebangsaan

Landasan dalam nilai kebangsaan menyangkut beberapa hal yang berkaitan dengan gagasan “nilai kebangsaan”, diantaranya: landasan yang menopang pemikiran cinta tanah air, ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap cinta tanah air. Sebagaimana diketahui, setiap bangsa mengharapkan bangsanya menjadi bangsa yang beradab, bukan bangsa yang biadab. Menurut Ath-Tahthawi, sebuah peradaban dapat terwujud jika bangsa tersebut memiliki semangat cinta tanah air.

Sebagaimana Imarah menyebutkan "Dan keinginan untuk sebuah peradaban di negara tidak akan berkembang kecuali dengan cinta anda."⁹⁶

Selain itu, landasan mendasar untuk memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air adalah meliputi:

a. Kata-kata Umar bin Khatab:

"Tuhan memakmurkan sebuah negara dengan cinta rakyatnya untuk tanah airnya."

b. Kata-kata Ali bin Abi Thalib:

"Kebahagiaan seseorang adalah mencari nafkah di negaranya sendiri."

c. Perkataan Al-Asma'i

"Jika ingin mengetahui aqidah seseorang. Keutamaan akhlaknya, keturunan yang baik, maka lihatlah kecintaannya pada tanah air dan kerinduannya pada saudara-saudaranya."

Dari empat poin sebelumnya atas dasar cinta tanah air dapat disimpulkan bahwa Memiliki sikap cinta tanah air merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah swt yang diperuntukkan bagi rakyatnya, agar Allah swt memakmurkan negara jika rakyatnya mencintai negara mereka. Suatu kebanggaan dan penghargaan bagi suatu negara ketika masyarakatnya dapat memenuhi kehidupannya dengan rizki yang didapat darinya (negeri). Selanjutnya, orang yang cinta tanah air dianggap sebagai orang yang dapat dipercaya, berakhlak mulia, bersih dari keturunan. Karena dengan memiliki sikap cinta tanah air, seseorang akan rela berkorban dengan segenap jiwa dan raganya untuk membela negaranya dan membangun negaranya dengan segenap jiwanya.

Sebenarnya tidak ada jaminan bahwa ketika seseorang memiliki sikap patriotisme, ia akan memiliki ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas. Namun, mungkin ini menunjukkan bahwa memiliki sikap cinta tanah air itu penting. Landasan tersebut menjadi landasan pemikiran Ath-Thahthawi tentang cinta tanah air yang diarahkan pada tanah air yang memiliki keyakinan dan keyakinan yang sama dengan tanah airnya.

Landasan tersebut menjadi landasan pemikiran Ath-Thahthawi tentang cinta tanah air yang diarahkan pada tanah air yang memiliki keyakinan dan keyakinan yang sama dengan tanah airnya. Sebagai penduduk Mesir. Dia menyatakan bahwa

⁹⁶ Muhammad Imarah, "Al-A'mal Al-Kamilah Li Rifa'ah Rafi' Ath-Thahthawi," *J 1* (n.d.): 311.

tanah airnya adalah tanah air di mana tanah air adalah tempat kelahirannya, bukan tanah air yang memiliki keyakinan dan kepercayaan yang sama dengan tanah airnya. Oleh karena itu, ia memperkuat dasar pemikiran tentang cinta tanah air dimana tanah air di sini diperuntukkan bagi negaranya, yaitu Mesir.

Ath-Tahtawi selalu menekankan bahwa rakyat Mesir selalu mencintai tanah airnya. Karena berdasarkan bukti-bukti logis dan rasional yang dapat mengantarkan mereka mencintai tanah air. Lebih lanjut, Ath-Tahtawi juga memiliki landasan dasar Islam dan tradisi Islam, yang dapat memperkuat argumentasi Ath-Tahtawi yang menegaskan bahwa cinta tanah air adalah wajib bagi semua orang Mesir.

7. Esensi Nilai Kebangsaan

Negara Indonesia yang memiliki heterogenitas yang kompleks dengan potensi disintegrasi yang tinggi, hendaknya setiap langkah dan kebijakannya diarahkan pada penguatan persatuan dan kesatuan serta penguatan komitmen nasional, mengingat keragaman ras, suku, agama, dan bahasa daerah merupakan kekayaan budaya yang dapat menjadi pemersatu bangsa. Keterlibatan nasional pada hakekatnya merupakan upaya untuk meningkatkan nasionalisme dan rasa kebangsaan sebagai suatu kesatuan suku bangsa yang berdaulat di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁹⁷ Oleh karena itu, perlu adanya semangat dan kesungguhan dari seluruh komponen bangsa untuk menerapkan nilai-nilai luhur tersebut sebagai pengendalian dan pembenahan dalam penyelenggaraan negara, agar penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara tetap dalam koridor kehidupan berbangsa dan bernegara. mencapai tujuan negara.

Nilai kebangsaan merupakan asas spiritual yang muncul dari kejayaan bersama, yang merupakan aspek kesejarahan dan aspek solidaritas yang menggunakan warisan masa lalu. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dan mengakar dalam budaya bangsa Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diwujudkan atau diwujudkan secara statis menjadi dasar negara, ideologi nasional, dan jati diri bangsa, sedangkan mereka secara dinamis berubah menjadi semangat nasionalisme.

Sebagai dasar negara, nilai-nilai kebangsaan tersebut menjadi dasar dari segala kegiatan pemerintahan negara, baik dalam penyelenggaraan pemerintahan

⁹⁷ Sinaga, "Reaktualisasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Masyarakat Pluralis Di Kota Medan," 55–56.

negara maupun dalam membangun hubungan dengan negara lain. Nilai-nilai kebangsaan dalam hal ini juga menjadi etika bagi penyelenggara negara. Nilai-nilai luhur bangsa terkandung dalam empat konsepsi empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Keempat pilar tersebut merupakan prinsip moral bangsa Indonesia yang menjadi pedoman bagi tercapainya kehidupan bangsa yang mandiri, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.⁹⁸

Secara psikologis, bangsa Indonesia adalah pendukung nilai-nilai Pancasila (pemeluk nilai-nilai Pancasila). Bangsa Indonesia yang berketuhanan, yaitu manusia, yang bersatu, yang demokratis dan yang berkeadilan sosial. Sebagai pendukung nilai, adalah bangsa Indonesia yang menghormati, mengakui dan menerima Pancasila sebagai sesuatu yang bernilai.⁹⁹

Sedangkan sebagai ideologi nasional, nilai-nilai kebangsaan menjadi dasar pandangan atau falsafah hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai kebangsaan tersebut tertanam dalam realitas kehidupan bangsa Indonesia yang majemuk (pluralistik), yang merupakan kesepakatan dalam membangun persatuan. Sebagai ideologi, nilai-nilai kebangsaan tersebut menjadi etika dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa sekaligus menjadi tujuan yang ingin dicapai bangsa Indonesia.

Sebagai identitas bangsa, nilai-nilai kebangsaan tersebut diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang tampak atau ditampilkan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Misalnya, bagaimana seharusnya seorang Indonesia bersikap dan bersikap bersama sebagai anggota masyarakat, bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku sebagai komponen bangsa, dan bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia.¹⁰⁰

Menurut Julianda B. Manalu bahwa nilai-nilai kebangsaan terkandung dalam empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, akan diuraikan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam masing-masing pilar tersebut.

⁹⁸ A.Yani Antariksa, *Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari 4 Konsensus Dasar Dalam Perspektif Geopolitik Dan Geostrategi* (Bogor: Sosialisasi Pemahaman Hak Konstitusional Warga Negara Bagi Aktivistik Institut Lemeina, n.d.), 19.

⁹⁹ Syahril Syarbani and dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.), 29.

¹⁰⁰ Fatmi Hidayah, "Pelaksanaan Empat Konsep Kebangsaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Siswa Sma Negeri 1 Amali Kabupaten Bone," *Jurnal Tomalebbi* 53, no. 9 (2019): 111.

Pancasila sebagai salah satu pilar kehidupan berbangsa dan bernegara memunculkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia sebagai berikut :¹⁰¹

- a. Nilai religiusitas, yaitu nilai-nilai spiritual yang tinggi yang harus dimiliki oleh orang Indonesia berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianutnya serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama dan kepercayaan lain yang tumbuh dan diakui di Indonesia.
- b. Nilai kekeluargaan, yang mengandung nilai persatuan dan kesamaan nasib serta berbagi dengan sesama warga negara tanpa membedakan asal usul, agama, kepercayaan, latar belakang sosial dan politik.
- c. Nilai kerukunan, kemampuan beradaptasi dan kemauan untuk memahami dan menerima budaya dan kearifan lokal sebagai perwujudan nilai-nilai kemajemukan Indonesia.
- d. Nilai-nilai rakyat memiliki sifat dan komitmen untuk menyelaraskan diri dengan kepentingan rakyat dalam perencanaan, perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik, sebagai manifestasi dari prinsip kedaulatan rakyat dan kedaulatan bangsa.
- e. Nilai keadilan memiliki kemampuan untuk membela dan berlaku adil terhadap manusia lain dan berlaku adil bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai kebangsaan yang berasal dari Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Nilai kesatuan wilayah sebagai konsekuensi dan realitas geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan perairan sebagai pemersatu ribuan pulau, bukan sebagai pemisah.
- b. Nilai persatuan bangsa, sebagai perwujudan realitas Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, agama, suku, ras, budaya, politik, dll.
- c. Nilai kemandirian, pembangunan negara dan bangsa berdasarkan prinsip kemandirian dengan mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusia, alam, dan budaya Indonesia serta mengutamakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah sebagai berikut:

¹⁰¹ Julianda Manalu and B., "Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari NKRI Untuk Meningkatkan Kualitas Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara," n.d.

- a. Nilai toleransi, sikap ingin memahami dan menerima kehadiran orang lain yang berbeda (agama, suku, bahasa, politik, dll) untuk hidup berdampingan secara damai.
- b. Nilai keadilan, yaitu sikap yang seimbang antara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara.¹⁰²
- c. Nilai gotong royong, sebagai sikap dan tindakan kerjasama dengan orang lain dan kelompok warga negara dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama, masyarakat dan negara

Nilai-nilai kebangsaan yang diturunkan dari UUD 1945 adalah sebagai berikut :

- a. Nilai demokrasi, yang berarti kedaulatan ada di tangan rakyat, dan setiap warga negara memiliki kebebasan untuk berserikat dan mengeluarkan pendapatnya secara bertanggung jawab.
- b. Nilai persamaan derajat, setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sama dihadapan hukum
- c. Nilai ketaatan kepada hukum, setiap warga negara tanpa prasangka harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara harus dilindungi, dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam ketentuan kehidupan sehari-hari, dimana Pancasila yang merupakan sumber nilai menjadi ideologi, UUD 45 sebagai aturan. harus dipatuhi, NKRI adalah harga mati, seperti halnya Bhinneka Tunggal Ika adalah perekat semua orang. Dengan menjunjung tinggi, memahami, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan, bangsa Indonesia akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Buku Teks

1. Definisi Buku Teks

Buku berasal dari kata *Biblio* (Yunani), *Bibliotec* (Jerman), *Bibliothèque* (Prancis), dan *Bibliotecha* (Spanyol/Portugis) yang berarti pustaka, buku. Ensiklopedia Indonesia menggambarkan buku dalam arti luas, yaitu buku berarti memuat semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan pada semua jenis

¹⁰² Ahmad Gelora Mahardika, "Menggali Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Pancasila Sebagai Groundnorm Negara Kesatuan Republik Indonesia," *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 2 (n.d.): 267–92.

lembaran papirus (sejenis kertas yang terbuat dari bahan rumput yang berasal dari sekitar sungai Nil, yang dihaluskan dan difungsikan sebagai alat tulis), Papirus, perkamen dan kertas dalam segala bentuknya; dalam bentuk gulungan, dilubangi dan diikat atau diikat pada bagian belakang dengan kulit, kain, karton dan kayu.¹⁰³

Dalam berbagai terbitan luar negeri, buku teks disebut *textbook*. Menurut beberapa ahli, buku teks merupakan media pembelajaran instruktif yang perannya dominan di dalam kelas; sarana penyampaian materi kurikulum; dan bagian sentral dari sistem pendidikan.^{104;105;106;107} Secara lebih spesifik Chambliss dan Calfee (1998) menjelaskan bahwa buku pelajaran adalah alat bantu memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca.¹⁰⁸ Buku pelajaran juga merupakan alat bantu memahami dunia (di luar dirinya). Buku pelajaran memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak. Buku pelajaran dapat mengubah otak siswa. Kekuatan buku pelajaran yang mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai adalah suatu asumsi agar buku pelajaran harus disusun secara bermutu.

Menurut Soeatminah dalam buku Wiji Suwarno, buku adalah wadah informasi berupa lembaran-lembaran kertas yang dicetak, dilipat dan disambung di bagian belakang serta diberi sampul.¹⁰⁹ Pernyataan menurut Ensiklopedia Indonesia dan Soeatminah di atas menggambarkan buku secara fisik. UNESCO dalam buku Puwono mengungkapkan keyakinannya tentang buku: buku adalah kendaraan utama informasi, penelitian sebagai sumber peradaban dan rekreasi, mendorong pembangunan Nasional, memperkaya kehidupan pribadi, menjaga saling menghormati antar bangsa. Orang-orang dari berbagai bangsa dan budaya.¹¹⁰

Dari pernyataan UNESCO di atas, dapat disimpulkan bahwa buku merupakan alat utama bagi manusia sebagai sarana informasi dan penelitian bagi pendidikan manusia. Kedudukan buku teks dianggap penting dalam proses

¹⁰³ Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 50–51.

¹⁰⁴ J J Patrick, "High School Government Textbooks," ed. Eric Digest and Ed, 1998.

¹⁰⁵ M.dan A.Verspoor Locked, *Improving Primary Education in Developing Countries: A Review of Policy Options* (Washington DC: World Bank, 1990).

¹⁰⁶ P.G.etal Altbach, *Textbooks in American Society: Politics, Policy, and Pedagogy* (Buffalo: SUNY Press, 1991).

¹⁰⁷ B R Buckingham, *Textbooks*, in *Encyclopedia of Educational Research*, ed. Chester W Harris and Marrie R Liba, Third (New York: The MacMillan Company, 1960).

¹⁰⁸ M.J.dan R.C.Calfee Chambliss, *Textbooks for Learning: Nurturing Children's Minds* (Massachusetts: Blackwell Publishers, 1998).

¹⁰⁹ Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, 59.

¹¹⁰ Puwono, *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2008), 5.

pembelajaran, karena buku teks termasuk sebagai sumber belajar dan bahan belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Buku teks dianggap sebagai buku referensi wajib dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Materi pembelajaran tercetak yang paling populer adalah buku teks, panduan, koran, majalah, dan lembaran lepas. Pembelajaran interaktif berbasis teks mulai populer pada tahun 1960-an dengan istilah instruksional terprogram, yang merupakan bahan untuk belajar mandiri.¹¹¹

Buku ajar untuk mata pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang disebut buku ajar adalah buku acuan wajib yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak dan kepribadian yang mulia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kepekaan dan kemampuan estetika, meningkatkan keterampilan kinestetik dan kesehatan yang berlandaskan standar nasional pendidikan.¹¹²

Sa'dun Akbar dalam bukunya menjelaskan bahwa “buku ajar adalah buku teks yang dijadikan acuan baku pada mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah: (1) sumber bahan ajar; (2) menjadi acuan baku untuk topik tertentu; (3) disusun secara sistematis dan sederhana; dan (4) disertai dengan petunjuk belajar”.¹¹³

Buku teks adalah buku yang berisi informasi rinci tentang suatu topik bagi orang yang sedang mempelajari topik (materi). Fredriksson tidak secara khusus menjelaskan kriteria buku teks.¹¹⁴ Fredriksson hanya menjelaskan bahwa buku teks adalah buku yang memberikan informasi kepada pembaca tentang topik tertentu.

Buku teks adalah buku teks yang disusun oleh para ahli atau ahli di bidangnya untuk mendukung program pemagangan yang telah digariskan oleh pemerintah. Beberapa hal tentang buku teks adalah sebagai berikut: a) Buku teks selalu merupakan buku teks yang diperuntukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, b) Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu, c) Buku teks selalu merupakan buku standar, d) Buku tersebut pada umumnya disusun dan ditulis oleh para ahli (ahli, ahli) di bidangnya masing-masing, e) Buku teks ditulis untuk

¹¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 87–90.

¹¹² B P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

¹¹³ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Usaha Rosdakarya, 2013), 33.

¹¹⁴ Cecilia Fredriksson Rebecca Olsson, “English Textbook Evaluation An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks,” 2006, 10.

tujuan pendidikan tertentu, f) Buku teks juga Biasanya dilengkapi dengan alat pengajaran, g) Buku teks umumnya ditulis untuk jenjang pendidikan. benar, h) Buku teks selalu ditulis untuk mendukung program pembelajaran.¹¹⁵

Buku teks berupa buku teks adalah buku yang berisi uraian materi tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah dipilih berdasarkan tujuan tertentu, orientasi belajar dan perkembangan siswa, untuk diasimilasi.¹¹⁶

Menurut Bacon, buku teks adalah buku yang dirancang untuk digunakan di dalam kelas, disusun dan disiapkan secara cermat oleh para ahli atau ahli di bidangnya serta dilengkapi dengan fasilitas pengajaran yang sesuai dan serasi.

Sitepu percaya bahwa, dalam hal isi dan penyajian, buku teks berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk belajar dan bagi guru untuk mengajar mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, buku teks terstandar dapat digunakan sebagai sarana atau sumber belajar untuk meningkatkan dan menyetarakan mutu pendidikan nasional.¹¹⁷

Ada empat jenis buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah Indonesia. Jika ditinjau berdasarkan klasifikasi buku pendidikan terdiri dari (1) buku teks; (2) buku pengajaran; (3) pengayaan buku; dan (4) buku referensi. Mempelajari buku teks adalah studi ilmiah yang dilakukan untuk mengukur atau menentukan kualitas suatu buku teks.¹¹⁸

Loveridge mendefinisikan buku teks sebagai buku yang berisi materi pilihan dalam bidang tertentu dalam bentuk tulisan dan digunakan dalam proses belajar mengajar.¹¹⁹ Loveridge memberikan definisi yang lebih rinci tentang buku teks, yaitu kumpulan materi yang dipilih untuk disiplin ilmu tertentu dalam bentuk tertulis dan telah memenuhi persyaratan untuk proses pembelajaran. Dengan demikian, buku teks adalah buku yang berisi informasi tentang topik tertentu yang dipilih oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan

¹¹⁵ Rini Dwi Susanti, "Studi Analisis Materi Ajar "Buku Teks Pelajaran" Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidiyah," *Arabia* 5, no. 2 (2013): 209.

¹¹⁶ M Muslich, *Textbook Writing: Dasardasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: ArRuzz Media, n.d.), 50–51.

¹¹⁷ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, 21.

¹¹⁸ K.E.R Marsudi and Sunarso Sunarso, "Contents Analysis of the Pancasila Education and Citizenship Students' Book for High School Curriculum 2013," *KnE Social Sciences* 2019 (2019): 452–453, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4670>.

¹¹⁹ A J Loveridge, *Preparing Textbook Manuscript: A Guide for Author in Developing Countries* (Paris: UNESCO, n.d.), 217.

beberapa pendapat di atas, maka kitab Akidah Akhlak Madrasah Aliyah merupakan buku yang berisi materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang telah dipilih oleh para ahli, disusun berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan berdasarkan kurikulum yang ada. Dalam hal ini, buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi 1 Tahun 2020. Dalam buku Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan ada beberapa ahli yang menjelaskan pengertian buku teks,¹²⁰ di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Hall Quest, "Buku teks adalah catatan pemikiran rasial yang disusun untuk tujuan pendidikan."
- b. Menurut Lange, "buku ajar adalah buku/buku standar untuk setiap cabang studi khusus, dan dapat terdiri dari dua jenis, yaitu buku utama/utama dan buku pelengkap/pelengkap".
- c. Menurut Buckingham, "Buku teks adalah alat pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah dan universitas untuk mendukung program pembelajaran."

Dengan memahami buku ajar keempat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku ajar bidang studi tertentu yang merupakan buku pelajaran standar, yang disusun secara sistematis oleh para ahli yang ahli di bidangnya untuk tujuan tersebut. dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan perangkat sebagai berikut: fasilitas pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pengguna di sekolah dan universitas sehingga dapat mendukung suatu proses pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Buku Teks

Buku teks merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Menurut Nikonova dan Richards, buku teks memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Buku teks membantu menyediakan struktur dan kurikulum yang memfasilitasi proses belajar mengajar.
- b. Buku teks membantu guru menerapkan kurikulum.
- c. Buku teks sebagai bahan referensi bagi siswa.
- d. Buku teks merupakan media yang efektif bagi siswa karena dapat dibaca dimana saja dan kapan saja.
- e. Buku teks sebagai pedoman bagi guru dalam penggunaan model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran.

¹²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Djago Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, n.d.), 12–14.

- f. Buku teks sebagai sarana pelatihan guru. gram. Buku teks sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa agar memiliki mood yang baik. Tapi tetap mengutamakan kualitas.¹²¹

Pada hakekatnya buku ajar memiliki 3 fungsi yaitu untuk guru, siswa dan orang tua.¹²² Bagi guru, buku teks merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bagi siswa, buku teks merupakan sarana untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Dan orang tua juga bisa memberikan pembelajaran mandiri kepada anak dan tetap berpegang pada buku teks pelajaran.

Buku termasuk sebagai media pembelajaran dalam ranah visual, sehingga Levied dan Lentz dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media visual,¹²³ yaitu :

- a. Peran perhatian media visual dapat dilihat dengan menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk fokus pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau disertai dengan teks pelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika membaca teks ilustrasi dalam buku.
- c. Fungsi kognitif media visual dapat dilihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa simbol atau gambar visual memudahkan pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang disampaikan dalam sebuah buku.
- d. Fungsi kompensasi media visual dapat dilihat dalam membantu siswa dengan kelemahan membaca untuk memahami teks dan mengatur pesan dalam teks.

Ada berbagai fungsi buku teks menurut DD. Zuyev dan V.G. Beilinson, yaitu: fungsi informasi, fungsi transformasi, fungsi sistematis, fungsi konsolidasi, fungsi pendidikan mandiri, dan fungsi pengembangan pendidikan.¹²⁴

Dengan adanya buku sebagai media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran, manfaat praktis penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran adalah:

¹²¹ B R Richard, "—Self-Directed Learning: A Process Perspective", n.d., 59.

¹²² Gustini Rahmawati, "—Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung, I", *Edulib* 5, no. 1 (n.d.): 10–13, <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>.

¹²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Edisi Revisi Cet 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20–21.

¹²⁴ I Nikonova, "Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education," *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 10 (2016): 3771–72.

- a. Anda dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi untuk memudahkan dan meningkatkan proses hasil belajar.
- b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Anda dapat memberikan pengalaman umum bagi siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.¹²⁵

3. Kedudukan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran

Jenis buku yang paling penting dan fungsional bagi siswa adalah buku teks. Buku teks dapat memberikan motivasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Ayat 3 pasal 1 Permendiknas nomor 2 tahun 2008 menetapkan bahwa buku teks adalah buku acuan yang wajib digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. . peningkatan kepekaan dan kemampuan estetik, peningkatan kemampuan kinestetik dan kesehatan, yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Pengertian buku ajar yang dikutip dalam Permendiknas Nomor 2 pasal 1 ayat 3 tahun 2008, menetapkan kedudukan buku ajar sebagai buku acuan wajib.¹²⁶

Buku teks pelajaran memiliki buku pelajaran morfologi. Makna morfologis di sini adalah susunan atau bagian-bagiannya. Jadi buku ajar morfologi adalah tata letak atau bagian-bagian dari buku ajar. Sitepu menamai morfologi buku teks setelah anatomi buku teks. Menurut Sitepu, secara anatomis, buku teks terdiri dari dua unsur utama, yaitu kulit dan isi buku.¹²⁷

Standar penulisan buku teks merupakan dasar untuk menentukan kualitas buku teks. Kualitas buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, grafik, dan kebahasaan/keterbacaan. Hal ini sesuai dengan pasal 43 ayat 5 pasal 43 PP Nomor 19 Tahun 2005 “kelayakan isi, bahasa, penyajian dan grafik buku teks dievaluasi oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri”.¹²⁸

¹²⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 87–90.

¹²⁶ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku,” n.d.

¹²⁷ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, 160.

¹²⁸ Reni Nurdeani, “Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Standar Penulisan Buku Teks Pelajaran,” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 5.

Belajar mengajar adalah proses yang mengolah rangkaian nilai untuk dikonsumsi setiap siswa. Nilai-nilai tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan diperoleh dari berbagai sumber. Padahal, ada banyak sumber belajar di mana-mana; di sekolah, di halaman, di pusat kota, di negara, dll. Udin Saripuddin dan Winataputra dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media, lingkungan alam, dan media pendidikan. Oleh karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai tempat di mana terdapat bahan-bahan didaktis atau sumber belajar seseorang.¹²⁹

Kedudukan buku teks dianggap penting dalam proses pembelajaran, karena buku termasuk sebagai sumber belajar dan media belajar siswa dalam proses belajar mengajar. AECT (Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan) melalui karyanya Definisi teknologi pendidikan dalam buku Ahmad Rohani mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 jenis, yaitu :¹³⁰

- a. Pesan (message);
- b. Orang orang);
- c. Bahan
- d. Perangkat (alat);
- e. Teknik (teknik);
- f. Konfigurasi (lingkungan).

Klasifikasi-klasifikasi yang diuraikan di atas tidak dapat dipisahkan, tetapi saling berkaitan dan bahkan sangat sulit untuk dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dari keenam klasifikasi sumber belajar tersebut, peneliti mengambil 1 sumber belajar yang akan dibahas lebih rinci yaitu Material, yaitu perangkat lunak yang berisi pesan untuk disajikan melalui penggunaan perangkat keras atau sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materi seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, dll.¹³¹

Dari pengertian di atas, buku termasuk sebagai sumber bahan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, dengan demikian buku memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti

¹²⁹ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, "Cetakan Ke 4," *Strategi Belajar Mengajar, Cetakan Ke 4*, 2010, 122.

¹³⁰ Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 188–89.

¹³¹ Ahmad Rohani, "Pengelola Pengajaran," in *Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional*, n.d., 190.

menyimpulkan bahwa kedudukan buku ajar dalam proses pembelajaran dianggap penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena melalui buku ajar kegiatan siswa dapat lebih terprogram. mahasiswa, untuk menghasilkan standar mutu lulusan.

Buku teks memiliki posisi dominan dalam sistem pendidikan.¹³² Buku teks memainkan peran dominan dalam pengajaran dan sumber daya pengajaran lainnya sangat jarang digunakan.¹³³ Buku teks menempati tempat sentral dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan buku teks merupakan sarana yang digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa. Selain itu, buku teks juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Guru harus dapat memilih buku teks yang baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menurut Geene dan Pety, buku teks yang baik adalah buku teks yang bermutu atau berkualitas. menawarkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi oleh buku teks berkualitas. Kesepuluh kategori buku teks yang baik adalah sebagai berikut: (1) Buku teks harus menarik minat siswa, (2) Buku teks harus mampu memotivasi siswa. (3) Buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik bagi siswa. (4) Buku teks harus memperhatikan aspek kebahasaan sesuai dengan kemampuan siswa. (5) Isi buku teks harus berkaitan erat dengan pelajaran lain. (6) Buku teks harus mampu merangsang, merangsang aktivitas pribadi siswa (7) Buku teks harus secara sadar dan tegas menghindari konsep yang kabur agar tidak membingungkan siswa. (8) Buku teks harus memiliki "sudut pandang". (8) Buku teks harus mampu memberikan pementapan, menekankan nilai-nilai anak dan orang dewasa. (9) Buku teks harus mampu menghargai perbedaan pribadi penggunanya.¹³⁴

Lebih lanjut Tarigan mengatakan ada sebelas aspek untuk menentukan kualitas buku teks, yaitu (1) memiliki prinsip dasar dan sudut pandang berdasarkan teori linguistik, psikologi perkembangan, dan teori materi pembelajaran, (2) kejelasan konsep, (3) relevan dengan kurikulum yang dikembangkan. aplikatif, (4) sesuai dengan minat siswa, (5) mendorong motivasi belajar, (6) kegiatan yang merangsang, menantang dan merangsang bagi siswa, (7) ilustrasi yang akurat dan menarik, (8) mudah dipahami siswa, yaitu , bahasa yang digunakan memiliki

¹³² Sheila Wirz and Sharmila Donde, *Inclusion and Education, Inclusive Education Across Cultures: Crossing Boundaries, Sharing Ideas*, 2009, 92.

¹³³ Jana Stará, Martin Chvál, and Karel Starý, "The Role of Textbooks in Primary Education," *E-Pedagogium* 17, no. 4 (2017): 67.

¹³⁴ Djago dan H.G.Tarigan1986 Tarigan, *Telaah Buku Teks SMTA* (Jakarta: Depdikbud, n.d.), 21.

karakter yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa, kalimat efektif, menghindari makna ganda, sederhana, sopan dan menarik, (9) dapat mendukung mata pelajaran lain, (10) menghargai perbedaan individu, kemampuan, bakat, kepentingan ekonomi, sosial dan budaya, (11) memperkuat nilai-nilai moral yang diterapkan dalam masyarakat.¹³⁵

Buku teks, seperti yang kita lihat, umumnya terdiri dari beberapa bab dengan panjang teks berbeda yang mencakup berbagai topik. Mungkin ada topik yang berbeda untuk setiap bab dan terkadang ada beberapa kegiatan pra-membaca atau latihan pasca-membaca. Umumnya, teks dapat didengar dalam CD atau tape. Dalam beberapa kasus, buku teks dan buku kerja digabungkan menjadi buku yang sama, tetapi terkadang keduanya diwakili oleh dua buku terpisah. Bahkan, buku teks selalu disertai dengan materi lain seperti CD, kaset, tes, dan panduan guru. Tentu saja, semua bahan tambahan ini diperhitungkan dalam pemilihan buku teks.¹³⁶

Dengan adanya buku ajar, siswa dituntut untuk rajin membaca. Membaca adalah perintah pertama yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad. Allah berfirman dalam Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5. Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa Surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah perintah dari Allah bagi manusia untuk selalu membaca, baik benda tertulis maupun tidak tertulis. Saat membaca, proses terjadinya akan dijelaskan dan dimungkinkan untuk mengambil keuntungan dari apa yang telah dibaca. Tuhan menciptakan alam untuk digunakan manusia sebagai alat tulis. Allah telah mengajarkan berbagai macam ilmu kepada manusia. Keberadaan kitab Akidah Akhlak Madrasah Aliyah memiliki peran sentral dalam pembelajaran. Dalam hal ini, buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi 1 Tahun 2020. Buku ini merupakan sumber pelajaran yang dapat dipelajari siswa kapan saja, di mana saja. Buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah juga membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa.

4. Kualitas Buku Teks

Dalam proses pembelajaran, buku teks merupakan hal yang paling penting bagi siswa. Semakin baik kriteria buku teks sebagai acuan, maka semakin baik pula

¹³⁵ Tarigan, *Telaah Buku Teks SMTA*.

¹³⁶ Cecilia Fredriksson Rebecca Olsson, "English Textbook Evaluation An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks," 10.

proses pembelajaran yang akan berlangsung. Menurut Greene dan Petty di Tarigan, mereka telah menyusun kriteria buku teks yang berkualitas, antara lain :¹³⁷

- a. Buku teks harus menarik minat anak-anak, yaitu siswa yang menggunakannya.
- b. Buku teks harus mampu memotivasi siswa yang menggunakannya.
- c. Buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik bagi siswa yang menggunakannya.
- d. Buku teks harus memperhatikan aspek kebahasaan sesuai dengan kemampuan siswa yang menggunakannya. Isi buku pelajaran harus erat kaitannya dengan pelajaran lain, bahkan lebih baik lagi jika didukung dengan perencanaan sehingga semuanya menjadi satu kesatuan yang utuh dan terpadu.
- e. Buku teks harus mampu merangsang, merangsang aktivitas pribadi siswa yang menggunakannya.
- f. Buku teks hendaknya secara sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang kabur dan tidak lazim, agar tidak membingungkan siswa yang menggunakannya.
- g. Buku teks harus memiliki sudut pandang atau “point of view” yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandang pengguna setia.
- h. Buku teks harus mampu memberikan pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- i. Buku teks harus mampu menghargai perbedaan pribadi siswa yang menggunakannya.

Setiap buku teks diharapkan memenuhi standar tertentu. Standar yang dimaksud meliputi persyaratan, karakteristik, dan kompetensi minimal yang harus terkandung dalam sebuah buku teks. Standar penilaian dirumuskan dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu materi, penyajian dan bahasa/keterbacaan.

138

- a. Standar terkait aspek materi yang harus ada dalam setiap buku teks adalah keutuhan materi; ketepatan bahan; kegiatan yang mendukung materi; materi yang diperbarui; upaya peningkatan kemampuan siswa; mengatur materi mengikuti sistematika ilmiah; bahan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir; materi mendorong siswa untuk melakukan penelitian; dan penggunaan notasi, simbol, dan satuan.

¹³⁷ Tarigan, *Djago Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, 20–21.

¹³⁸ Susanti, “Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran“ Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidiyah,” 211–12.

- b. Standar terkait aspek penyajian yang harus ada dalam setiap buku teks adalah organisasi penyajian umum; organisasi presentasi menurut bab; presentasi mempertimbangkan makna dan kegunaan; melibatkan siswa secara aktif; mengembangkan proses pembentukan pengetahuan; penampilan umum; variasi dalam cara informasi ditransmisikan; meningkatkan kualitas pembelajaran; buku teks anatomi; Memperhatikan kode etik dan hak cipta.
- c. Standar terkait aspek kebahasaan/keterbacaan yang harus ada dalam setiap buku teks adalah (1) bahasa yang baik dan benar; (2) terminologi; (3) kejelasan bahasa; (4) kesesuaian bahasa; dan (5) kemudahan membaca. Kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa tidak akan lepas dari bahan ajar. Bahan ajar merupakan bagian penting dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar harus disiapkan sesuai dengan kondisi pembuatan. Mendiknas menyatakan bahwa “bahan ajar adalah bahan ajar yang digunakan untuk membantu siswa belajar. Materi yang dimaksud dapat berupa materi tertulis maupun materi tidak tertulis. Dengan menggunakan bahan ajar, guru akan lebih mudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan siswa akan lebih memahami bahan ajar yang akan dipelajari. Buku teks merupakan salah satu bentuk bahan ajar.

Kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa tidak akan terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar harus dibuat sesuai dengan syarat-syarat pembuatannya. Mendiknas mengemukakan bahwa “bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa belajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis”. Dengan menggunakan bahan ajar guru akan lebih mudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan siswa akan lebih memahami bahan ajar yang akan dipelajarinya. Buku teks pelajaran merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar.¹³⁹

Buku teks diharapkan memiliki kualitas isi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik dari segi standar isi, maupun dari segi apakah bahan ajar mudah dipahami oleh guru dan siswa, serta disajikan secara menarik. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam penggunaan buku ajar ditentukan oleh

¹³⁹ MENDIKNAS, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Salinan Tidak Diterbitkan* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2008), 6.

kualitas buku ajar tersebut. Buku ajar yang berkualitas dapat memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.

Menurut pasal 43 ayat 5 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dalam mengukur kualitas buku teks harus diperhatikan aspek-aspek penting, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Jika buku teks yang digunakan tidak memenuhi kriteria, dikhawatirkan pemahaman siswa akan berbeda dengan isi buku teks. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menggunakan buku ajar perlu terlebih dahulu menganalisis isi bahan ajar yang ada di dalam buku ajar tersebut. Sebuah buku teks yang baik harus memiliki kriteria sebagai berikut :¹⁴⁰

- a. Tepat (akurasi); Darmiyati Zuchdi dalam kitab Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa buku ajar yang baik harus memperhatikan ketelitian. Ketepatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: ketepatan penyajian, penyajian hasil penelitian yang benar dan tidak mengutip pendapat ahli.
- b. Sesuai (relevansi); Buku ajar yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan ruang lingkup isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. Relevansi juga harus menggambarkan relevansi materi, makalah, contoh penjelasan, latihan dan pertanyaan, uraian lengkap, dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dikuasai pembaca sesuai dengan tingkat perkembangan pembaca. C. Komunikatif; Darmiyati Zuchdi dalam kitab Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa yang komunikatif di sini adalah buku ajar mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas dan tidak mengandung kesalahan bahasa.
- c. Lengkap dan Sistematis; Buku ajar yang baik menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai siswa dan memberikan pemahaman tentang manfaat penguasaan kompetensi tersebut bagi siswa dalam kehidupannya, menyajikan daftar isi, daftar pustaka secara sistematis.
- d. Berorientasi pada siswa; Buku ajar yang baik menitikberatkan pada siswa sebagai pusat hasil akhir yang diinginkan setelah mempelajari buku ajar tersebut.
- e. Bersekutu dengan Ideologi Bangsa dan Negara; buku teks yang bagus yang di dalamnya tertanam nilai-nilai ideologis bangsa dan negara.
- f. Aturan bahasa yang benar; Buku teks yang baik ditulis dengan menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang akurat dan benar. H. dapat dibaca; Buku

¹⁴⁰ Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 34–36.

teks yang baik memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang berkualitas harus akurat (accuracy), tepat (relevance), komunikatif, komprehensif dan sistematis, berpusat pada siswa, di sisi ideologi bangsa dan negara, gunakan aturan bahasa yang benar dan buku teks siswa dapat terbaca. Jika kedelapan kriteria tersebut ada dalam buku teks siswa, maka buku teks tersebut dapat diartikan sebagai buku yang berkualitas.

C. Aspek Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak

Menurut Julianda B. Manalu, nilai-nilai kebangsaan terkandung dalam empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam masing-masing pilar tersebut :¹⁴¹

1. Pancasila

Sebagai salah satu pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, lahirlah nilai-nilai kebangsaan Indonesia sebagai berikut:

- a) Nilai religiusitas, yaitu nilai-nilai spiritual yang tinggi yang harus dimiliki oleh orang Indonesia berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianutnya serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama dan kepercayaan lain yang tumbuh dan diakui di Indonesia.
- b) Nilai kekeluargaan, yang mengandung nilai koeksistensi dan keberuntungan yang sama dan berbagi dengan sesama warga negara tanpa membedakan asal, agama, kepercayaan, latar belakang sosial dan politik.
- c) Nilai kerukunan, memiliki kemampuan beradaptasi dan mau memahami serta menerima budaya dan kearifan lokal sebagai perwujudan nilai-nilai kemajemukan Indonesia.
- d) Nilai-nilai rakyat, yang memiliki sifat dan komitmen untuk berpihak pada kepentingan rakyat pada umumnya dalam perencanaan, perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik, sebagai penjelmaan dari prinsip kedaulatan rakyat dan kedaulatan rakyat.
- e) Nilai keadilan, memiliki kemampuan untuk membela dan berlaku adil terhadap manusia lain dan berlaku adil bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Nilai-nilai kebangsaan yang berasal dari Negara Kesatuan Republik Indonesia

Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai berikut:

¹⁴¹ Manalu and B., "Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari NKRI Untuk Meningkatkan Kualitas Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara."

- a) Nilai keutuhan wilayah sebagai konsekuensi dan realitas geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan perairan sebagai kesatuan ribuan pulau, bukan sebagai pemisah.
- b) Nilai persatuan bangsa, sebagai realisasi realitas Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, agama, suku, ras, budaya, politik, dll.
- c) Nilai kemerdekaan, membangun Negara dan bangsa di atas asas kemandirian dengan mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusia, alam, dan budaya Indonesia serta mengutamakan yang seluas-luasnya bagi kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia.

3. Bhinneka Tunggal Ika

Nilai-nilai kebangsaan yang diturunkan dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah sebagai berikut:

- a) Nilai toleransi, sikap ingin memahami dan menerima kehadiran orang lain yang berbeda (agama, suku, bahasa, politik, dll) untuk hidup berdampingan secara damai.
- b) Nilai keadilan, yaitu sikap yang seimbang antara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara.
- c) Nilai gotong royong, sebagai sikap dan tindakan kerjasama dengan orang lain dan kelompok warga negara dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama, masyarakat dan negara.

4. UUD 1945

Nilai-nilai kebangsaan yang diturunkan dari UUD 1945 adalah sebagai berikut:

- a) Nilai demokrasi, artinya kedaulatan ada di tangan rakyat, dan setiap warga negara memiliki kebebasan untuk berserikat dan mengeluarkan pendapat secara bertanggung jawab.
- b) Nilai persamaan derajat, setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sama dihadapan hukum
- c) Nilai ketaatan pada hukum, setiap warga negara tanpa prasangka harus tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara harus dilindungi, dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam ketentuan kehidupan sehari-hari, dimana Pancasila yang merupakan sumber nilai menjadi ideologi, UUD 45 sebagai aturan. harus dipatuhi, NKRI adalah harga mati,

seperti halnya Bhinneka Tunggal Ika adalah perekat semua orang. Dengan menjunjung tinggi, memahami, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan, bangsa Indonesia akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, aspek nilai kebangsaan dalam hal ini terdiri dari 4 pilar kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Manakah dari rangkaian aspek nilai kebangsaan yang mempengaruhi tingkat nasionalisme seseorang setelah melalui pemahaman materi naratif dalam buku teks. Karena buku ajar Akidah Akhlak dapat memberikan wawasan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menghargai keberagaman.

Selain itu, aspek nilai-nilai kebangsaan dalam kitab keyakinan moral di atas sangat diperlukan. Yang harus ada dalam buku aqidah akhlak, pertama-tama membangun narasi isi teks, kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator pencapaian dan gambar dalam buku teks yang mengarah pada nilai-nilai kebangsaan sehingga terbentuk moral bangsa dan negara. Aspek nilai kebangsaan dalam kitab aqidah akhlak dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:



Bagan 2.1 Muatan nilai kebangsaan dalam buku teks akidah akhlak

BAB III

KONSTRUK NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH

A. Identitas Buku

Buku teks merupakan buku panduan dan kegiatan yang akan membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan penjelasan yang lebih rinci tentang isi dan kegunaannya. Kegiatan pembelajaran dalam buku pedoman banyak contoh yang dapat dipilih guru untuk melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan dapat lebih mengembangkan ide-ide kreatifnya dengan menggunakan alternatif kegiatan yang disediakan dalam manual atau mengembangkan ide-ide pembelajarannya sendiri.

Buku ini telah disusun dan direvisi oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama dan digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dimutakhirkan, fleksibel sehingga memungkinkan kesempurnaan sesuai dengan kebutuhan zaman, dan implementasinya akan terus berkembang berkat kreativitas dan inovasi para guru. Orang tua dapat menggunakan buku ini secara mandiri untuk mendukung kegiatan belajar siswa di rumah. Orang tua harus berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar siswa. Saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua juga disertakan di setiap akhir pelajaran. Buku pegangan ini berbasis aktivitas dan memungkinkan siswa dan guru untuk mengintegrasikan materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan/ atau menyelesaikan kegiatan sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah, guru dan siswa agar memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang belajar, melatih keterampilan, dan mengembangkan sikap. Di rumah, orang tua siswa dapat mengembangkan dan/atau melengkapi kegiatan sesuai dengan kondisi dan kemampuan orang tua siswa.

Kegiatan dalam buku ini memaksimalkan potensi semua sumber belajar di lingkungan. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, sekolah dan lingkungan. Di bagian buku pegangan ini, siswa memiliki ruang untuk menulis laporan, kesimpulan, pemecahan masalah, atau tugas lainnya. Namun, yang terbaik adalah siswa tidak terjebak dalam ruang menulis untuk tugas yang berbeda. Jika tidak ada, siswa dapat menulis di buku kerja mereka.

Buku teks merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku. Kegiatan pembelajaran yang ada di buku teks lebih merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam buku teks atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri.

Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dimutakhirkan dan memiliki fleksibilitas memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru.¹⁴²

Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran. Buku teks ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan/atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa.

Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam buku teks ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancang pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

Buku teks Akidah Akhlak ini merupakan buku siswa ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum

¹⁴² Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, ii.

PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku teks PAI dan bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama merupakan buku penting bagi siswa dan pendidik untuk KBM di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.¹⁴³

Buku teks Akidah Akhlak ini disusun sesuai dengan silabus yang tertuang di dalam KMA No. 183 tahun 2019 kementerian Agama Republik Indonesia. Silabus mengandung beberapa unsur yang terjabarkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam buku teks akidah akhlak ini berdasar KMA 183 dan 184 tahun 2019.¹⁴⁴

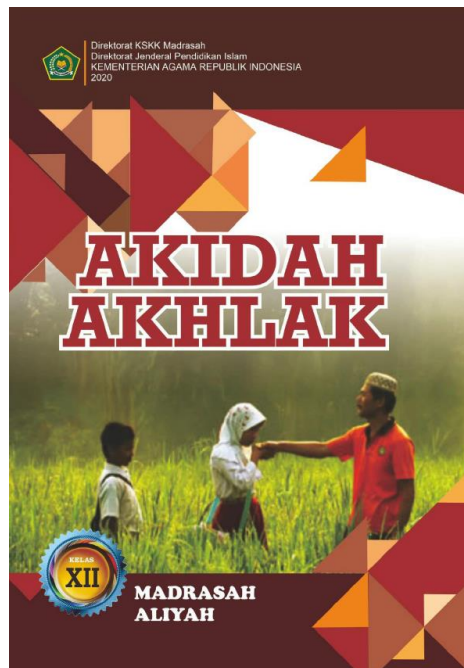
Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

Judul buku	Penulis	Penelaah	Penerbit	Kota Terbit	Tahun Terbit
Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah	Nurul Hidayah	Siswanto	Direktorat KSJK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020
Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah	Sihabul Milahudin	Siswanto	Direktorat KSJK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020
Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah	A. Yusuf Alfi Syahr	Siswanto	Direktorat KSJK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020

Adapun tampilan buku Akidah Akhlak kelas X-XII sebagai berikut :

¹⁴³ Hidayah, iii.

¹⁴⁴ Direktorat KSJK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019, 75–193.



B. Sistematika Buku

1. Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas X

Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X ini diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sampul buku ini didominasi warna biru dengan latar seseorang yang sedang beramal jariyah memberi shadaqah kepada kaum dhuafa. Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Agama Republik Indonesia dengan warna hijau dan disampingnya

terdapat tulisan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian di bawah logo terdapat tulisan “Akidah Akhlak” dengan ukuran huruf lebih besar dibanding tulisan lainnya dengan maksud bahwa tulisan itu merupakan judul dari buku tersebut. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kiri terdapat lingkaran dengan tulisan “Kelas X” berwarna putih hitam didalamnya dan Madrasah Aliyah di sampingnya yang menunjukkan bahwa buku tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas X pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat nama judul buku, penulis, dan editor. Kemudian bagian bawahnya terdapat tulisan Cetakan ke-1, Tahun 2020 Hak Cipta ©2020 pada Kementerian Agama Republik Indonesia dilindungi Undang-Undang, yang menunjukkan bahwa buku ini adalah milik Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilindungi Undang-Undang. Selanjutnya dibawahnya ada disclaimer, nomor ISBN, penerbit, serta alamat penerbit.

Halaman berikutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam yaitu Bapak Muhammad Ali Ramdhani, kemudian halaman selanjutnya berisi pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Halaman daftar isi sebanyak 6 halaman yang memuat halaman judul, halaman penerbitan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, kompetensi inti dan kompetensi dasar, bab I sampai bab XI, daftar pustaka, dan glosarium.

Halaman selanjutnya halaman inti buku, inti buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X ini berisi 11 bab sebanyak 199 halaman dengan rincian sebagai berikut:

- Bab I berjudul “Ayo Menghindari Sifat Tercela”
- Bab II berjudul “Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah”
- Bab III berjudul “Ayo Bertaubat”
- Bab IV berjudul “Hidup Mulia Dengan Menghormati Orang Tua dan Guru”
- Bab V berjudul “Kisah Teladan Nabi Luth”
- Bab VI berjudul “Indahnya Asma’ul Husna”
- Bab VII berjudul “Jadikan Islam Washatiah Sebagai *Rahmatan Lil Alamin*”
- Bab VIII berjudul “Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Gadhab”
- Bab IX berjudul “Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja’ah dan ‘Adalah

Sebagai Pembentuk Akhlak Karimah”

- Bab X berjudul “Ayo Menjauhi Perilaku Tercela”
- Bab XI berjudul “Menjenguk Orang Sakit Sebagai Cermin Sikap Peduli”

2. Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas XI

Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI ini diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sampul buku ini didominasi warna hijau dengan latar seorang anak yang menunjukkan akhlaknya dengan berbakti kepada kedua orangtuanya. Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Agama Republik Indonesia dengan warna hijau dan disampingnya terdapat tulisan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian dibawah logo terdapat tulisan “Akidah Akhlak” dengan ukuran huruf lebih besar dibanding tulisan lainnya dengan maksud bahwa tulisan itu merupakan judul dari buku tersebut. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kiri terdapat lingkaran dengan tulisan “Kelas XI” berwarna putih hitam didalamnya dan Madrasah Aliyah di sampingnya yang menunjukkan bahwa buku tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas XI pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat nama judul buku, penulis, dan editor. Kemudian bagian bawahnya terdapat tulisan Cetakan ke-1, Tahun 2020 Hak Cipta ©2020 pada Kementerian Agama Republik Indonesia dilindungi Undang-Undang, yang menunjukkan bahwa buku ini adalah milik Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilindungi Undang-Undang. Selanjutnya dibawahnya ada disclaimer, nomor ISBN, penerbit, serta alamat penerbit.

Halaman berikutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam yaitu Bapak Muhammad Ali Ramdhani, kemudian halaman selanjutnya berisi pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Halaman daftar isi sebanyak 4 halaman yang memuat halaman judul, halaman penerbitan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, kompetensi inti dan kompetensi dasar, bab I sampai bab XI, daftar pustaka, dan glosarium.

Halaman selanjutnya halaman inti buku, inti buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI ini berisi 11 bab sebanyak 238 halaman dengan rincian sebagai berikut:

- Bab I berjudul “Munculnya Aliran Kalam Dalam Peristiwa Tahkim”
- Bab II berjudul “Aliran-Aliran Ilmu Kalam”
- Bab III berjudul “Menghindari Dosa Besar”
- Bab IV berjudul “Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu Dan Menerima Tamu”
- Bab V berjudul “Kisah Teladan”
- Bab VI berjudul “Akhlak Pergaulan Remaja”
- Bab VII berjudul “Menghindari Akhlak Tercela ”
- Bab VIII berjudul “Kematian Dan Kehidupan Di Alam Barzakh”
- Bab IX berjudul “Syari’at, Tarekat, Hakikat, Ma’rifat”
- Bab X berjudul “Tokoh Dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar”
- Bab XI berjudul “Kisah Teladan”

3. Sistematika Buku Akidah Akhlak Kelas XII

Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII ini diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sampul buku ini didominasi warna merah maroon dengan latar seorang anak yang menunjukkan akhlaknya dengan berbakti kepada kedua orangtuanya. Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Agama Republik Indonesia dengan warna hijau dan disampingnya terdapat tulisan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian dibawah logo terdapat tulisan “Akidah Akhlak” dengan ukuran huruf lebih besar dibanding tulisan lainnya dengan maksud bahwa tulisan itu merupakan judul dari buku tersebut. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kiri terdapat lingkaran dengan tulisan “Kelas XII” berwarna putih hitam didalamnya dan Madrasah Aliyah di sampingnya yang menunjukkan bahwa buku tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas XII pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat nama judul buku, penulis, dan editor. Kemudian bagian bawahnya terdapat tulisan Cetakan ke-1, Tahun 2020 Hak Cipta ©2020 pada Kementerian Agama Republik Indonesia dilindungi Undang-Undang, yang menunjukkan bahwa buku ini adalah milik

Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilindungi Undang-Undang. Selanjutnya dibawahnya ada disclaimer, nomor ISBN, penerbit, serta alamat penerbit.

Halaman berikutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam yaitu Bapak Muhammad Ali Ramdhani, kemudian halaman selanjutnya berisi pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Halaman daftar isi sebanyak 4 halaman yang memuat halaman judul, halaman penerbitan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, kompetensi inti dan kompetensi dasar, bab I sampai bab IX, daftar pustaka, dan glosarium.

Halaman selanjutnya halaman inti buku, inti buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII ini berisi 9 bab sebanyak 217 halaman dengan rincian sebagai berikut:

- Bab I berjudul “Cerminan Dan Nilai Mulia *Al-Asmā` Al-Husna*”
- Bab II berjudul “Kunci Kerukunan”
- Bab III berjudul “Ragam Penyakit Hati”
- Bab IV berjudul “Etika Bergaul Dalam Islam”
- Bab V berjudul “Suri Teladan Empat Imam Mazhab Fikih”
- Bab VI berjudul “Ragam Sikap Terpuji”
- Bab VII berjudul “Ragam Sikap Tercela”
- Bab VIII berjudul “Etika Dalam Organisasi Dan Profesi”
- Bab IX berjudul “Suri Teladan Tokoh Islam Di Indonesia”

C. Isi Materi Buku

1. Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas X

Dalam setiap bab terdapat kisah-kisah teladan yang harus dipertimbangkan sebagai inspirasi untuk pemahaman yang lebih baik tentang materi yang terkait dengan bab yang sedang dibahas. Dalam pelaksanaannya, pengembangan dapat disesuaikan dengan potensi, sumber belajar dan lingkungan.

Bab pertama dengan judul “Ayo Menghindari Sifat Tercela”, bab ini membahas materi tentang cara menghindari perilaku tercela *hubb al-dunya*, hasad, ujub, sombong, dan *riya'*.

Bab kedua dengan judul “Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah”, bab ini membahas materi tentang pengertian sifat wajib dan sifat jaiz Allah, sifat wajib Allah, sifat mustahil bagi Allah, sifat jaiz Allah, dan keutamaan mengenal nama dan sifat Allah.

Bab ketiga dengan judul “Ayo Bertaubat”, bab ini membahas materi tentang pengertian taubat, hakikat taubat, syarat-syarat taubat, kedudukan taubat, dan keutamaan taubat.

Bab keempat dengan judul “Hidup Mulia Dengan Menghormati Orang Tua dan Guru”, bab ini membahas materi tentang memahami adab terhadap orang tua dan memahami adab terhadap guru.

Bab kelima dengan judul “Kisah Teladan Nabi Luth”, bab ini membahas materi tentang dalil naqli kisah nabi luth, kisah nabi luth, pesan moral dan hikmah dari cerita kisah nabi luth, serta ibrah.

Bab keenam dengan judul “Indahnya Asma’ul Husna”, bab ini membahas materi tentang pengertian al- asma’ al- husna dan mengkaji 16 asma’ul husna.

Bab ketujuh dengan judul “Jadikan Islam Washatiah Sebagai *Rahmatan Lil Alamin*”, bab ini membahas materi tentang Islam washatiah dan radikalisme.

Bab kedelapan dengan judul “Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Gadhab”, bab ini membahas materi tentang hakikat dan sifat dasar nafsu, memahami nafsu syahwat, dan memahami nafsu amarah (*nafsu gadab*).

Bab kesembilan dengan judul “Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja’ah dan ‘Adalah Sebagai Pembentuk Akhlak Karimah”, bab ini membahas materi tentang mengenal *hikmah* kehidupan, mengenal sikap *iffah*, mengembangkan sikap *syaja’ah*, dan menegakkan sikap *adalah*.

Bab kesepuluh dengan judul “Ayo Menjauhi Perilaku Tercela”, bab ini membahas materi tentang menelaah arti sikap licik, memahami tamak, memahami zalim, dan fahami diskriminasi.

Bab kesebelas dengan judul “Menjenguk Orang Sakit Sebagai Cermin Sikap Peduli”, bab ini membahas materi tentang dalil naqli menjenguk orang sakit, adab menjenguk orang sakit, dan hikmah menjenguk orang sakit.

2. Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas XI

Dalam setiap bab terdapat cerita kisah teladan yang perlu dicermati sebagai inspirasi untuk lebih memahami materi yang terkait dengan bab yang dibahas. Dalam implementasinya, dimungkinkan adanya pengembangan yang disesuaikan dengan potensi, sumber belajar dan lingkungan.

Bab pertama dengan judul “Munculnya Aliran Kalam Dalam Peristiwa Tahkim”, bab ini membahas materi tentang sejarah ilmu kalam dan peristiwa tahkim.

Bab kedua dengan judul “Aliran-Aliran Ilmu Kalam”, bab ini membahas materi tentang aliran khawarij, aliran syi’ah, aliran murji’ah, aliran jabariyah, aliran qadariyah, aliran mu’tazilah, aliran asy’ariyah, aliran maturidiyah, dan perbandingan ajaran aliran kalam.

Bab ketiga dengan judul “Menghindari Dosa Besar”, bab ini membahas materi tentang membunuh, liwat, LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender), meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, dan korupsi.

Bab keempat dengan judul “Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu Dan Menerima Tamu”, bab ini membahas materi tentang adab berpakaian, adab berhias, adab perjalanan, adab bertamu, dan adab menerima tamu.

Bab kelima dengan judul “Kisah Teladan”, bab ini membahas materi tentang Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni.

Bab keenam dengan judul “Akhlak Pergaulan Remaja”, bab ini membahas materi tentang pengertian remaja, akhlak terpuji pergaulan remaja, dan akhlak tercela pergaulan remaja.

Bab ketujuh dengan judul “Menghindari Akhlak Tercela”, bab ini membahas materi tentang *isrāf*, *tabzīr*, dan *bakhil*.

Bab kedelapan dengan judul “Kematian Dan Kehidupan Di Alam Barzakh”, bab ini membahas materi tentang kematian, keadaan orang mati, dan alam barzakh.

Bab kesembilan dengan judul “Syari’at, Ṭarekat, Hakikat, Ma’rifat”, bab ini membahas materi tentang dimensi ajaran islam, kedudukan dan fungsi syari’at, kedudukan dan fungsi tarekat, kedudukan dan fungsi hakikat, serta kedudukan dan fungsi ma’rifat.

Bab kesepuluh dengan judul “Tokoh Dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar”, bab ini membahas materi tentang pengertian tasawuf, ajaran tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi, ajaran tasawuf Rabi’ah Ad-Adawiyah, ajaran tasawuf Imam Al-Ghazali, dan ajaran tasawuf Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.

Bab kesebelas dengan judul “Kisah Teladan”, bab ini membahas materi tentang Abdurrahman Bin Auf dan Abu Dzar Al-Ghifari.

3. Muatan Materi Akidah Akhlak Kelas XII

Dalam setiap bab terdapat cerita kisah teladan yang perlu dicermati sebagai inspirasi untuk lebih memahami materi yang terkait dengan bab yang dibahas. Dalam implementasinya, dimungkinkan adanya pengembangan yang disesuaikan dengan potensi, sumber belajar dan lingkungan.

Bab pertama dengan judul “Cerminan dan Nilai Mulia *Al-Asmā` Al-Ḥusna*”, bab ini membahas materi tentang *Al-Asmā` Al-Ḥusna : Al-‘Afuww, Ar-Razzāq, Al-Malik, Al-Ḥasīb, Al-Hādi, Al-Khāliq, dan Al-Ḥakīm*.

Bab kedua dengan judul “Kunci Kerukunan”, bab ini membahas materi tentang toleransi (*tasāmuḥ*), persamaan derajat (*musāwah*), moderat (*tawasuth*), dan saling bersaudara (*ukhuwwah*).

Bab ketiga dengan judul “Ragam Penyakit Hati”, bab ini membahas materi tentang munafik (*nifāq*), marah (*gaḍab*), dan keras hati (*qaswah al-qalb*).

Bab keempat dengan judul “Etika Bergaul dalam Islam”, bab ini membahas materi tentang pengertian etika bergaul, macam-macam etika bergaul dan praktiknya, serta pentingnya etika bergaul.

Bab kelima dengan judul “Suri Teladan Empat Imam Mazḥab Fikih”, bab ini membahas materi tentang Imam Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas, Imam Syafi’i, dan Imam Ahmad bin Hanbal.

Bab keenam dengan judul “Ragam Sikap Terpuji”, bab ini membahas materi tentang semangat berlomba-lomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.

Bab ketujuh dengan judul “Ragam Sikap Tercela”, bab ini membahas materi tentang fitnah, hoaks, adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain, dan ghibah.

Bab kedelapan dengan judul “Etika dalam Organisasi dan Profesi”, bab ini membahas materi tentang pengertian dan etika organisasi serta pengertian dan etika profesi.

Bab kesembilan dengan judul “Suri Teladan Tokoh Islam di Indonesia”, bab ini membahas materi tentang Kiai Kholil al-Bangkalan, Kiai Hasyim Asy’ari, dan Kiai Ahmad Dahlan.

D. Bentuk Nilai Kebangsaan Dalam Buku Teks Akidah Akhlak

Teks yang dijelaskan dalam buku disajikan dalam bentuk visual dan verbal. Gambar disajikan dalam buku teks untuk membantu siswa lebih memahami konsep teks deskriptif untuk menggambarkan suatu objek secara detail. Ia memahami apa yang

dilihat, didengar, dan dirasakan secara objektif. Dengan menyajikan gambar dalam teks deskriptif, diharapkan pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan dalam teks. Inilah gambaran konstruksi nilai-nilai kebangsaan yang dapat diukur dan diamati dalam arti abstrak dalam nilai yang konkrit. Penyajian materi secara lisan termasuk dalam pedoman etika, sedangkan penyajian visual dari peta konsep dan gambar ditampilkan di setiap bab sebelum pembahasan materi yang dibutuhkan. siswa kemudian akan menerima komentar dan tanggapan sesuai materi di setiap BAB.

Deskripsi nilai-nilai kebangsaan terdapat dalam buku teks akidah akhlak bersumber pada empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai berikut :

1. Pancasila

Sebagai salah satu pilar kehidupan berbangsa, negara telah melahirkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia sebagai berikut:

- a) Nilai-nilai agama, yaitu nilai-nilai kerohanian yang luhur yang harus dijunjung tinggi bangsa Indonesia dari agama dan keyakinan yang mereka anut dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama di Indonesia.
- b) Nilai keluarga, mengandung nilai kesetiaan, berbagi takdir, kesetiaan kepada sesama warga negara, tanpa membedakan asal, agama, keyakinan, situasi sosial atau politik.
- c) Nilai kerukunan, kemampuan beradaptasi dan kemauan untuk memahami dan menerima budaya dan kearifan lokal mewujudkan nilai-nilai kemajemukan Indonesia.
- d) Nilai-nilai rakyat, yang sifatnya dan komitmennya untuk mendukung kepentingan rakyat dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaan kebijakan publik, mewujudkan prinsip kedaulatan rakyat dan negara-bangsa.
- e) Nilai keadilan, mampu menegakkan dan menegakkan keadilan bagi manusia lain dan mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dimensi nilai kebangsaan yang bersumber pada Pancasila dinarasikan dalam buku teks akidah akhlak sebagai berikut :

BAB	Dimensi Nilai bersumber pada Pancasila		
	Kelas X ¹⁴⁵	Kelas XI ¹⁴⁶	Kelas XII ¹⁴⁷
BAB I	Mengurangi keimanan seseorang, mencapai kehidupan akhirat, mencapai kebahagiaan di akhirat kelak, bermanfaat baginya di akhirat, dunia itu hanya sementara, mengingat kematian, di dunia akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat, Amal dan ibadah, Meningkatkan ibadah kepada Allah, Memperbaiki niat ibadah semata-mata karena Allah, Meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah(p.13)	Para sahabat dilarang oleh Rasulullah Saw. memperdebatkan sesuatu yang dapat memicu perpecahan, misalnya tentang qadar, corak aqidah bersifat monopolitik (p. 5)	Allah Maha memafkan kesalahan hambanya Sikap membagikan rezeki merupakan perintah dari Allah Swt. Jika sikap ini diaktualisasikan, maka silaturahmi dengan sesama akan semakin erat dengan sendirinya. (p.6)
BAB II	menyembah Allah semata dan mengenal-Nya, diciptakan (yaitu untuk beribadah), semangat dalam ibadah, (p.32)	Allah akan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan apa yang diperbuat manusia, amar makruf nahi mungkar(p. 30)	Agama Islam mengajarkan untuk bersikap toleransi kepada orang ataupun golongan lain, meyakini persamaan derajat manusia, moderat atau bersikap wasathiyah dan memahami persaudaraan Menghindari perbuatan dan ungkapan ekstrim dalam menyebarluaskan ajaran Islam ukhuwwah adalah sikap terpuji di mana

¹⁴⁵ Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, i–201.

¹⁴⁶ Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, i–239.

¹⁴⁷ Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, i–219.

			menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap orang lain(p.28)
BAB III	Istikamah dalam beribadah, (p.47)	sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, meningkatkan ketaatan dengan ibadah dan amal saleh, Islam mengajarkan untuk melindungi setiap nyawa, mensyukuri nikmat Allah (p.65)	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui(p.55) Agama Islam mengajarkan untuk menjaga diri dari buruknya sifat marah apalagi menjadi seorang pemarah(p.48)
BAB IV	Agar manusia tidak menyembah atau beribadah kepada Tuhan selain Allah Swt., Umar bersama orang-orang yang hadir juga menangis(p.54)	manusia adalah makhluk sosial, maka interaksi antar sesama manusia adalah sunatullah, Islam tidak mengenal tindakan kekerasan. (p.89)	Islam mengajarkan untuk mengusahakan etika bergaul yang baik(p.72) “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (p. 75)
BAB V	meningkatkan ibadah dan memilih bergaul dengan orang-orang saleh,	Rasulullah bersabda: “Wahai Fatimah , tidakkah anda puas	Imam Ahmad menghafal al-Qur`an di usia

	mengikuti hijrah bersama Nabi Ibrahim(p.66)	menjadi sayyidah dari wanita sedunia (atau menjadi wanita tertinggi dari semua wanita umat ini atau wanita mukmin”. (HR. Bukhari-Muslim) (p.102)	belia dan mulai mengumpulkan hadis dan mendalami fikih sejak umur 15 tahun. (p.94)
BAB VI	doa merupakan ibadah, (p.107)	ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah (ukhuwah insaniyah), pergaulan di dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian, gunakanlah media sosial untuk kepentingan belajar, dakwah, dan menjalin ukhuwah basyariyah, ukhuwah Islamiyah, dan ukhuwah wathaniyah. (p.123)	setiap orang harus memiliki dan mengaktualisasikan sikap terpuji, <i>fastabiq al-khairāt</i> . (p.112)
BAB VII	umat Islam ini adalah ummat yang paling sempurna agamanya, paling baik akhlaknya, paling utama amalnya, Akidah Islam menentang dengan tegas sistem keyakinan kaum atheis yang menafikan wujud Tuhan(p.116)	Islam mengajarkan sikap sepadan (musawah), tujuannya untuk menciptakan rasa kesejajaran, persamaan dan kebersamaan serta penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Tuhan, kemurnian akidahnya dengan cara hanya menyembah kepada Allah sampai dengan datangnya sesuatu yang pasti, Sesuatu yang dilarang oleh Allah dan Rasul, di dalamnya pasti ada madharatnya bagi manusia, menanamkan keyakinan bahwa segala sesuatu itu milik Allah. (p.158)	mensucikan hati dengan ketakwaan agar terhindar dari maksiat, Memohon ampunan dan bertaubat kepada Allah. (p.142)
BAB VIII	kisah seorang pemuda ahli ibadah, menghidupkan sepertiga malamnya hanya beribadah dengan Allah, latihan kerohanian dengan menjalankan ibadah dan	Iman, Islam, dan Ihsan(p.177)	Amanah, kualitas hidup Islami dapat diperoleh dengan tauhid atau keyakinan(p.175)

	menundukkan keinginan nafsu syahwat, memperbanyak ibadah, berzikir, bertafakkur, memperhatikan kejadian alam dan susunannya, memperhatikan segala keadaan masyarakat(p.128)		
BAB IX	mencegah manusia dari menyembah selain Allah(p.147)	meyakini kebenaran syari'at dan melaksanakan perintah-perintah-Nya dengan tulus dan akhlak demi mendapatkan keridhaan Ilahi(p.180)	pendidikan pesantren yang memiliki muatan agama dan kebangsaan, Ketulusan dalam beramal, Berkhidmah Kepada Guru(p.183)
BAB X	Bersama tetangga-tetangganya, kebersamaan, (p.174)	berpegang kepada tauhid, yaitu mengesakan Allah Swt. dengan sesempurnanya. (p.199)	
BAB XI	mengajarkan setiap hambanya untuk peduli pada sesamanya, (p.180)	Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. mempersaudarakan dua orang sahabat, antara salah seorang Muhajirin warga Mekah dan yang lain dari Ansar penduduk Madinah(p.214)	

2. Bhinneka Tunggal Ika

Nilai-nilai kebangsaan yang diturunkan dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah:

- a) Nilai toleransi, adalah sikap saling menghargai, menghormati dan memahami orang lain dengan bermacam-macam kepentingannya dalam kehidupan bersosial untuk mewujudkan masyarakat yang damai.
- b) Nilai keadilan, yaitu sikap yang seimbang antara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban warga negara.
- c) Nilai gotong royong adalah sikap dan tindakan kerjasama dengan orang lain dan kelompok warga negara dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama, masyarakat dan negara.

Dimensi nilai kebangsaan yang bersumber pada Bhinneka Tunggal Ika dinarasikan dalam buku teks akidah akhlak sebagai berikut :

BAB	Dimensi Nilai bersumber pada Bhinneka Tunggal Ika		
	Kelas X ¹⁴⁸	Kelas XI ¹⁴⁹	Kelas XII ¹⁵⁰
BAB I	-	Para mutakallimin mulai bekerjasama menulis karya pemikiran mereka dalam bentuk kitab-kitab yang sistematis untuk mempertahankan 'aqidah Ahlus Sunnah. (p.7)	Aktifitas sehari-hari dalam dunia nyata maupun dunia maya terkadang membuat kesalahan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karenanya sikap pemaaf dan menutup aib orang lain harus dibiasakan dalam kehidupan-sehari hari. (p.7)
BAB II	-	Perbedaan Adalah Sunatullah Tetapi Bukan Untuk Perpecahan, (p.16)	tasamuḥ ialah bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam agama ialah sikap saling menghormati hak dan kewajiban antar agama. (p.32) Memegang prinsip persaudaraan dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. (p.38) Sikap saling tolong-menolong haruslah dilakukan dalam kebaikan bukan keburukan

¹⁴⁸ Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, i–201.

¹⁴⁹ Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, i–239.

¹⁵⁰ Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, i–219.

			sebagai implikasi dari perintah Allah tentang ta'awun. (p.40)
BAB III	-	-	-
BAB IV	menghormati(p.59)	-	Salah satu etika bergaul yang baik adalah saling Tolong-menolong(p.75) Berkomunikasilah dengan baik dan pantas agar persaudaraanmu semakin erat. Jauhilah komunikasi yang buruk atau engkau akan hilang dalam persaudaraan(p.82)
BAB V	hidup rukun(p.69)	-	Abu Hanifah ini membuktikan bahwa beliau merupakan orang yang terbuka dan toleransi. Beliau pun bersedia mencabut atau meralat pendapatnya jika keliru dan beliau menyampaikan terima kasih kepada yang mengoreksinya. Beliau juga tak merasa harga dirinya jatuh karena mengakui hal itu(p.90)
BAB VI	-		Dalam bekerja sama, kita harus memiliki sikap tolong-menolong.

			Tanpa adanya sikap tersebut, kolaborasi tidak akan terjalin (p.119)
BAB VII	Moderat, <i>wasatha</i> , adil, <i>wasath</i> , Islam moderat, Islam yang cinta damai, toleran, ummat yang adil, <i>Tawassuth</i> (mengambil jalan tengah), <i>Tawazun</i> (berkeseimbangan), <i>I'tidal</i> (lurus dan tegas), <i>Tasamuh</i> (toleransi), <i>Musawah</i> (persamaan), kemaslahatan, Intoleransi(p.117)	-	-
BAB VIII	-	-	Saling tolong-menolong(p.171)
BAB IX	<i>Adil</i> , 'adalah, memperlakukan hak dan kewajiban secara seimbang, tidak memihak, dan tidak merugikan pihak mana pun. tidak berat sebelah serta berarti sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Menciptakan kerukunan dan kedamaian(p.155)	-	Berkhidmat pada Negara Kesatuan Republik Indonesia(p.191)
BAB X	hidup bermasyarakat, saling menolong, hukum tidak adil dalam Islam, (p.172)	-	
BAB XI	-		

3. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI

Nilai-nilai kebangsaan yang diturunkan dari negara kesatuan Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Nilai kesatuan wilayah, dan dengan demikian realitas geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan laut adalah satu kesatuan blok ribuan pulau, bukan sebagai pemisah
- b) Nilai persatuan bangsa, sebagai persepsi terhadap realitas Indonesia yang majemuk, agama, suku, ras, budaya, politik, dsb.
- c) Nilai kemerdekaan, negara dan bangsa didasarkan pada prinsip kemerdekaan dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia, alam, dan budaya

Indonesia serta mengutamakan kebaikan, keberadaan, dan kemuliaan bangsa Indonesia.

Dimensi nilai kebangsaan yang bersumber pada NKRI dinarasikan dalam buku teks akidah akhlak sebagai berikut :

BAB	Dimensi Nilai bersumber pada NKRI		
	Kelas X ¹⁵¹	Kelas XI ¹⁵²	Kelas XII ¹⁵³
BAB I	-	Ujian umat Islam dalam menjaga persatuan dan kesatuan sudah terjadi sejak Nabi Muhammad Saw, akan tetapi Semangat persatuan sangat dijaga oleh Rosul dan para sahabat karena selalu berpegang kepada firman Allah surah (QS. Al-Anfâl [8]: 46) (p.2)	Seorang harus kreatif dan inovatif. Kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan. setiap orang mampu menciptakan sesuatu yang berada dalam dirinya. Contohnya mobil esemka yang dibuat oleh anak-anak Indonesia. Dan inovatif berarti memperkenalkan sesuatu yang bersifat pembaharuan atau kreasi baru. Inovasi di sini menunjukkan bahwa adanya upgrade pada bagian-bagian kreasi sebelumnya menjadi kreasi baru. Contohnya lampu-lampu jalan yang dulunya dialiri listrik dari PLN, sekarang banyak dialiri oleh energi surya. (p.18)
BAB II	-	Ada persoalan besar yang harus diselesaikan bersama untuk menjaga agar perbedaan pemahaman keagamaan jangan sampai menimbulkan perpecahan. (p.16)	Indonesia ini penuh dengan keberagaman baik dari suku, agama, ras, maupun antar golongan. Ada sekitar 1.340 suku bangsa yang ada di Indonesia, 6 agama besar dan berpuluh-puluh agama kepercayaan. Dengan keberagaman ini, agama Islam mengajarkan untuk

¹⁵¹ Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, i–201.

¹⁵² Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, i–239.

¹⁵³ Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, i–219.

			saling mengenal antar bangsa dan suku dan tidak merasa paling hebat di antara yang lainnya. Oleh karena itu, kita harus membina dan menjaga kerukunan di Indonesia ukhuwwah adalah sikap terpuji di mana menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap orang lain(p.28)
BAB III	-	-	-
BAB IV	bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama(p.58)	-	-
BAB V	potensi kemanusiaan, daya kreativitas yang ada dalam diri(p.66)	-	-
BAB VI	-	Terhadap pemeluk agama lain, kita diperintahkan agar bersikap toleransi. Di antara bentuk pengembangan wawasan keilmuan bagi remaja adalah giat dan disiplin dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok belajar (study club), sehingga sebagian remaja sudah terlihat kehebatan intelektualitasnya dalam berbagai bidang pemikiran dan perasaan sehingga mampu melahirkan karya-karya bermutu dalam bidang seni, sains, dan teknologi Sikap mandiri pada diri remaja akan mendorong terbentuknya perilaku tangguh, tidak mudah terpengaruh perilaku negatif, berpegang teguh	berlomba-lomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif(p.112)

		pada prinsip dan keyakinan atas kebenaran sesuai tuntutan ajaran agama, moral dan ketentuan hukum yang berlaku. (p.124)	
BAB VII	<i>Ishlah</i> (reformasi), kemajuan umat manusia, berkeadaban, mewujudkan persatuan umat, revolusi teknologi informasi, stabilitas dan keamanan Negara(p.118)	-	Menjaga keharmonisan dalam persaudaraan. (p.135)
BAB VIII	-	-	-
BAB IX	<i>Ilmu</i> , kebaikan bagi kehidupan beragama berbangsa dan bernegara. Dari syaja'ah (perwira) maka akan menimbulkan hikmah dalam bentuk sifat mulia, cepat tanggap, perkasa, memecah nafsu memaafkan, tangguh, menahan amarah, tenang, mencintai. (p.155)	-	-
BAB X	Merusak persatuan dan persaudaraan, Merusak tatanan hidup di masyarakat, perbedaan karakteristik suku dan ras, kelas sosial, jenis kelamin, agama/ kepercayaan, pandangan politik, kondisi fisik dan lain-lain. Menumbuhkan semangat kesatuan dan persatuan(p.173)	-	
BAB XI	-	mengurus harta umat, watak yang dinamis(p.221)	

4. Undang-Undang Dasar 1945

Nilai-nilai kebangsaan didefinisikan dari UUD 19 5 sebagai berikut:

- a) Nilai demokrasi, rakyat menjadi posisi penting dalam demokrasi karena memegang kedaulatan serta bebas untuk berpendapat dan berserikat.
- b) Nilai persamaan, semua warga negara mempunyai kedudukan yang sama di hadapan hukum.
- c) Nilai taat hukum, Semua warga negara harus mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa memedulikan kedudukan dan strata.

Dimensi nilai kebangsaan yang bersumber pada UUD 1945 dinarasikan dalam buku teks akidah akhlak sebagai berikut :

BAB	Dimensi Nilai bersumber pada UUD 1945		
	Kelas X ¹⁵⁴	Kelas XI ¹⁵⁵	Kelas XII ¹⁵⁶
BAB I	-	Apabila terjadi perbedaan pemahaman terhadap suatu persoalan, maka para sahabat langsung berkonsultasi kepada Nabi, dengan petunjuk Nabi tersebut, maka segala persoalan dapat diselesaikan dan para sahabat mematuhi. (p.5)	-
BAB II	-	Islam telah mengajarkan untuk saling menghormati adanya perbedaan, bahkan menempatkannya sebagai suatu rahmat. (p.16)	Setiap manusia sama derajatnya, tidak ada pengistimewaan tertentu pada seorang terhadap orang lain. (p.35) Persamaan sosial di masyarakat. Maksudnya adalah dalam kehidupan

¹⁵⁴ Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, i–201.

¹⁵⁵ Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, i–239.

¹⁵⁶ Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, i–219.

		<p>masyarakat, setiap orang baik kaya maupun miskin, pejabat atau rakyat berada pada hak dan kewajiban yang sama meskipun implementasinya berbeda karena faktor otoritas di dalamnya seperti pejabat pemerintah memiliki kewajiban untuk membuat undang-undang sedangkan rakyat tidak berhak untuk membuat undang-undang. (p.35)</p> <p>Persamaan manusia di depan hukum. Maksudnya adalah dalam hukum, siapa pun akan menerima hukuman sesuai dengan perilakunya. Tidak ada kata hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas. (p.35)</p> <p>Persamaan dalam mendapatkan jabatan publik. Maksudnya adalah setiap orang memiliki hak untuk menjadi pejabat</p>
--	--	---

			publik(p.35)
BAB III	-	-	Cara memperlakukan teman sebaya dengan salah satunya Mendengarkan teman ketika berdiskusi(p.75)
BAB IV	-	-	-
BAB V	-	-	-
BAB VI	-	Sikap arif dan bijaksana dapat dilihat pada kemampuan bertindak sesuai dengan norma-norma yang hidup dalam masyarakat baik norma-norma hukum, norma-norma keagamaan, kebiasaan-kebiasaan maupun kesusilaan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat itu, serta mampu memperhitungkan akibat dari tindakannya. para remaja adalah menjaga nilai-nilai persatuan dan kebangsaan seperti bergabung dengan organisasi kepemudaan(p.16)	-
BAB VII	<i>Syura</i> (musyawarah), melanggar hukum(p.121)	-	-
BAB VIII	-	-	-
BAB IX	membela kesucian agama dan kehormatan bangsa(p.154)	-	
BAB X	Diskriminasi, perbedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara(p.171)	-	

BAB XI	-	-	
--------	---	---	--

Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara harus dilestarikan, dipahami, dihayati, dan diimplementasikan dalam pranata kehidupan sehari-hari, di mana Pancasila merupakan sumber nilai yang ditumbuhkan dalam sebuah ideologi, UUD 195 merupakan aturan yang harus diikuti, Republik Indonesia Serikat adalah harga tetap, dan Bhinneka Tunggal Ika adalah perekat yang menyatukan semuanya. Dengan mempertahankan, memahami, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan, bangsa Indonesia akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah dalam buku ini memiliki nilai-nilai kebangsaan yang diwujudkan dengan menggambarkan cerita yang ada dalam bentuk teks, gambar dan latar belakang yang disajikan dalam buku. Bagian buku yang memuat nilai-nilai kebangsaan tertuang dalam bahan ajar berupa dokumen, gambar, soal dan kegiatan umum. Nilai-nilai kebangsaan tersebut sesuai dengan materi pengetahuan dan keterampilan yang akan diberikan. Peneliti mencoba mengkonstruksi realitas dan memahami implikasinya sehingga penelitian ini sangat tertarik pada proses, fakta dan atas dasar tujuan ini. Kemudian pilih unit analisis yang akan diteliti, pilih objek penelitian sebagai tujuan analisis. Jika objek penelitian melibatkan data verbal, perlu untuk menunjukkan tempat, tanggal dan sarana komunikasi yang bersangkutan. Namun, jika topik pencarian Anda terkait dengan pesan dalam sebuah media, Anda perlu menentukan pesan dan media yang menyampaikan pesan tersebut.¹⁵⁷

Situasi isi buku ajar dengan muatan naratif yang berkaitan dengan nilai-nilai etnik memang kecil dan semakin kecil, namun bagian tersebut pasti akan mempengaruhi pemahaman, sikap dan perilaku siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dalam buku ajar. surat.

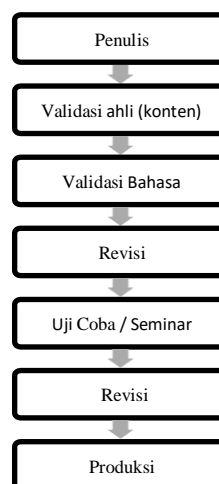
Tentu tidak mungkin bagi siswa untuk memperoleh pemahaman tentang apa yang menjadi sikap dan perilaku ketika menggunakan buku teks Akidah Akhlak yang berisi sebagian kecil informasi tentang nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pengambil kebijakan yang terlibat dalam penyusunan buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah harus memperhatikan bagian nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam buku

¹⁵⁷ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *ResearchGate*, no. June (2018): 9.

pegangan siswa. Karena materi adalah bagian dari materi moral manusia. Selain akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap bangsa dan negara juga dituntut dengan selalu menunjukkan beberapa bentuk kecintaan terhadap tanah air.¹⁵⁸

Gagasan patriotisme, nasionalisme, yang diadaptasi dalam idiom Hubbul Wathan Minal Iman tidak pernah memisahkan peran ulama dan kiai nusantara, khususnya NU. Secara bahasa, hub berarti cinta, wathan berarti tanah air (negeri), minimal iman berarti perkataan atau bagian dari iman. Konsep ini sangat umum dan banyak Muslim tidak memahami idiom ini. Ada yang mengatakan itu adalah ayat dari Al-Qur'an dan hadits. Sedangkan konsepnya adalah terbentuknya nasionalisme yang lahir di nusantara karena kondisi kebangsaan dan agama sebelum kemerdekaan tahun 1945.¹⁵⁹

Penulisan buku pedoman Akidah Akhlak harus mengacu pada proses yang jelas, misalnya proses Penulisan buku pedoman Purwanto yang dikembangkan dapat dilihat sebagai berikut :¹⁶⁰



Bagan 3.1 Prosedur penulisan buku teks

Oleh karena itu, tindakan harus diambil sebelum menyusun buku teks. Buku teks berisi materi, penyajian dan bahasa yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah untuk menyusun manual khusus disajikan sebagai berikut:

1. Menyusun manual untuk menulis buku.

¹⁵⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73.

¹⁵⁹ Hamidulloh Ibda, "Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme," *International Journal Ihya' Ulum Al-Din* 19, no. 1 (2017): 251.

¹⁶⁰ Edy Purwanto, "Mengkaji Buku Pelajaran IPS Geografi Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 34, no. 1 (n.d.): 24–25.

2. Menganalisis karakteristik siswa sebagai informasi untuk mengatur penyajian dalam buku teks. Tentukan tujuan pembelajaran.
3. Identifikasi bagaimana penilaian berlangsung selama proses pembelajaran dan harus ditulis dalam buku.
4. Melaksanakan pengembangan strategi pendidikan.
5. Identifikasi alat, bahan dan alat bantu pengajaran yang akan digunakan.
6. Templat buku. Buku Contoh adalah kerangka model buku yang memuat unsur-unsur konsisten yang terkandung dalam buku. Editor buku teks harus mengidentifikasi strategi pengajaran yang terkandung dalam buku tersebut. Strategi pengajaran meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
7. Membuat Struktur Buku
8. Menuliskan isi buku berdasarkan struktur isi yang telah disiapkan. Proses ini merupakan proses sentral dari penulisan sebuah buku karena dalam proses ini semua substansi yang menyusun isi buku harus ditulis dengan baik agar pembaca dapat memahaminya.
9. Mengirimkan naskah ke penerbit untuk diolah menjadi naskah buku siap terbit.

BAB IV

URGENSI NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH

A. Muatan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah

Setelah diketahui berbagai nilai kebangsaan yang muncul dari masing-masing buku siswa mapel Akidah Akhlak kelas X sampai dengan kelas XII. Tahap berikutnya adalah pemetaan dan pemilihan mana saja yang masuk ke dalam nilai-nilai kebangsaan mengacu pada empat pilar kebangsaan. Dalam pemetaan nilai kebangsaan penelitian bekerja dengan cara peneliti menelaah, mencermati, membaca terkait definisi dari item masing-masing nilai. Beberapa item nilai kebangsaan yang dimaksud adalah nilai religiusitas, kekeluargaan, keselarasan, kerakyatan, keadilan, kesatuan wilayah, persatuan bangsa, kemandirian, toleransi, gotong royong, demokrasi, kesamaan derajat, dan ketaatan hukum. Langkah berikutnya membaca halaman demi halaman pada buku siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas X sampai XII dengan memberikan ceklis ke dalam tabel.

Berdasarkan hasil analisis buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dan Berpedoman pada Lembaga Ketahanan Nasional RI, Naskah Akademik Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dengan beberapa indikator nilai-nilai kebangsaan, maka penulis merumuskan muatan nilai-nilai kebangsaan pada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Nilai kebangsaan yang terkandung dalam buku siswa kelas X

BA B	Materi	Nilai Terkandung						
		Nilai religiusitas	Nilai kekeluargaan	Nilai keselarasan	Nilai kerakyatan	Nilai keadilan	Nilai kesatuan wilayah	Nilai persatuan bangsa
1	Ayo Menghindari Sifat Tercela	✓						

2	Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah	✓						
3	Ayo Bertaubat	✓						
4	Hidup Mulia Dengan Menghormati Orang Tua dan Guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kisah Teladan Nabi Luth	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Indahnya Asma'ul Husna	✓						
7	Jadikan Islam Washatiah Sebagai <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Gadhab	✓						
9	Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja'ah dan 'Adalah Sebagai Pembentuk Akhlak Karimah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Ayo Menjauhi Perilaku Tercela	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Menjenguk Orang Sakit Sebagai Cermin Sikap Peduli	✓						

BA B	Materi	Nilai Terkandung						
		Nilai kemandirian	Nilai toleransi	Nilai keadilan	Nilai gotong royong	Nilai demokrasi	Nilai kesamaan derajat	Nilai ketaatan hukum
1	Ayo Menghindari Sifat Tercela							
2	Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah							
3	Ayo Bertaubat							
4	Hidup Mulia Dengan Menghormati Orang Tua dan Guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kisah Teladan Nabi Luth	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Indahnya Asma'ul Husna	✓						
7	Jadikan Islam Washatiah Sebagai <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Gadhab							
9	Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja'ah dan 'Adalah Sebagai Pembentuk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	Akhlak Karimah							
10	Ayo Menjauhi Perilaku Tercela	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Menjenguk Orang Sakit Sebagai Cermin Sikap Peduli							

Tabel 4.2. Nilai kebangsaan yang terkandung dalam buku siswa kelas XI

BA B	Materi	Nilai Terkandung						
		Nilai religiusitas	Nilai kekeluargaan	Nilai keselarasan	Nilai kerakyatan	Nilai keadilan	Nilai kesatuan wilayah	Nilai persatuan bangsa
1	Munculnya Aliran Kalam Dalam Peristiwa Tahkim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Aliran-Aliran Ilmu Kalam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Menghindari Dosa Besar	✓						
4	Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu Dan Menerima Tamu	✓						
5	Kisah Teladan	✓						
6	Akhlak Pergaulan Remaja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Menghindari Akhlak Tercela	✓						

8	Kematian Dan Kehidupan Di Alam Barzakh	✓						
9	Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat	✓						
10	Tokoh Dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar	✓						
11	Kisah Teladan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

BA B	Materi	Nilai Terkandung						
		Nilai kemandirian	Nilai toleransi	Nilai keadilan	Nilai gotong royong	Nilai demokrasi	Nilai kesamaan derajat	Nilai ketaatan hukum
1	Munculnya Aliran Kalam Dalam Peristiwa Tahkim		✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Aliran-Aliran Ilmu Kalam		✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Menghindari Dosa Besar							
4	Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu Dan Menerima Tamu							
5	Kisah Teladan							
6	Akhlak Pergaulan Remaja		✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Menghindari Akhlak							

	Tercela							
8	Kematian Dan Kehidupan Di Alam Barzakh							
9	Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat							
10	Tokoh Dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar							
11	Kisah Teladan		✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 4.3. Nilai kebangsaan yang terkandung dalam buku siswa kelas XII

BA B	Materi	Nilai Terkandung						
		Nilai religiusitas	Nilai kekeluargaan	Nilai keselarasan	Nilai kerakyatan	Nilai keadilan	Nilai kesatuan wilayah	Nilai persatuan bangsa
1	Cerminan Dan Nilai Mulia <i>Al-Asmā` Al-Husna</i>	✓						
2	Kunci Kerukunan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ragam Penyakit Hati	✓						
4	Etika Bergaul Dalam Islam	✓						
5	Suri Teladan Empat Imam Mazhab Fikih	✓						
6	Ragam Sikap Terpuji	✓						
7	Ragam	✓						

	Sikap Tercela							
8	Etika Dalam Organisasi Dan Profesi	✓						
9	Suri Teladan Tokoh Islam Di Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

BA B	Materi	Nilai Terkandung						
		Nilai kemandirian	Nilai toleransi	Nilai keadilan	Nilai gotong royong	Nilai demokrasi	Nilai kesamaan derajat	Nilai ketaatan hukum
1	Cerminan Dan Nilai Mulia <i>Al-Asmā` Al-Husna</i>	✓						
2	Kunci Kerukunan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ragam Penyakit Hati	✓						
4	Etika Bergaul Dalam Islam	✓						
5	Suri Teladan Empat Imam Mazhab Fikih	✓						
6	Ragam Sikap Terpuji	✓						
7	Ragam Sikap Tercela	✓						
8	Etika Dalam Organisasi Dan Profesi	✓						
9	Suri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Teladan Tokoh Islam Di Indonesia								
----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Setelah penulis melakukan analisis berdasarkan indikator nilai kebangsaan dalam buku teks akidah akhlak, ditarik kesimpulan bahwa indikator nilai kebangsaan yang meliputi nilai religiusitas, kekeluargaan, keselarasan, kerakyatan, keadilan, kesatuan wilayah, persatuan bangsa, kemandirian, toleransi, gotong royong, demokrasi, kesamaan derajat, dan ketaatan hukum terdapat pada buku teks siswa tersebut.

Pada kelas X indikator nilai religiusitas terdapat di semua BAB, yaitu pada BAB I-XI. Pada kelas XI indikator nilai religiusitas terdapat di semua BAB, yaitu pada BAB I-XI. Dan pada kelas XII indikator nilai religiusitas juga terdapat di semua BAB, yaitu pada BAB I-XI.

Pada kelas X indikator nilai kekeluargaan, keselarasan, kerakyatan, keadilan, kesatuan wilayah, persatuan bangsa, kemandirian, toleransi, gotong royong, demokrasi, kesamaan derajat, dan ketaatan hukum terdapat pada BAB IV, V, VII, IX, X. Pada kelas XI indikator nilai kemandirian tidak ditemukan, nilai kekeluargaan, keselarasan, kerakyatan, keadilan, kesatuan wilayah, persatuan bangsa, toleransi, gotong royong, demokrasi, kesamaan derajat, dan ketaatan hukum terdapat pada BAB I, II, VI, XI. Dan pada kelas XII indikator nilai kekeluargaan, keselarasan, kerakyatan, keadilan, kesatuan wilayah, persatuan bangsa, kemandirian, toleransi, gotong royong, demokrasi, kesamaan derajat, dan ketaatan hukum terdapat pada BAB II dan IX.

Dari perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator nilai kebangsaan didominasi oleh nilai religiusitas, sedangkan pada nilai nilai kekeluargaan, keselarasan, kerakyatan, keadilan, kesatuan wilayah, persatuan bangsa, kemandirian, toleransi, gotong royong, demokrasi, kesamaan derajat, dan ketaatan hukum masih memiliki porsi yang sedikit sehingga perlu adanya penambahan materi.

B. Pentingnya Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah

Dalam mengupayakan internalisasi melalui integrasi nilai-nilai kebangsaan ke dalam materi maka dilihat terlebih dahulu mengenai konten materi apa yang harus disampaikan, setelah itu maka barulah melihat kembali dan mengkombinasikan nilai-nilai kebangsaan yang dirasa relevan dengan materi yang diajarkan. Pengintegrasian

materi nilai-nilai kebangsaan dengan materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks akidah akhlak mendapatkan respon yang baik juga dari peserta didik oleh sebab itu pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan ke dalam buku teks jelas sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam praktik internalisasi nilai-nilai kebangsaan kepada siswa sebagai upaya menghindari radikalisme, konsepsi yang dikonstruksi oleh guru sebagai pembentuk ideologi siswa terhadap materi nilai-nilai kebangsaan adalah menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan berbasis nasionalisme. pada empat prinsip. konsensus dasar bangsa.¹⁶¹

Bahwa permasalahan nasionalisme di Indonesia saat ini adalah adanya proses krisis identitas sebagai bangsa Indonesia, sehingga rasa bangga sebagai orang Indonesia telah terkikis. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus belajar dari sejarah masa lalu, dapat membangun nasionalisme yang pada akhirnya dapat menjadi alat untuk mematahkan belenggu penjajahan, sehingga dapat menjadi negara yang berwibawa dan mandiri. Kecenderungan saat ini adalah generasi muda tidak memahami sulitnya menjadi mandiri dari penjajah. Generasi muda terkesan acuh tak acuh terhadap perjuangan para pahlawan, gagal memahami hakikat bangsanya sendiri. Salah satu hakikat manusia sebagai makhluk berbangsa dan bernegara adalah mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Cinta bangsa dan negara dapat terjaga jika ada keadilan dan perlakuan yang sama bagi seluruh komponen bangsa. Jika hal ini tidak dapat dilakukan, nasionalisme akan hilang dan perpecahan bangsa tidak dapat dihindari.¹⁶² Sebagai warga negara yang baik, Anda seharusnya tidak memiliki alasan untuk tidak mencintai bangsa Anda. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan contoh nyata dari upaya bela negara. Sebagaimana teori Benedict Anderson bahwa suatu bangsa juga didefinisikan sebagai “terbatas” karena berapa pun jumlah penduduknya, selalu ada batas-batas tertentu, seperti batas fisik/teritorial. Bangsa adalah suatu masyarakat karena memiliki ikatan yang kuat dan dalam serta akan mendedikasikan jiwa dan raganya untuk kebaikan negara.¹⁶³

¹⁶¹ Rizal Fahmi and Asep Iqbal, “Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan: Suatu Strategi Dalam Menangkal Radikalisme Di Persekolahan The Purpose of This Research Is to Investigate the Implementation and Teachers and Lecturers in West Java Province . Some Previous Researches” 4, no. 3 (2020): 140–42.

¹⁶² Sunarso, *Pendidikan Kewarganegaraan: Buku Pegangan Mahasiswa Paradigma Baru*, 27.

¹⁶³ Benedict Anderson, “Imagined Communities:,” *We Average Unbeautiful Watchers*, 2019, 142.

Nasionalisme adalah situasi psikologis di mana kesetiaan total seseorang secara langsung didedikasikan untuk negara atas nama bangsa.¹⁶⁴ Nasionalisme sebagai ideologi harus mendorong semua warga negara. Senada dengan pernyataan di atas, Rukiyati menambahkan bahwa nasionalisme adalah rasa persatuan sebagai bangsa dan satu dengan seluruh warga masyarakat.¹⁶⁵ Perasaan seseorang begitu kuat sehingga menimbulkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air. Bagaimana teori Benedict Anderson berhubungan dengan nasionalisme. Nasionalisme tidak dilihat dalam konteks hanya satu ideologi politik, itu adalah sistem budaya yang besar.¹⁶⁶

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beragam budaya, bahasa, agama, suku dan suku yang tersebar di berbagai pelosok tanah air. Para pendiri bangsa Indonesia dengan bijak menyadari bahwa fakta sosial ini merupakan anugerah yang harus diapresiasi dan dilestarikan sebagai warisan bagi generasi mendatang. Nilai kebhinekaan bangsa ini dapat kita amati dengan jelas sebagaimana dilambangkan dalam lambang Garuda yang berisi prasasti Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Namun, praktik manajemen keragaman tidak selalu dipertahankan dengan cara terbaik. Ada upaya untuk mempertahankan keragaman ini, namun masalah yang sering muncul disebabkan antara lain oleh sikap penolakan terhadap realitas keragaman. Tentu kenyataan itu menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan bangsa yang besar ini.

Negara Indonesia yang memiliki heterogenitas yang kompleks dengan potensi disintegrasi yang tinggi, hendaknya setiap langkah dan kebijakannya diarahkan pada penguatan persatuan dan kesatuan serta penguatan komitmen nasional, mengingat keragaman ras, suku, agama, dan bahasa daerah merupakan kekayaan budaya yang dapat menjadi pemersatu bangsa. Komitmen kebangsaan sebenarnya merupakan upaya untuk meningkatkan nasionalisme dan rasa nasionalisme sebagai bangsa yang bersatu dan berdaulat di wilayah NKRI.¹⁶⁷ Oleh karena itu, diperlukan semangat dan kesungguhan seluruh komponen bangsa untuk menerapkan nilai-nilai luhur tersebut sebagai kontrol dan koreksi dalam penyelenggaraan bernegara, agar penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara tetap berada pada koridor untuk mencapai cita-cita bangsa.

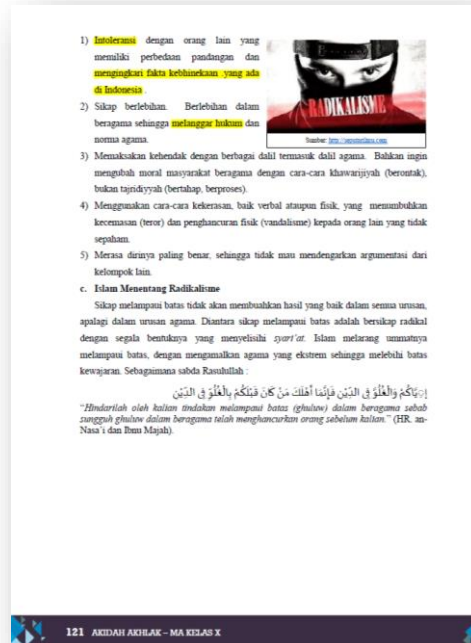
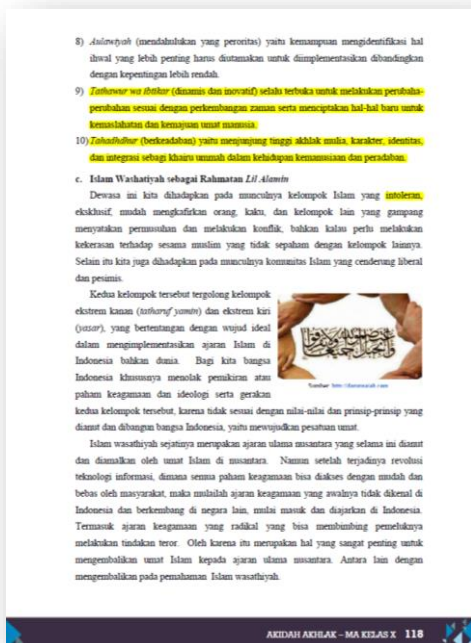
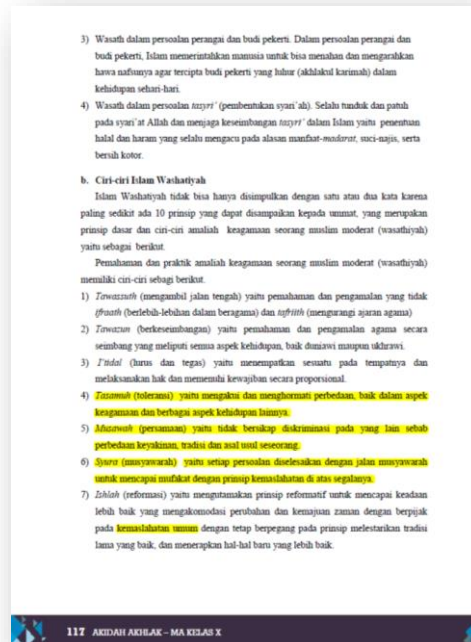
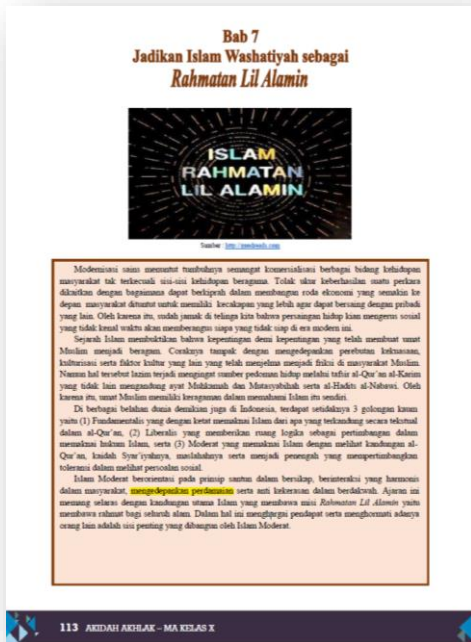
¹⁶⁴ Budi Juliardi, "Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 44.

¹⁶⁵ Rukiyati, *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*, 61.

¹⁶⁶ Anderson, *Mapping the Nation*, 40.

¹⁶⁷ Sinaga, "Reaktualisasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Masyarakat Pluralis Di Kota Medan," 55–56.

Seperti yang tercantum dalam buku ajar Keyakinan Moral Kelas X sampai Kelas XII sebagai berikut :



Gambar 4.1. Contoh muatan nilai kebangsaan pada buku teks akidah akhlak kelas

X

Pada buku teks akidah akhlak kelas X di atas terdapat nilai-nilai kebangsaan yang dinarasikan dalam bentuk kata, kalimat, dan ilustrasi/ gambar visual. Kata-kata dan kalimat tersebut berupa perdamaian, toleransi, persamaan, musyawarah, dinamis, berkeadaban, intoleransi, mengingkari kebhinekaan yang ada di Indonesia, melanggar hukum, dan lain-lain. ¹⁶⁸

juga bukan beriman tetapi fasik. Mengapa mereka berbeda pendapat dalam mengukumi permasalahan yang sama?

- Ada aliran kalam yang berpendapat bahwa pada hakikatnya manusia tidak mempunyai daya untuk melakukan suatu perbuatan. Begitu juga, manusia tidak mempunyai kesempatan untuk memilih jalan hidupnya. Manusia hanya menjalankan ketetapan yang sudah ditakar Tuhan. Mengapa mereka berpendapat demikian?
- Manusia tidak mempunyai hak untuk mengukumi perbuatan manusia. Yang berhak mengukumi manusia adalah Allah, yaitu pada *yumud mizan* di akhirat nanti. Bagaimana dampak dari doktrin ajaran ini?
- Dalam hal melihat Tuhan dengan mata kepala di akhirat, para matakallimam beresiah pendapat. Sebagian berpendapat bahwa Tuhan tidak dapat dilihat manusia dengan mata kepala. Sebagian yang lain berpendapat bahwa Tuhan dapat dilihat dengan mata kepala di akhirat. Mengapa demikian?
- Bagi sebagian matakallimam, Tuhan dikatakan adil apabila memasukkan orang baik ke surga dan memasukkan neraka bagi yang jahat/ingkar. Bagi sebagian yang lain, Tuhan tidak boleh dikatakan tidak adil apabila memasukkan ke neraka bagi orang yang berbuat jahat/ingkar ke surga, begitu juga Tuhan tidak boleh dikatakan tidak adil apabila memasukkan orang baik ke neraka. Mengapa demikian?

B. Penilaian Portofolio dan Sikap

1. Penilaian Portofolio


Bagaimana cara menyikapi kejadian berikut apabila kalian menjumpai atau mengalaminya?

No	Peristiwa	Cara menyikapinya
1	Perdebatan tentang pemilihan kepala desa, bupati, gubernur, atau presiden	
2	Mendapatkan kiriman video lewat media sosial yang berisi ujaran kebencian	
3	Mendapatkan kiriman video lewat media sosial yang berisi hujatan terhadap kelompok tertentu	
4	Memiliki pemimpin yang berbeda faham keagamaan yang diamat	
5	Ajakan untuk mengikuti organisasi yang bertentangan dengan Pancasila	
6	Siswa/siswi yang tidak patuh kepada pengurus kelas	

Akidah Akhlak Kelas XI 43

BAB 6

AKHLAK PERGAULAN REMAJA



Di Tangan Pemuda Masa Depan Bangsa Dan Negara
<https://republik.co.id/berita/puerti/17-milena-sarah-ai-masuk-daftar-anak-muda-berprestasi-di-usia>

Sumpah Pemuda

Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia
 Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
 Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

Akidah Akhlak Kelas XI 119

Kompetensi Inti

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diajunya
- Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai **cermat dan tanggung jawab** dalam pergaulan dunia
- Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, **kebhinekaan, keberagaman**, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

- Menghayati pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- Mengamalkan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja
- Menganalisis akhlak pergaulan remaja dan upaya memilikinya
- Menyajikan hasil analisis tentang akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya

Indikator

- 1.6.1. Menperjelas pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- 2.6.1. Membiasakan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja
- 3.6.1. Mendeskripsikan pentingnya akhlak pergaulan remaja
- 4.6.1. Menyimpulkan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya
- 4.6.2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya
- 4.6.3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya
- 4.6.4. Mendesain hasil analisis tentang akhlak terpuji pergaulan remaja

120 Akidah Akhlak Kelas XI

c. Mengatur Waktu Dengan Baik

Allah Swt di dalam al-Qur'an banyak berumpah dengan menggunakan kata yang memupukkan kepada waktu, misalnya: *al-'Ashr*, *al-Lail*, *ad-Duha*, dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa umat Islam harus memperhatikan waktu. Remaja harus menggunakan kesempatan yang ada, jangan sampai memundamanda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan atau menyia-nyatakan kesempatan yang ada. Nabi Muhammad Saw bersabda:

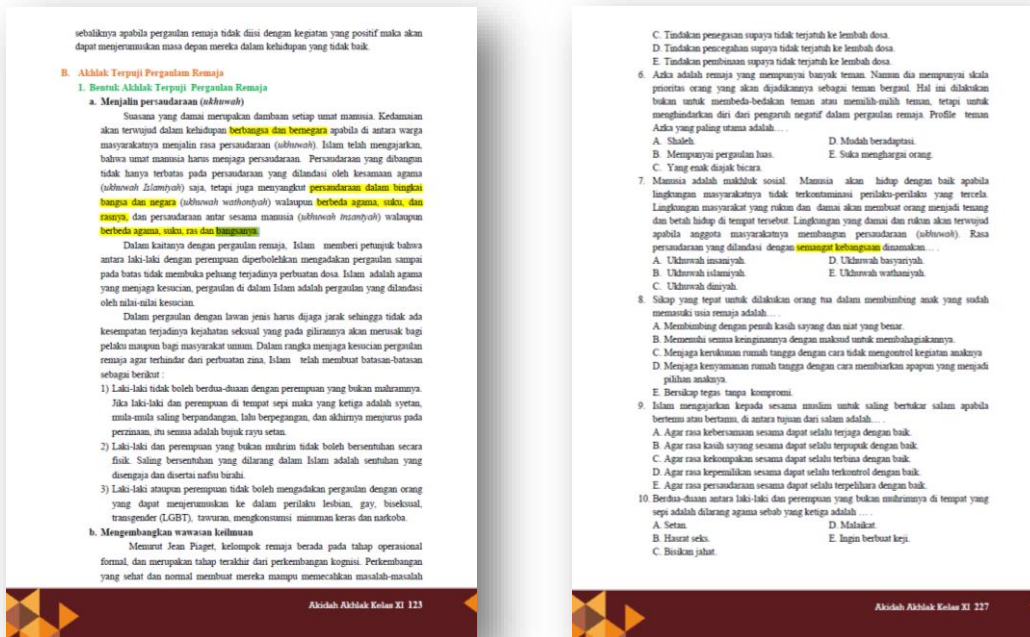
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثْتَانِ مَعْتَبِرَيْنِ فِيمَا كَثُرَ مِنَ الْمَأْسِ الْمَجْتَمِعَةِ وَالْفَرَاغِ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Ibnu Abbas Ra, dia berkata: Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Dua kenikmatan, kebanyakan manusia terpuji pada keduanya, (yaitu) kesihatan dan waktu luang". (HR. Bukhari)

RANGKUMAN

- Masa depan suatu bangsa terletak di tangan para pemuda. Apabila pemudanya berkualitas dan kompetitif maka masa depan bangsa menjadi cerah.
- Untuk mempersiapkan generasi tangguh, dan berakhlak mulia maka para pemuda harus dididik dan diberi ruang untuk mengembangkan diri sesuai kemampuan yang dimilikinya melalui pendidikan di rumah tangga, kegiatan-kegiatan positif di lembaga-lembaga pendidikan formal dan di tengah-tengah masyarakat.
- Jangan sampai ada remaja yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) yang berakibat munculnya gejala sakit (*patologis*) sosial pada anak-anak dan remaja.
- Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menghargai waktu/kesempatan yang ada. Masa remaja adalah masa untuk mempersiapkan diri demi masa depan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Untuk itu remaja harus dapat menggunakan kesempatan waktunya dengan sebaik-baiknya melalui kegiatan-kegiatan yang positif.
- Banyak orang yang menyesal di usia tua, karena ketika masa remaja tidak memanfaatkan kesempatannya dengan baik.

130 Akidah Akhlak Kelas XI

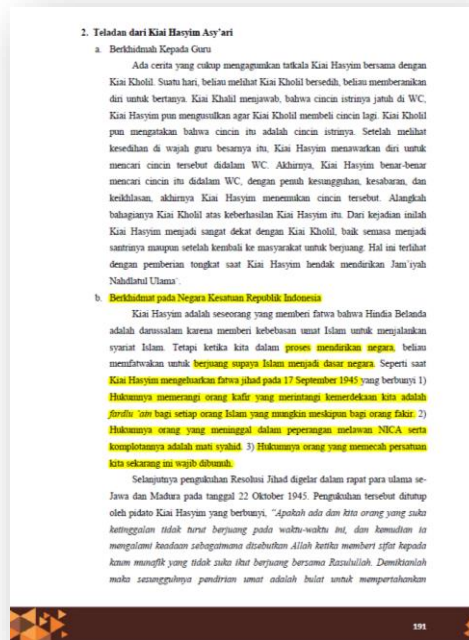
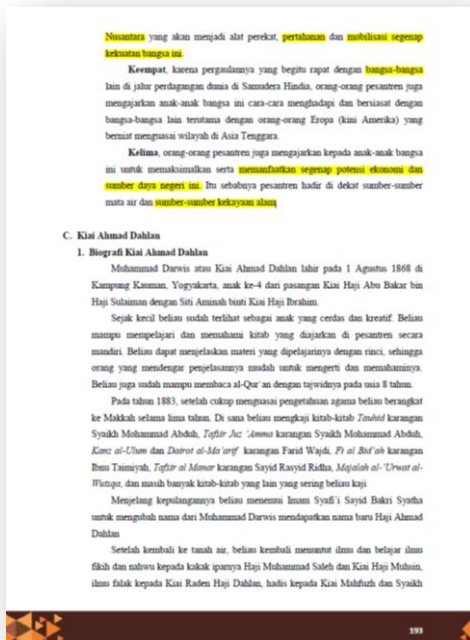
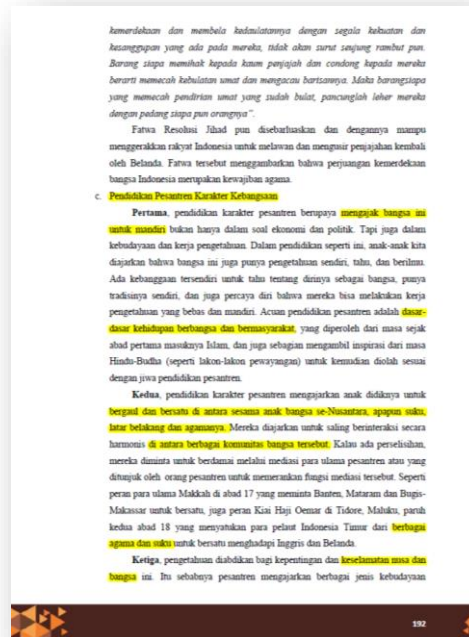
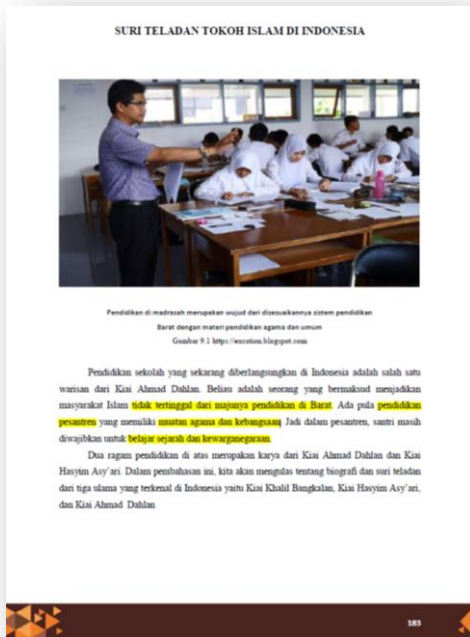


Gambar 4.2. Contoh muatan nilai kebangsaan pada buku teks akidah akhlak kelas

XI

Pada buku teks akidah akhlak kelas XI di atas terdapat nilai-nilai kebangsaan yang dinarasikan dalam bentuk kata, kalimat, dan ilustrasi/ gambar visual. Kata-kata dan kalimat tersebut berupa bertentangan dengan Pancasila, Di Tangan Pemuda Masa Depan Bangsa Dan Negara, Sumpah Pemuda, sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, kebangsaan, kenegaraan, Masa depan suatu bangsa, negara dan bangsa, berbangsa dan bernegara, persaudaraan dalam bingkai bangsa dan Negara, berbeda agama, suku, dan rasnya, berbeda agama, suku, ras dan bangsanya, dan lain-lain.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, i–239.



Gambar 4.3. Contoh muatan nilai kebangsaan pada buku teks akidah akhlak kelas XII

Pada buku teks akidah akhlak kelas XII di atas terdapat nilai-nilai kebangsaan yang dinarasikan dalam bentuk kata, kalimat, dan ilustrasi/ gambar visual. Kata-kata dan doa tersebut berupa: tidak ketinggalan kemajuan pendidikan di Barat, pendidikan pesantren, muatan agama dan kebangsaan, pembelajaran sejarah dan

kewarganegaraan, pengabdian kepada NKRI dari Indonesia, proses mendirikan negara, memperjuangkan Islam menjadi dasar negara, hukum bertentangan dengan rakyat. Kafir yang menghalangi kemerdekaan kita adalah fardlu 'ain bagi semua umat Islam yang mungkin, bahkan orang miskin. Hukumnya adalah bahwa orang yang mati dalam perang melawan NICA adalah syahid, hukumnya adalah bahwa orang yang melanggar persatuan kita saat ini harus dibunuh dan seterusnya.¹⁷⁰

Penguatan nasionalisme kebangsaan menjadi titik penting dalam memasuki ruang kehidupan peserta didik. Karena berbicara nasionalisme juga berbicara tentang seluruh elemen anak bangsa yang ada di suatu negara tanpa adanya sekat perbedaan. Baik perbedaan ras, suku, bahasa, agama, budaya, sosial dan lainnya. Setiap guru seyogyanya senantiasa memberikan ruang pemahaman dalam perbedaan, terutama dalam kurikulum dan materi pembelajaran yang tertuang dalam buku teks.

Adapun tujuan dari penguatan materi nilai-nilai kebangsaan dalam sebuah buku teks adalah :¹⁷¹

1. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sikap toleransi, dan kebersamaan kepada generasi muda.
2. Memberikan pemahaman kepada generasi muda pentingnya sikap menerima setiap perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan dalam realitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan sebagai landasan pola pikir dan pola sikap generasi muda.

Jadi nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah kelas X sampai XII perlu diperkuat dan diperbanyak dalam narasi-narasinya, baik berupa teks, maupun konteks yang ada. Jika hal ini tidak dapat dilakukan, nasionalisme akan hilang dan perpecahan bangsa tidak dapat dihindari. Selain itu, hal ini menjadi tanggung jawab guru akidah akhlak dalam rangka pembentukan akhlak dan akhlak secara langsung kepada siswa yang berkaitan dengan akhlak berbangsa dan bernegara. Sebagai warga negara yang baik, Anda seharusnya tidak memiliki alasan untuk tidak mencintai bangsa Anda. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan contoh nyata dari upaya bela negara. Sebagai warga negara yang baik, Anda seharusnya tidak memiliki alasan untuk tidak mencintai bangsa Anda. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan contoh nyata dari

¹⁷⁰ Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, i-219.

¹⁷¹ Jamal Ghofir, "Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan Pada Generasi Milenial," 106.

upaya bela negara. Dalam kaitannya nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah kelas X-XII ini sudah merata hampir di semua BAB/ materi pelajaran. Jika digali secara mendalam nilai-nilai kebangsaan terkandung mulai dari judul per BAB, ilustrasi gambar di awal, pada kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator pembelajaran, materi isi, penilaian sikap, sampai kepada penilaian harian kognitif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Teks deskripsi dalam buku disajikan dalam bentuk visual dan verbal. Gambar disajikan dalam buku teks agar siswa lebih memahami konsep dari teks deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek secara rinci. Ini mencakup hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara objektif. Dengan menghadirkan gambar dalam teks deskriptif, pembaca diharapkan dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan dalam teks. Gambaran dari konstruk nilai-nilai kebangsaan ini bisa diukur dan diamati dalam artian abstrak menjadi konkrit. Penyajian dalam bentuk verbal berupa materi-materi yang termuat dalam buku teks akidah akhlak, sedangkan penyajian dalam bentuk visual berupa peta konsep dan gambar yang ditampilkan pada setiap bab sebelum pembahasan materi untuk diamati dan dipahami oleh siswa yang kemudian untuk dikomentari dan diberi tanggapan sesuai materi pada masing-masing BAB. Jadi nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah kelas X sampai XII diperkuat dan diperbanyak dalam narasi-narasinya, baik berupa teks, maupun konteks yang ada.

Buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah penting untuk dikaji karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan mata pelajaran akidah akhlak juga menunjang sikap berbangsa dan bernegara. Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah sebagai bahan bacaan buku teks tidak hanya mempengaruhi pemahaman dan sikap seseorang tetapi juga perilaku yang ditunjukkan. Pemahaman dari buku teks dan sikap membentuk penanaman dan perilaku keagamaan siswa. Bahan ajar menjadi strategi pembentukan nilai-nilai kebangsaan yang mengindikasikan bahwa sekolah merupakan media efektif untuk penyemaian pemahaman dan sikap nilai kebangsaan. Jika hal ini tidak dapat dilakukan, nasionalisme akan hilang dan perpecahan bangsa tidak dapat dihindari. Lebih-lebih hal ini merupakan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam rangka membentuk karakter dan akhlak langsung kepada peserta didik terkait akhlak kepada bangsa dan Negara.

B. Saran

Hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan kerangka teoritis-konseptual lebih jelas mengenai penilaian buku teks pelajaran. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan salah satu cara bagi siswa dapat memperoleh pembelajaran yang optimal dengan menggunakan buku teks pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran kepada pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Bagi Kementerian Agama RI

Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia selaku pembuat kebijakan dalam penyusunan buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak untuk tetap memperhatikan porsi nilai-nilai kebangsaan (*wathaniyah*) yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagi Madrasah Aliyah

Pemangku Madrasah meliputi Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam pembuatan kebijakan kurikulum dapat mempertimbangkan porsi nilai-nilai kebangsaan (*wathaniyah*) serta dalam penentuan standar kelulusan Akidah Akhlak terkait nilai-nilai kebangsaan (*wathaniyah*) yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Bagi Guru

Terhadap pendidik/ guru mata pelajaran Akidah Akhlak hendaknya paling menyadari dalam menemukan kandungan nilai-nilai kebangsaan meliputi berapa prosentase yang sudah termuat di dalamnya, dan selalu menarasikan tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan (*wathaniyah*) yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap peserta didik. Bagi guru akhlak dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pembelajaran bahasa akhlak di sekolah khususnya dalam penggunaan buku ajar yang berkualitas, untuk bagian lain dapat menambah informasi mengenai pemilihan buku ajar yang berkualitas dan sebagai bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya, untuk peneliti. Anda dapat menambahkan informasi tentang penggunaan buku teks berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Kimberly Neuendorf. *The Content Analysis Guidebook*. 2nd ed. Los Angeles: SAGE Publiscation, n.d. <https://doi.org/https://b->.
- Abascal, Maria, and Miguel Angel Centeno. "Who Gives, Who Takes? 'Real America' and Contributions to the Nation–State." *American Behavioral Scientist* 61, no. 8 (2017): 832–60.
- Abdul Hamid Mutawalli, Fuad Farid Ismail. "Cara Mudah Belajar Filsafat: Barat Dan Islam." *Cet I* (n.d.): 240.
- Ahmadi, Abu dan Salimi, and Noor. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Usaha Rosdakarya, 2013.
- Aksa, Furqon Ishak, Ramdan Afrian, and Jofrisha Jofrisha. "Analisis Konten Buku Teks Geografi SMA Menggunakan Model Beck & McKeown." *Jurnal Pendidikan Geografi* 23, no. 1 (2018): 1–8.
- Altbach, P.G.etal. *Textbooks in American Society: Politics, Policy, and Pedagogy*. Buffalo: SUNY Press, 1991.
- Altheide, D L. "Reflections: Ethnographic Content Analysis." *Qualitative Sociology* 10, no. 1 (n.d.).
- Althof, Wolfgang, and Marvin W. Berkowitz. "Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education." *Journal of Moral Education* 35, no. 4 (2006): 495–518.
- Anderson, Benedict. *Imagined Communities, Komunitas-Komunitas Terbayang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- . *Mapping the Nation*. Newyork: New Left Review, 1988.
- . *Nasionalisme Indonesia Kini Dan Masa Depan*. Anjing Galak Press, 2010.
- Antariksa, A.Yani. *Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari 4 Konesensus Dasar Dalam Perspektif Geopolitik Dan Geostrategi*. Bogor: Sosialisasi Pemahaman Hak Konstitusional Warga Negara Bagi Bagi Aktivis Institut Lemeina, n.d.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran, Edisi Revisi Cet 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- . *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bachtiar, WHarsja, Indra J Piliang, Edy Prasetyono, and Hadi Soesastro. *Integrasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, n.d.

- Basri, Hasan. "Pendidikan Pancasila." *Pendidikan Pancasila*, no. Bung Hatta University Press (2011): 218.
- Benedict Anderson. "Imagined Communities:" *We Average Unbeautiful Watchers*, 2019.
- Benget Simamora. "Kajian Terhadap Manajemen Penulisan Dan Penerbitan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Publipreneur* Vol. 2 Nom (2014): 1–14.
- Buchory MS, Selly Rahmawati, Setia Wardani. "The Development of A Learning Media for Visualizing the Pancasila Values Based on Information and Communication Technology." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 3 (2017): 502–21.
- Buckingham, B R. *Textbooks*", in *Encyclopedia of Educational Research*. Edited by Chester W Harris and Marrie R Liba. Third. New York: The MacMillan Company, 1960.
- C.R. Khotari. *Research Methodology: Methods and Techniques*. Ansari Road, Daryaganj, New Delhi: New Age International (P) Ltd, 2004.
- Campbell, H A. "Assessing Changes in the Study of Religious Communities in Digital Religion Studies." *Church, Communication and Culture* 1, no. 1 (n.d.): 73–89.
- Cecilia Fredriksson Rebecca Olsson. "English Textbook Evaluation An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks," 2006.
- Chambliss, M.J.dan R.C.Calfee. *Textbooks for Learning: Nurturing Children's Minds*. Massachusetts: Blackwell Publishers, 1998.
- Charis Psaltis, Renata Franc, Anouk Smeekes, Maria Ioannou, Iris Žeželj. *Conflict Transformation and History Teaching: Social Psychological Theory and Its Contributions. History Education and Conflict Transformation: Social Psychological Theories, History Teaching and Reconciliation*, 2017.
- Connaway, Lynn Silipigni, and Ronald R Powell. *Basic Research Methods for Librarians*. 5th ed. Library and Information Science Text Series (Santa Barbara. Calif: Libraries Unlimited, n.d.
- Cush, D. "Autonomy, Identity, Community and Society:Balancing the Aims and Purposes of Religious Education." *British Journal of Religious Education* 36, no. 2 (n.d.): 119–122.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019, 1–466.
- Djahiri, A K. *Menelusur Dunia Afektif. Pendidikan Nilai Dan Moral*. Bandung: Lab. Pengajaran PMP IKIP, n.d.

- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. "Cetakan Ke 4." *Strategi Belajar Mengajar, Cetakan Ke 4*, 2010, 122.
- Dunn, Robert. *Values and The Reflective Point of View: On Expressivism, Self-Knowledge, and Agency. Values and the Reflective Point of View: On Expressivism, Self-Knowledge and Agency*. England, 2012.
- Eddyono, Suzanna, and Universitas Gadjah Mada. "The Representations of Indonesianness," n.d.
- Eka, Purbani dan. "Menumbuhkan Nilai-Nilai Kebangsaan Sejak Dini" 2 (2017): 1–7.
- Fahmi, Rizal, and Asep Ikbal. "Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan: Suatu Strategi Dalam Menangkal Radikalisme Di Persekolahan The Purpose of This Research Is to Investigate the Implementation and Teachers and Lecturers in West Java Province . Some Previous Researches" 4, no. 3 (2020): 135–44.
- Fatmi Hidayah. "Pelaksanaan Empat Konsep Kebangsaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Siswa Sma Negeri 1 Amali Kabupaten Bone." *Jurnal Tomalebbi* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Fraenkel, Jack R. *How to Teach About Values*. LondonWellington: Prentice-Hall International, n.d.
- Frost, Catherine. "Morality and Nationalism." *Morality and Nationalism*, 2010, 207.
- Greenfeld, Liah. *Nationalism: Five Roads to Modernity*. Cambridge, Mass: Harvard University Press, n.d.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.
- Hamengkubuwono, X, and Sri Sultan. *Revitalisasi Nasionalisme Indonesia*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, n.d.
- Handayani, Trikinasih, Wuryadi Wuryadi, and Zamroni Zamroni. "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 1 (n.d.): 95–105.
- Heim, Wallace. "Slow Activism: Homelands, Love and the Lightbulb." *The Sociological Review* 51, no. 2_suppl (2003): 183–202.
- Hidayah, Nurul. *Akidah Akhlak MA Kelas X*. Edited by Siswanto. I. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.
- Ibda, Hamidulloh. "Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pendidikan Islam Sebagai

- Ruh Nasionalisme.” *International Journal Ihya’ ‘Ulum Al-Din* 19, no. 1 (2017): 1.
- Imarah, Muhammad. “Al-A”mal Al-Kamilah Li Rifa”ah Rafi” Ath-Thahthawi.” *J* 1 (n.d.): 311.
- J.R., Adisusilo, and Sutarjo. “Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif.” Jakarta: PT, 2012.
- Jamal Ghofir. “Transformasi Nilai Pendidikan Keberagaman Pada Generasi Milenial.” *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 92–111.
- Juliardi, Budi. “Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi.” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Jumal Ahmad. “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis).” *ResearchGate*, no. June (2018): 1–20.
- K. Marsudi, Sunarso. “Contents Analysis of the Pancasila Education and Citizenship Students’ Book for High School Curriculum 2013.” *KnE Social Sciences* 2019 (2019): 447–59.
- K, Bertens. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Offset, n.d.
- Kaelan, M S. *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Yogyakarta: Paradigma, n.d.
- Kim, Sehun, Jeffrey G. Nelson, and R. Stanley Williams. *Mixed-Basis Band-Structure Interpolation Scheme Applied to the Fluorite-Structure Compounds NiSi₂, AuAl₂, AuGa₂, and AuIn₂*. *Physical Review B*. Vol. 31, 1985.
- Kluckhohn, C. “Values and Value Orientations in the Theory of Action.” In *Toward a General*, 1951.
- Kohn, Hans. *The Idea of Nationalism*. New York: Routledge, 2017.
- Kosasih, Aceng. “Konsep Pendidikan Nilai.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.
- Krippendorff, Klaus. “Content Anlysis: An Introduction to Its Methodology.” London: SAGE Publications, n.d. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>.
- Krippendorff, Klaus. “Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd Ed.)” *Organizational Research Methods* 13, no. 2 (2010): 392–94.
- Krueger, E T, and W C Reckless. “Social Psychology.” New York: Longmans, n.d.
- Kurikulum, Pusat. “Badan Penelitian Dan Pengembangan.” *Kementerian Pendidikan Nasional*, n.d.
- Linda, NEyre, and Richard. *Teaching Your Children Values*. New York: Simon sand Chuster, n.d.

- Locked, M. dan A. Verspoor. *Improving Primary Education in Developing Countries: A Review of Policy Options*. Washington DC: World Bank, 1990.
- Lorimer, Hayden. "Homeland." *Cultural Geographies* 21, no. 4 (2014): 583–604.
- Loveridge, A J. *Preparing Textbook Manuscript: A Guide for Author in Developing Countries*. Paris: UNESCO, n.d.
- Mahardika, Ahmad Gelora. "Menggali Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Pancasila Sebagai Groundnorm Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 2 (n.d.): 267–292.
- Manalu, Julianda, and B. "Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari NKRI Untuk Meningkatkan Kualitas Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara," n.d.
- Mayring, Philipp. "—Qualitative Content Analylis, l." *Forum Qualitative Sozialforschung* 1, no. 2 (n.d.): 1–10,. <https://doi.org/https://doi.org/10.17169/fqs->
- MENDIKNAS. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Salinan Tidak Diterbitkan*. Jakarta: DEPDIKNAS, 2008.
- Milahudin, Sihabul. *Akidah Akhlak MA Kelas XI*. Edited by Siswanto. I. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 1377.
- Mori, Chiho, and Ian Davies. "Citizenship Education in Civics Textbooks in the Japanese Junior High School Curriculum." *Asia Pacific Journal of Education* 35, no. 2 (2015): 153–75.
- Mulyana, Rohmat. "Mengartikulasikan Pendidikan Nilai." Bandung, n.d.
- Muslich, M. *Textbook Writing: Dasardasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: ArRuzz Media, n.d.
- Mustafa, Mustari. "Konstruksi Filsafat Nilai: Antara Normatifitas Dan Realitas, Cet. I," n.d.
- Myskow, Gordon. "Changes in Attitude: Evaluative Language in Secondary School and University History Textbooks." *Linguistics and Education* 43 (2018): 53–63. <http://dx.doi.org/10.1016/j.linged.2017.12.001>.
- Nikonova, I. "Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education." *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 10 (2016): 3764–74.
- Nurdeani, Reni. "Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Standar Penulisan Buku Teks Pelajaran." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*

- Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 1–9.
- Nurjanah, Siti. “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila Di Kalangan Pelajar)” 5 (2017).
- Patrick, J J. “High School Government Textbooks.” Edited by Eric Digest and Ed, 1998.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku,” n.d.
- Plooy, Heilna. “Text En Ideologie.” *Journal of Literary Studies* 6, no. 3 (1990): 215–30.
<https://doi.org/10.1080/02564719008529948>.
- Purwanto, Edy. “Mengkaji Buku Pelajaran IPS Geografi Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 34, no. 1 (n.d.): 24–25.
- Puwono. *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar*. Jakarta: CV. Agung Seto, 2008.
- Rahmawati, Gustini. “—Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung,». *Edulib* 5, no. 1 (n.d.): 102–13,.
- Renan, Ernest. *What Is A Nation ?” Dalam Nation and Narration, Diedit Oleh Homi Bhabha*. London: Routledge, n.d.
- RI, Lembaga Ketahanan Nasional. *Naskah Akademik Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan*. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2009.
- Richard, B R. “—Self-Directed Learning: A Process Perspective,» n.d.
- Riyadi, Abdul Kadir. “Identity on The Line a Historical-Cultural Study of The Indonesian-State Ideology of Pancasila.” *University of Cape Town*, 2014.
- Roestandi, Achmad. *Pendidikan Pancasila*. Bandung: CV. Armico, n.d.
- Rohani, Ahmad. *Pengelola Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . “Pengelola Pengajaran.” In *Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional*, 189, n.d.
- Ross, H. “Citizenship & Democracy in Further and Adult Education.” *Journal of Moral Education*, n.d., 534–536,.
- Roth, D. “Morphemic Analysis as Imagined by Developmental Reading Textbooks: A Content Analysis of a Textbook Corpus.” *Journal of College Reading and Learning*, n.d., 26–44.
- Rukiyati. *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press, n.d.
- Ryan, Kevin dan Karen E.Bohlin. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint, n.d.
- Setiawan, Johan, Aman, and Taat Wulandari. “Understanding Indonesian History, Interest in Learning History and National Insight with Nationalism Attitude.” *International*

- Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 2 (2020): 364–73.
- Sinaga, Rosmaida. “Reaktualisasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Masyarakat Pluralis Di Kota Medan.” *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah* 2, no. 2 (2017): 49.
- Sitepu, B P. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Smith, M. Brewster. *Values, Self, and Society : Toward a Humanist Social Psychology*. New York, 2017.
- Sopian, Lubis. “Nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Pada Lembaga Pondok Pesantren.” *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan* 03, no. 01 (2020): 53–68.
- Stará, Jana, Martin Chval, and Karel Stary. “The Role of Textbooks in Primary Education.” *E-Pedagogium* 17, no. 4 (2017): 60–69.
- Subekti, Tabah, Sumarlam, Jurnal Edukasi Vol.9, and Juni No.1. “Nilai Karakter Kebangsaan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar,” n.d.
- Suharno. “Urgensi Revitalisasi Pancasila Dalam Membangun Karakter Kebangsaan Suharno.” *Journal* 2, no. 1 (2017): 23–33.
- Sumantri, E. *Resume Perkuliahan Filsafat Nilai Dan Moral*. Bandung: Pascasarjana UPI, n.d.
- Sunarso. *Pendidikan Kewarganegaraan: Buku Pegangan Mahasiswa Paradigma Baru*. Yogyakarta: UNY Press, n.d.
- Sunarso, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan PKn Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press, n.d.
- Susanti, Rini Dwi. “Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran“ Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidiyah.” *Arabia* 5, no. 2 (2013): 199–223.
- Suwandi, Intan Kurniasari, and Indah Perdana Sari. “Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD.” *Jurnal Elementary School* 4, no. mor 2 (n.d.): 151–161.
- Suwarno, Wiji. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Suyahmo. *Pancasila Dalam Perspektif Filosofis*. Semarang: Widya Karya, n.d.
- Syahr, A. Yusuf Alfi. *Akidah Akhlak MA Kelas XII*. Edited by Siswanto. I. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 1377.
- Syarbani, Syahrrial, and dkk. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.
- Tabatadze, Shalva, Natia Gorgadze, Kakha Gabunia, and David Tinikashvili. “Intercultural

- Content and Perspectives in School Textbooks in Georgia.” *Intercultural Education* 31, no. 4 (2020): 462–81. <https://doi.org/10.1080/14675986.2020.1747290>.
- Tamburaka, Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Tan, Bee Piang, Noor Banu Mahadir Naidu, and Zuraini Jamil@Osman. “Moral Values and Good Citizens in a Multi-Ethnic Society: A Content Analysis of Moral Education Textbooks in Malaysia.” *Journal of Social Studies Research* 42, no. 2 (2018): 119–34. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jssr.2017.05.004>.
- Tarigan, Djago dan H.G.Tarigan1986. *Telaah Buku Teks SMTA*. Jakarta: Depdikbud, n.d.
- Tarigan, Henry Guntur. *Djago Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, n.d.
- Thomas, W L, and F Znaniecki. *The Polish Peasant in Europe and America*. Vol. 1. Boston: Badger, n.d.
- W., John Creswell, David Creswell J., and Qualitative. *Quantitative, and Mixed Methods Research Designs, Fast Facts to Loving Your Research Project*. 5th ed. Los Angeles: SAGE Publication, n.d. <https://doi.org/10.1891/9780826146373.0007>.
- Wahana, Paulus. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Weber, Robert Philip. *Basic Content Analysis*. 2nd ed. New York: SAGE Publishing, n.d. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4135/9781412983488>.
- Wiele, Jan Van. “—Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam,II.” *Journal of Empirical Theology* 17, no. 1 (n.d.): 1–35,. <https://doi.org/10.1163/1570925041208952>.
- Winarno. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, n.d.
- Wirz, Sheila, and Sharmila Donde. *Inclusion and Education. Inclusive Education Across Cultures: Crossing Boundaries, Sharing Ideas*, 2009.
- Zainuddin. “Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 216–29.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, and A Rusdiana. “Pendidikan Nilai.” *Sistem Informasi Manajemen*, 2014, 14.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, n.d.

Lampiran

Konten analisis buku AA: Bagaimana Nilai-Nilai Kebangsaan dideskripsikan dalam buku AA MA?

AA MA - Grade-X

No	Tema	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5	Bab 6
1.	Kata dan kalimat (makna semangat kebangsaan)				p.57 bermanfaat bagi nusa bangsa		
2.	Kata dan kalimat (makna nasionalisme)						
3.	Kata dan kalimat (makna cinta tanah air)						
4.	Kata dan kalimat (makna sikap anti Pancasila)						
5.	Kata dan kalimat (multi-tafsir)					p.82 Guru yang profesional akan lebih mudah menghancurkan bangsa	
						p.82 Sumber kehancuran bangsa itu berada di tangan guru	
						p.82 Yang mampu membangkitkan kehancuran bangsa itu hanyalah guru	

AA MA - Grade-X

No	Tema	Bab 7	Bab 8	Bab 9	Bab 10	Bab 11
1.	Kata dan kalimat (makna semangat kebangsaan)	p.119 kebangsaan		p.154 kehormatan bangsa p.154 berbangsa	p.172 perbedaan bangsa dan suku p.172 berbangsa-bangsa	
2.	Kata dan kalimat (makna nasionalisme)	p.121 kebhinekaan yang ada di Indonesia				

3.	Kata dan kalimat (makna cinta tanah air)	<p>p.118 Bagi kita bangsa Indonesia</p> <p>p.119 karena Indonesia bukan hanya milik kita, tapi milik kita semua</p>				
4.	Kata dan kalimat (makna sikap anti Pancasila)	<p>p.115 radikalisme</p> <p>p.119 radikalisme 3x</p> <p>p.119 radikal 5x</p> <p>p.120 radikalisme 11x</p> <p>p.120 radikal</p> <p>p.121 radikalisme</p> <p>p.121 radikal</p> <p>p.122 radikalisme 6x</p>				p.188 radikalisme 4x
		<p>p.123 radikalisme 5x</p> <p>p.124 radikalisme</p> <p>p.124 radikal</p> <p>p.120 ekstrimisme</p> <p>p.124 ekstrimis 2x</p>				
5.	Kata dan kalimat (multi-tafsir)	<p>p.118 bangsa Indonesia khususnya menolak pemikiran atau paham keagamaan dan ideologi serta gerakan kedua kelompok tersebut, karena tidak sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianut dan dibangun bangsa Indonesia, yaitu mewujudkan pesatuan umat.</p>		p.156 keadilan bisa ditegakkan demi masyarakat, bangsa dan negara		

Konten analisis buku AA: Bagaimana Nilai-Nilai Kebangsaan dideskripsikan dalam buku AA MA?

AA MA - Grade-XI

No	Tema	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5	Bab 6
1.	Kata dan kalimat (makna semangat kebangsaan)						<p>p.119 Pemuda Masa Depan Bangsa</p> <p>p.123 berbangsa</p> <p>p.123 bingkai bangsa</p> <p>p.123 bangsanya</p> <p>p.124 berbangsa dan bernegara</p> <p>p.126 kebangsaan</p> <p>p.130 bangsa 3x</p> <p>p.131 bangsa</p>
2.	Kata dan kalimat (makna nasionalisme)						p.119 Sumpah Pemuda
3.	Kata dan kalimat (makna cinta tanah air)						p.119 tanah air
4.	Kata dan kalimat (makna sikap anti Pancasila)	p.22 sikap yang lebih radikal p.27 ekstrim 2x	p.43 bertentangan dengan Pancasila				
5.	Kata dan kalimat (multi-tafsir)						<p>p.123 <i>wathoniyah</i></p> <p>p.125 <i>wathoniyah</i></p> <p>p.125 <i>wathoniyah</i></p> <p>p.131 <i>wathoniyah</i></p> <p>p.227 <i>wathoniyah</i></p>

--	--	--	--	--	--	--	--

AA MA - Grade-XI

No	Tema	Bab 7	Bab 8	Bab 9	Bab 10	Bab 11
1.	Kata dan kalimat (makna semangat kebangsaan)					p.227 semangat kebangsaan p.228 kehidupan berbangsa
2.	Kata dan kalimat (makna nasionalisme)					
3.	Kata dan kalimat (makna cinta tanah air)					
4.	Kata dan kalimat (makna sikap anti Pancasila)					
5.	Kata dan kalimat (multi-tafsir)					

Konten analisis buku AA: Bagaimana Nilai-Nilai Kebangsaan dideskripsikan dalam buku AA MA?

AA MA - Grade-XII

No	Tema	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5
1.	Kata dan kalimat (makna semangat kebangsaan)		p.39 kebangsaan			
2.	Kata dan kalimat (makna nasionalisme)					
3.	Kata dan kalimat (makna cinta tanah air)					
4.	Kata dan kalimat (makna sikap anti Pancasila)		p.32 Menghindari perbuatan dan ungkapan ekstrim dalam menyebarkan ajaran Islam.			
5.	Kata dan kalimat (multi-tafsir)		p.28 suku bangsa yang ada di Indonesia			
			<p>p.28 mengenal antar bangsa dan suku</p> <p>p.32 <i>berbangsa-bangsa</i></p> <p>p.38 Persaudaraan sebangsa walau tidak seagama</p> <p>p.39 kesamaan suku, bangsa, agama, dan tanah air</p> <p>p.39 persaudaraan baik sesama manusia, bangsa, atau pun agama</p>			

AA MA - Grade-XII

No	Tema	Bab 6	Bab 7	Bab 8	Bab 9
1.	Kata dan kalimat (makna semangat kebangsaan)				<p>p.183 kebangsaan</p> <p>p.192 kebangsaan</p> <p>p.192 kekuatan bangsa</p> <p>p.196 kebangsaan</p>

2.	Kata dan kalimat (makna nasionalisme)				<p>p.200 Turut membantu kegiatan gotong-royong</p> <p>p.201 Berusaha berperilaku sesuai Pancasila</p> <p>p.201 Belajar makna dari Pancasila</p> <p>p.201 Mendoakan para tokoh Negara</p> <p>p.201 Menghargai pendapat orang lain</p> <p>p.201 Menasehati orang lain jika pendapatnya terlalu ekstrem dan akan melakukan aksi pada pendapatnya.</p> <p>p.205 untuk mewujudkan nasional kita, kepentingan pribadi harus dikesampingkan;</p> <p>p.214 pahlawan bangsa</p>
					<p>p.192 kepentingan dan keselamatan nusa dan bangsa</p>
3.	Kata dan kalimat (makna cinta tanah air)				<p>p.192 perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan kewajiban agama</p> <p>p.192 Ada kebanggaan tersendiri untuk tahu tentang dirinya sebagai bangsa</p> <p>p.196 rasa khidmah kepada guru dan bangsa</p> <p>p.198 setia pada Bangsa Indonesia</p> <p>p.200 hubungan antara agama dan bangsa</p> <p>p.201 Mencintai negara atau bangsa adalah sebagian dari iman</p>
4.	Kata dan kalimat (makna sikap anti Pancasila)				<p>p.200 Seorang menjelek-jelekan Pancasila dan ingin mengganti ideologi Pancasila.</p> <p>p.200 Korupsi dana kelas oleh teman kalian sendiri.</p>

					<p>p.200 Berita bohong yang meretakkan persatuan di Indonesia</p> <p>p.200 Menutup diri dan tidak mau menerima pendapat orang lain</p> <p>p.201 Ingin menang sendiri, tak peduli orang lain</p> <p>p.201 Masa bodoh dengan apa yang terjadi di masyarakat</p> <p>Menggunjing negara dan tokoh negara</p>
5.	Kata dan kalimat (multi-tafsir)				<p>p.192 mengajak bangsa ini untuk mandiri</p> <p>p.192 bahwa bangsa ini juga punya pengetahuan sendiri, tahu, dan berilmu</p> <p>p.192 dasar-dasar kehidupan berbangsa</p> <p>p.193 Nusantara yang akan menjadi alat perekat, pertahanan dan mobilisasi segenap kekuatan bangsa ini.</p> <p>n.193 mengizinkan</p>
					<p>kepada anak-anak bangsa ini untuk memaksimalkan serta memanfaatkan segenap potensi ekonomi dan sumber daya negeri ini.</p> <p>p.211 menghubungkan pendidikan agama dan bangsaberatu di antara sesama anak bangsa se-Nusantara</p> <p>p.211 saling berinteraksi secara harmonis berbagai berbagai komunitas bangsa</p>

BIODATA PENULIS



Dandang Muhamad Jasmanto, S.Pd.I., lahir pada 24 September 1992 di Desa Gempolsari Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah. Berasal dari keluarga sederhana lingkungan petani. Pendidikan formal diawali di SD Negeri Gempolsari 03, dan lulus tahun 2004. Selanjutnya meneruskan sekolah di MTs. Roudlotusysyubban, Desa Tawangrejo, Kecamatan Winong, Pati dan lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan di madrasah yang sama yaitu di MA Roudlotusysyubban lulus tahun 2010. Selepas dari MA, penulis diterima di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Pati.

Lulus tahun 2015 dengan skripsi berjudul “Pengaruh Keikutsertaansiswa dalam Organisasi Kesiswaan terhadap Kecerdasan Sosial Siswa di MA Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Tahun 2015/2016”.

Selepas meraih Sarjana Pendidikan Islam, aktivitas sehari-hari lebih banyak dihabiskan sebagai tenaga Pendidik tetap di MA Roudlotusysyubban Winong Pati. Di luar kesibukannya sebagai pendidik, penulis menekuni perkembangan teknologi di bidang blog dan Youtube.

Beberapa pelatihan yang pernah diikuti antara lain: Pengembangan Office Berbasis Pesantren, Pelatihan Kurikulum, Microsoft Office LP3I, Workshop Blogging School Cyber Kominfo IPNU Pati, Kursus Kepemiluan KPU, Pelatihan Blogger Internet Marketers Nahdlatul Ulama (IMNU), Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) Kab.Pati, Kemah Antar Lintas Agama FKUB, dll.

Pernah terlibat secara aktif dalam beberapa organisasi yaitu : Badan Eksekutif Mahasiswa selama 3 periode (2012, 2013, 2014), Forum Komunikasi Mahasiswa PAI se-Jawa (2013), aktif serta dalam Banom Nahdlatul Ulama yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dari tingkatan Pimpinan Anak Cabang di Kecamatan Winong sebagai sekretaris pada periode pertama (2012-2014) dan sebagai ketua pada periode selanjutnya (2014-2016) dan naik ke Pimpinan Cabang sebagai Koordinator Bidang Kaderisasi (2014-2016) dan sebagai Sekretaris Umum (2016-2018). Lembaga Ta'mir masjid sampai sekarang, selain itu sejak tahun 2008, penulis juga sebagai pendidik di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Lembaga Pendidikan Diniyah di Gempolsari sampai sekarang.

Saat ini, penulis tengah menempuh studi lanjut S2 melalui program Beasiswa dari Kementerian Agama RI Tahun 2019 yaitu di Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang angkatan 2019.

Penulis ini dapat dihubungi dengan alamat rumah yang terletak di Dukuh Gempol RT.5 RW.III Desa Gempolsari Kecamatan Gabus Kabupaten Pati 59173 HP/WA. 085 641 134 655 E-mail : jasmantomuhamad@gmail.com